Tarbiyah Jihadiyah 12

I. IKATAN IMAN

Saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya. Dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah, dan menasehati ummat. Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya.
Wa ba'du......
Wahai kalian yang telah ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai Diennya dan Muhammad sebagai nabi dan Rasulnya; ketahuilah bahwasanya Allah telah menurun kan ayat di dalam Al Qur'anul Karim:

-khot-

"Dan berpeganglah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kalian ketika kalian dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempertautkan hati kalian, lalu jadilah kalian lantaran nikmat Allah itu sebagai oarng-orang yang bersaudara; dan kalian telah berada di tepi jurang, lalu Allah menyelamatkan kalian daripadanya". (Qs. Ali Imran: 103)
Ayat ini menyebutkan serta mengingatkan kaum muslimin akan ikatan persaudaraan di antara mereka, bahwa ikatan yang mempersatukan di antara manusia adalah ikatan *aqidah dan dien* bukan *ikatan tanah air* atau *bumi kelahiran.*
Aqidah inilah yang mempersatukan mereka pada awal mulanya, dan telah mencetak mereka sebagai ummat, seperti yang telah difirmankan Allah:

-khot-

"Kalian adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia......(Qs. Ali Imran : 110)
Dan mereka itulah ummat yamg pertaama dalam sejarah manusia yang keluar dari (kandungan) dua kitab dan dicetak melalui ayat-ayat yang termaktub di dalam nya, melalui kata-kata yang difirmankan oleh Rabbul `Izzati atau disabdakan oleh Rasulullah saw.

Ummat Pertama Dalam Sejarah Bangsa Arab.

Ummat pertama dalam sejarah bangsa Arab yang lahir dan tumbuh melalui *taujih-taujih Rabbani*, dan melalui *irsyadat-irsyadat nabawiyah* .
Dahulu, mereka tercerai-berai. Bukti terbesar yang menunjukkan perpecahan dan keterceraiberaian di antara mereka adalah ketika raja Abrahah dari negeri Habasyah (Abesynia) bermaksud menghancurkan tempat yang paling mereka sucikan, baik di masa jahiliyah maupun di masa Islam, yaitu Baitullah Al Haram.
Ka`bah.......yang seluruh bangsa Arab pada saat itu menyepakati

keharamannya, dan tanah suci Al Haram dimana para penghuninya tidak tahan berpisah/meninggalkannya bahkan pada musim hajji sekalipun . Sampai-sampai penduduk Makkah tidak mau untuk keluar dari Muzdalifah dan ditempatkan di atas gunung Arafah selama berlangsungnya penyelenggaraan ibadah hajji, oleh karena gunung Arafah termasuk tanah halal sedangkan Muzdalifah termasuk tanah haram. Mereka enggan dan berkata,"Mengapa kami dikeluarkan dari tanah haram dan harus berada di tanah halal?" hingga akhirnya turun ayat:

-khot-

"Kemudian bertolaklah kalian dari tempat bertolaknya orang banyak (Arafah)......(Qs. Al Baqarah: 199)

Raja Abrahah dan tentaranya menuju Makkah untuk menghancurkan Ka`bah, setelah gereja besar yang dibangunnya, yakni gereja Al Qulaiis diberaki oleh seorang Arab. Gereja tersebut dibangun oleh Abrahah dalam rangka mengalihkan orang-orang Arab agar tidak berhaji ke Ka`bah, dan sebagai gantinya mereka mndatangi gereja tersebut. Namun apa yang terjadi kemudian? Mimbar kebesaran yang ada di dalam gereja tersebut diberaki oleh seorangArab (yang menentang ambisinya). Melihat penghinaan itu, Abrahah sangat murka dan kemudian bersumpah akan menghancurkan rumah ibadah yang disucikan oleh bangsa Arab. Tak seorangpun yang berani merintangi jalan mereka......Mereka menempuh perjalanan dari ujung selatan Jazirah Arab di Yaman hingga sampai di Makkah. Ketika tentara raja Abrahah lewat di Tha`if, penduduk Tha`if secara suka rela memberikan seorang penunjuk jalan padanya, untuk menunjukkan jalan mereka sampai ke Baitul Haram. Lelaki itu bersama Abu Righal, yang akhirnya menemui kematian di lembah Mughammas, sebuah lembah dekat kota Mekkah. Dan setelah peristiwa itu, orang-orang Arab masih saja melempari kuburnya dengan bebatuan hingga sekarang. Tak ada waktu itu di jazirah, sebuah bangsa yang bernama bangsa Arab. Mereka tercerai berai dan saling bertikai antara sesama mereka. Contoh paling gamblang dari pernyataan di atas adalah: perang Daahis dengan Al Ghubara dan perang Bassus. Perang Bassus adalah peperangan sengit yang terjadi antara dua kabilah Arab ternama lantaran perkara yang begitu remeh; seperti onta Bassus yang dibunuh (oleh salah satu pihak kabilah yang saling berperang karenanya). Atau seperti pertikaian antara dua penunggang kuda yakni Daahis dan Al Ghubara' dalam perlombaan pacuan kuda. Dalam peristiwa peperangan ini, seorang penya'ir bernama Zuhair bin Abu Salma menggubah sebuah bait sya'ir sebagai berikut:

-------------sya'ir------------

//Saling memperbaiki hubungan 'Abbas dan Dzubyan setelah mereka saling membinasakan dan saling gempur menggempur.//

Ini semua adalah lantaran Al Ghubara’ mengalahkan kuda Daahis dalam perlombaan pacuan kuda. Kemudian terjadilah peperangan yang sangat sengit antara Bani ‘Abbas dan Bani Dzubyan yang berlangsung selama 40 tahun. Peperangan ini baru berakhir setelah Harim bin Sinan menengahinya, dengan membayar diyat mereka yang tewas dalam peperangan, setelah peperangan yang membinasakan ini hampir meluluh lantakkan kedua kabilah besar tersebut.

Syarat-Syarat Kebaikan yang Ada Pada Ummat Islam.

Kemudian datanglah Rasulullah saw, yang menyatukan mereka sebagai sebuah ummat. Satu ummat yang dilahirkan untuk ummat manusia secara keseluruhan. Ummat ini dilahirkan, tidak lahir dengan sendirinya. Dilahirkan melalui peperangan. Ditampilkan untuk ummat manusia melalui bimbingan Rasul Saw. Yang menempa dan menggembleng mereka dengan tuntunan Al Kitab dan as Sunnah. Rasul Saw yang memproses kelahiran ummat ini hingga Rabbul ‘Izzati memuji mereka dengan firman-Nya:
“Kalian adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia”, akan tetapi dengan memenuhi syarat-syarat:
“.....menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah....”. (Qs. Ali Imran: 110)
Dengan syarat-syarat itulah ummat Islam akan dapat mencapai kemajuan dan memimpin ummat manusia. Dengan ikatan-ikatan itulah mereka menjadi ummat,dan dengan sifat-sifat terpuji itulah mereka akan tampil di dunia untuk menyelamatkan ummat manusia.
Sebagaimana perkataan Rib`i bin `Amir : “Allah telah mengutus kami ---Dia tidak mengatakan dengan kalimat ‘Kami datang’, tetapi : “Allah telah mengutus kami untuk mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki dari penghambaan terhadap sesama hamba kepada penghambaan terhadap Allah, dari kesempitan dunia menuju kelapangan dunia dan akhirat, dan dari kelaliman agama-agama kepada keadilan Islam”
Maka dengan sifat-sifat yang terpuji inilah ummat Islam terus menjadi pemimpin dunia dalam kurun waktu yang panjang, berabad-abad lamanya; hampir 13 abad, sampai-sampai Allah `Azza wa Jalla mengatakan tentang mereka:
-khot-
“Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagi kalian. Maka apakah kalian tidak memahaminya?” (Qs. Al Anbiyaa`:...10)
Yakni, dengan mengingat apa yang ada di dalam Al Qur`an, maka kalian akan menjadi sebutan (yang baik) di kalangan ummat manusia; dan dengan sikap teguh kalian dalam berpegang pada kitab ini, maka kalian akan menjadi tiang sandaran bagi ummat manusia dan jika sampai kitab ini dilupakan, maka kalian akan dilupakan oleh ummmat manusia di dunia..

Kita masih menguasai dunia berabad-abad lamanya dengan tuntunan Dien ini; ikatan yang menyatukan kita adalah aqidah, sendi kekuatannya adalah *mahabbah fillah,* pusakanya adalah *ukhuwah fillah*, tujuannya adalah meninggikan kalimat Allah, dan mati di jalan Allah adalah cita-citanya yang paling tinggi. Inilah tali ikatan, inilah cita-cita dan perkara inilah yang membuat ummat Islam tampil ke permukaan memimpin ummat-ummat yang lain. Dan musuh-musuh Islam tahu betul akan hal ini dari kita, karena itu mereka semua saling mengingatkan satu sama lain sejak Louis IX mengalami kekalahan di Manshurah, dan ditawan. Bangsa yang digerakkan oleh kekuatan iman dan didorong oleh ghirah agama, mampu mengalahkan tentara Perancis dalam Perang Salib dan berhasil menawan raja mereka, Louis IX.
Selama dalam penjara Di Darulluqman di Manshurah, Louis IX berpikir bagaimana caranya supaya dapat bangsa seperti itu? Setelah dibebaskan dari penjara dan kembali ke negerinya, dia memberi nasihat bahwa untuk dapat mengalahkan bangsa muslim mereka harus dapat mengeluarkan ruh (dorongan spirit) yang mengalir dalam urat nadi dan persendian mereka, dan ruh spirit yang menghidupkan hati mereka adalah dienul Islam, untuk itu mereka harus dapat menggantikan posisinya dengan ikatan-ikatan baru dan pertalian-pertalian baru.
Gladstone, Perdana Menteri Inggris berdiri di Majlis Parlemen dengan mengangkat sebuah kitab (Al Qur`an) sambil berkata," Selama kitab ini masih berada di dalam hati dan pikiran orang-orang Islam; maka kalian tak akan mungkin dapat menapakkan kaki kalian di tengah-tengah mereka". Dan dia berpesan pada mereka agar menarik Al Qur`an dari sisi kaum muslimin, pengamalannya bukan ilmunya, realitasnya bukan kata-katanya dan agar mereka mengikis pengaruh-pengaruh ajaran Al Qur`an dalam kehidupan kaum muslimin.
Dan datang sebelumnya Napoleon, ketika Napoleon mengalami kekalahan-kekalahan; setelah tapal-tapal kaki kudanya menginjak-injak lantai Al Azhar Asy Syarif, setelah Clipper tewas terbunuh oleh Sulaiman Al Halbi, salah seorang tentara Al Azhar, dan bangsa Mesir muslim digerakkan oleh Al Azhar melakukan perlawanan yang gagah dan sengit terhadap pasukan Perancis; maka tahulah dia bahwa masjid tua yang berdinding batu usang itu memiliki kekuatan dan spirit yang bisa menggerakkan bangsa Mesir, seperti menghipnotis saja.
Maka pada masa-masa akhir keberadaan Napoleon di Mesir, dia mengenakan serban kepala dan jubah berpura-pura masuk Islam, duduk bermajlis dengan majlis ulama Al Azhar sepekan dua kali. Dia menyatakan masuk Islam, tentu saja lantaran sikap nifak bukan lantaran suka, lantaran terpaksa bukan kerelaan hati.
Lawrence dalam buku catatannya (memo) *A'madatul Hukmi As Sab'ah* mengatakan: " Sesuatu yang selalu bergejolak dalam benak saya, saat saya meninggalkan Inggris ke negeri-negeri Timur adalah pertanyaan 'Mungkinkan kita dapat menggantikan ikatan-

ikatan keislaman yang melekat pada bangsa Muslim dengan ikatan-ikatan kebangsaan?' 'Mungkinkah kita dapat menghilangkan ukhuwah Islamiyah dari dalam dada mereka dan menanamkan sebagai gantinya suatu nilai baru, bahwa mereka adalah orang Arab, dipertalikan oleh kebangsaan mereka, dengan bahasa mereka dan asal keturunan mereka, ikatan kultur , sejarah dsb?!. Itu adalah angan-angan yang selalu menggelitik lamunan Lawrence saat dia meninggalkan Inggris, untuk dapat memimpin setelah revolusi Arab, dan supaya orang-orang Arab mengatakan tentangnya sebagai "Raja padang pasir Arab". Raja padang pasir tanpa mahkota. Dialah yang mendorong bangsa Arab untuk melawan (memberontak) terhadap pemerintahan Othoman (Khilafah Utsmaniyah) dengan membangkitkan semangat kebangsaan dan mengibarkan bendera kebangsaan, yakni nasionalisme Arab. Dan anganan Lawrence menjadi kenyataan, akhirnya kaum muslimin bertempur dengan kaum muslimin, kaum muslimin Arab bertempur melawan kaum muslimin Turki. Kaum Muslimin Arab berdiri di pihak Inggris membunuh tentara-tentara Turki muslim, memuaskan nafsu dan syahwat mereka, lantaran terpikat dengan janji dan rayuan Inggris. Orang-orang Inggris menulis surat kepada Syarif Husain (pemimpin Arab) menjanjikan padanya bahwa kelak jika berhasil mengalahkan Turki dia akan diangkat sebagai pemimpin Arab. Akhirnya pasukan Inggris merebut kemenangan terhadap pasukan Turki. Jenderal Allenby masuk wilayah Palestina pada September (atau Oktober) 1917 M. Dia mengatakan pada saat kemenangannya itu:"Sekarang Perang Salib telah berakhir"
Lantas apa yang mereka kerjakan? Mereka menangkap Syarif Husain dan membuangnya ke Cyprus, dijebloskan ke dalam penjara sendirian hingga menemui ajalnya di sana. Mereka memecah belah umat Islam menjadi pecahan-pecahan kecil yang berserakan di sana sini, tercerai-berai tak ada aqidah yang menyatukannya, tak ada agama yang mengikat persaudaraan diantara mereka. Mereka terpecah belah setelah runtuhnya kekhilafahan Islam, ...setelah tali ikatan yang menyatukan mereka terpotong-potong, yakni tali ikatan agama, tali ikatan aqidah.

Para Perintis Nasionalisme Arab.

Saya katakan,"Siapakah yang telah mengoyak ngoyak dan mencerai beraikan tali ikatan kita? Siapakan yang mencetuskan ide nasionalisme Arab? Pada saat musuh-musuh Islam tengah menggoyang Kekhilafahan Utsmaniyah, pada saat mereka memotong-motong tali mahabbah, persaudaraan dan solidaritas yang mengikat seluruh kaum muslimin di dunia, tinggallah sekelompok orang-orang Nasrani di Lebanon. Mereka memikirkan gagasan (ide) Nasionalisme Arab untuk dijadikan sebagai ikatan baru menggantikan posisi ikatan Islam. Kelompok ini dipimpin oleh Ibrahim Yaziji dan bapaknya Nashif Yaziji, Cohen Macarius, Ilyas Habbalin dan yang lain. Ide ini tumbuh di lingkungan Universitas Amerika Lebanon dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda Nasrani.

Mereka menyebarkan selebaran-selebaran gelap yang berisi ajakan untuk menentang Turki, menentang Khilafah Islam.
Demi Allah, sewaktu saya masih kecil, saya mengira kalau Nashif Yaziji dan Ibrahim Yaziji adalah seorang syeikh (alim ulama), karena di sekolah-sekaolah kami diajarkan tentang tokoh-tokoh Arab seperti mereka. Saya baru tahu kalau dia seorang Nasrani ketika saya belajar di Fakultas Syari`ah. Dia seorang Nasrani yang sangat dengki terhadap Islam. Dalam syairnya dia mengatakan:

Bangkit dan sadarlah kalian wahai bangsa Arab #
Sungguh air bah telah meluap hingga menutup lutut kaki #
Orang-orang hebat kalian di mata orang-orang Turki amatlah rendah #
Dan hak-hak kalian telah dirampas oleh orang-orang Turki #

Mereka menghasut orang-orang Arab ubtuk memusuhi orang-orang Turki, padahal bangsa Turki adalah merupakan representasi Islam pada saat itu, kekhilafahan ada pada mereka dan khalifah serta sulthan berasal dari mereka. Maka sejak itu mulailah nasionalisme Arab tumbuh bersemi melalui propaganda-propaganda dan provokasi-provokasi anti Turki. Sentimen anti Turki ini menimbulkan reaksi balik di kalangan orang-orang Turki. Mereka mendirikan sebuah perkumpulan Turki Muda di Turki dan perkumpulan Al Ittihad wa at Taraqi (Persatuan dan Kemajuan), dengan menyuntikkan doktrin bahwa negara ini adalah milik orang-orang Turki, maka harus dipimpin oleh orang-orang Turki dan bangsa Arab adalah pengkhianat, karena berpihak pada musuh memerangi mereka. Padahal yang membunuhi tentara mereka di Mesir – yang dipimpin oleh Jamal Basya, yang ternyata seoarng Masoniyah /Yahudi -- dan membunuh tentara mereka di Syiria dan Palestina, ternyata berhubungan dengan Kedutaan Perancis dan Kedutaan Inggris. Melalui perjanjian, mereka mengadakan kesepakatan untuk saling bekerja sama melawan pasukan Turki muslim.
Maka terputuslah tali ikatan yang menyatukan umat Islam, sehingga mereka tercerai berai dan terpecah belah lantaran virus nasionalisme yang menggerogoti persatuan mereka. Kemudian bermunculan revolusi-revolusi bersenjata (militer) yang menyeru umat Islam dengan nama kebangsaan. Dan musuh-musuh Islam mendikte dari jauh: ‘Jangan kalian mendekati Islam, sebab jika kalian mendekati Islam; kami akan menggoyang kekuasaan kalian, kami akan menjatuhkan pemerintahan kalian, karena keberadaan kalian sebagai penguasa dengan jaminan (syarat) yakni memerangi Islam!! Eksistensi kalian tergantung dan tergadai dengan keharusan meninggikan slogan-slogan selain syi`ar-syi`ar Islam’. Maka dari itu tidaklah mengherankan jika orang-orang yang memerangi Islam di jazirah Arab akan dijunjung, diberi kedudukan terhormat dan dibesarkan namanya; sementara orang-orang yang

menyeru kepada Islam akan ditangkap, ditenggelamkan, digencet dan ditindas di manapun mereka berada.

Numeire Sama Seperti Penguasa Thaghut Pendahulunya.

Tengoklah Numeire! Ketika kondisi Sudan sudah demikian terpuruk, perekonomian di tepi jurang kebangkrutan, rakyat dan masyarakat terpecah belah (disintegrasi) , sementara golongan komunis mencoba menjatuhkan pemerintahannya dan menyingkirkannya. Lalu dia mempunyai gagasan –atau orang mengusulkan padanya – bahwa solusi untuk membebaskan negeri dan pemerintahannya dari krisis yang melanda, tiada lain adalah kembali kepada sistem Islam. Lalu Numeire membawa pemerintahannya kembali kepada sistem Islam sebagai langkah penyelamatan dan wasilah untuk melepaskan diri dari krisis. Mulailah orang-orang Islam yang berhati tulus berkumpul di sekelilingnya. Dia meminta bantuan kepada sebagian kelompok Harakah Islam, dan menyatakan bahwa dia akan menerapkan syari`at Islam *(Tathbiqusy Syari`ah).* Tapi apa yang terjadi kemudian? Keadaan berbalik 180 derajad, seluruh negara-negara Barat menentang dan menekannya. Mereka menghentikan bantuan dana yang berasal dari Bank Dunia ke Sudan. Orang-orang Yahudi memborong Jeneh (mata uang Sudan) dan menjatuhkan nilai kursnya di pasar uang dengan harga yang serendah-rendahnya, sehingga menghancurkan perekonomian Sudan secara total. Nilai kurs Jeneh yang semula seharga beberapa Reyal dalam waktu yang sangat singkat anjlok menjadi kurang dari setengah Reyal…..Hubungan negerinya dengan dunia Arab dan non Arab terputus, kecaman banyak ditujukan kepadanya. Semua jalan keluar telah ditutup dan blokade ekonomi semakin diperketat terhadap negerinya, sehingga tak seorangpun warga Sudan yang bisa tersenyum.Maka saat itulah Numeire limbung dan minta bantuan dana kepada Bank Dunia. Maka George Bush (wakil presiden Amerika waktu itu) sendiri datang dan bersedia memberikan bantuan pada Numeire dengan syarat:

1. Menghentikan proses *Tathbiqusy Syari`ah.*
2. Menjauhkan pemerintahannya dari Jama`ah Islam pimpinan Hasan At Turabi.
3. Bersedia menyediakan area lokasi untuk mengubur sampah/limbah nuklir mereka.
4. Pemerintah Sudan harus membuka wilayahnya bagi eksodusnya orang-orang Yahudi Falasya dari Habasyah (Ethiopia) sampai mereka tiba di Palestina.

Lantas pers Arab ramai membicarakan dan memberitakan tentang kelaparan di Ethiopia, hingga orang-orang di setiap tempat meratapi bencana yang terjadi di sana. Sementara orang-orang Islam meratapi kemalangan mereka yang mati di jalan-jalan kota Adis Ababa, sementara orang-orang kafir meratapi orang-orang Nasrani yang mati kelaparan….., mendadak… orang-orang Yahudi Falasya masuk wilayah Palestina melalui Sudan.

Numeire menyetujui persyaratan mereka, dia menjauhkan Jama'ah Islamiyah dari pemerintahannya, menghentikan proses penerapan syari'at Islam, dan menyepakati syarat-syarat yang lain. Lalu setelah itu dia pergi ke Mesir untuk menyelesaikan tugasnya. Tapi mereka menahannya di sana. Lenyap pengorbanan dunia dan akherat, dan hina dunia akherat. Maka datanglah pemerintahan baru, yang menumbangkan rezim Numeire.

Permusuhan Amerika Terhadap Islam.

Amerika mengulurkan bantuan kepada kelompok sparatis di wilayah selatan Sudan. Mereka membantu kelompok John Garank, seorang nashrani, musuh Allah dan Rasul-Nya. Negara-negara barat membantunya untuk memerangi kaum muslimin di Sudan. Lalu ketika krisis di Sudan telah mencapai puncaknya, kecaman datang dari mana-mana, dan negeri Sudan bergolak, harga kebutuhan melonjak tinggi di mana-mana, maka timbullah kudeta milliter baru. Banyak negera-negara di dunia internasional yang mengakui rezim baru ini. Sebabnya adalah rezim baru itu memulai pemerintahannya dengan menangkap Hasan Turabi dan memenjarakannya. Kemudian memenjarakan Shadiiq Mahdi dan sejumlah tokoh-tokoh Islam. Mereka memberikan dukungan padanya.

Ketika berita-berita perkembangan di Sudan sampai pada mereka bahwa pemimpin baru itu ternyata memperdaya mereka, bahwa Jenderal Basyir ternyata memiliki kecenderungan kepada Islam, perasaannya berpihak pada Islam, dia dikelilingi orang-orang yang sangat disiplin menjalankan shalat, tak ada yang diantara mereka yang terlihat minum khamer atau bermain perempuan. Tentu saja ini merupakan tanda-tanda cacat bagi negara-negara barat. Maka mulailah mereka sekarang melihat dengan serius perkembangan situasi di Sudan. Jimmy Carter, mantan presiden Amerika datang ke Ethiopia untuk memimpin kembali penguasa-penguasa Nashrani di Ethopia, dan penguasa-penguasa itu mendukung John Garank dan kelompok separatis di selatan Sudan untuk memimpin melanjutkan peperangan melawan pemerintah yang berkuasa. Carter sendiri sekarang (waktu itu –penrj) ada di Ethiopia, memimpin peperangan kristenisasi dan pengkafiran serta penghancuran terhadap Islam. Selamanya, dan di manapun juga upaya untuk kembali atau menegakkan Islam akan dimusuhi dan diperangi di manapun dia berada. Ini jugalah yang sekarang terjadi di Afghanistan. Mereka dimusuhi dari segala penjuru bumi. Mereka membandingkan antara komunisme dengan Islam.

Surat kabar Chicago Sunday Times mengatakan : "Sesungguhnya komunisme adalah pikiran barat, maka dapatlah kita menjalin saling pengertian dengannya. Sedangkan Islam, tidak ada saling pengertian dengannya kecuali dengan besi dan api".

Karena itulah, mereka membandingkan antara rezim Najib komunis dengan mujahidin, dengan tokoh-tokoh pimpinan jihad yang mereka cap fundamentalis —yakni yang ingin kembali kepada ajaran Al Kitab dan As Sunnah — dengan orang-orang komunis.

Mereka mendapati bahwa Najib mungkin bisa dibeli, mungkin bisa menjalin saling pengertian dengannya, mungkin bisa dikendalikan bersama Uni Soviet, mungkin bisa dibeli. Tapi mereka mendapati para Mujahidin; adalah orang-orang yang tidak bisa dibeli.

II. JIHAD DAN PENGARUHNYA DALAM MEMBANGUN GENERASI ISLAM

Karamah-Karamah

----------ayat------

"Dan tiadalah kalian yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan tidaklah kamu yang melempar sat kamu melempar akan tetapi Allah-lah yang melempar…." (Qs. Al Anfaal 17)

Pada tanggal 10 Nopember pesawat-pesawat musuh membombardir daerah Chakri, saat terjadi serangan mujahidin bersembunyi /berlindung, kecuali seorang lelaki buta huruf bernama Al Hajj Muhammad Umar. Ia melihat pesawat tempur itu lalu menengadah ke atas dan berdoa: "Wahai Tuhanku….Engkau lebih kuat dari pesawat-pesawat tempur itu, apakah Engkau akan membiarkan orang-orang kafir itu membantai kami dengan pesawat-pesawat tempur mereka dan roket-roket mereka? Wahai Tuahanku…..mana yang lebih kuat….Engkau ataukah mereka?! ….Belum sampai doanya habis, mendadak pesawat tempur tadi meledak dan jatuh. Di dalam pesawat tempur tadi terdapat dua orang Jenderal Rusia, itu menurut siaran-siaran berita yang dipancarkan oleh radio-radio…..Banyak sekali kisah-kisah yang menceriterakan hal seperti itu.
Nashruddin Manshur menuturkan sebuah peristiwa kepadaku: " Ghul Muhammad adalah seorang pemuda mujahid. Suatu malam ia kembali ke batalyon pasukannya, namun tersesat jalan, dan tak disangka ia justru masuk wilayah markas tentara Rusia. Tentu saja ia lalu ditangkap dan diinterogasi……… Salah seorang perwira Rusia menanyainya,"Sebelum kami membunuhmu, saya hendak menanyakan kepadamu satu pertanyaan,'Bagaimana peluru-peluru senjata kalian terkadang membakar tank-tank kami?".
Berkata pemuda itu dalam hati,'Saya pasti akan mati, maka lebih baik saya buat mereka ketakutan. Katanya kemudian: "Bukan hanya peluru-peluru kami saja yang bisa menembus tank, bahkan andaikata kami melempar batupun, niscaya ia akan mampu menembus tank".
Perwira Rusia itu penasaran, lalu ia berkata,"Itu tank, sekarang ambillah batu dan lemparkan ke arah tank itu agar aku lihat bagaimana batu itu menembus dan membakar tank!".

“Biarkan saya mengerjakan shalat dua reka’at dahulu” Pinta pemuda itu.
Setelah diperbolehkan, maka Ghul Muhammad segera mengerjakan shalat. Pada saat sujud dia berdoa,” Wahai Tuhanku… Janganlah engkau membuka aibku, Engkau mengetahui batu-batu itu tak akan dapat berbuat apa-apa”. Demikianlah , lama dia berdoa dan sesudah selesai shalat, didatangkan padanya sebuah tank. Kemudian Ghul Muhammad mengambil segenggam batu kerikildan dilemparkan ke arah tank tersebut, mendadak tank tersebut menyala dan terbakar. Menyaksikan kejadian tersebut, perwira Rusia tadi segera memerintahkan anak buahnya untuk menjauhkan tank-tank yang lain agar tidak ikut terbakar. Lalu dia mengembalikan senjata Ghul Muhammad dan berkata,” Ambillah dan pergi, kami tidak ingin membunuhmu”.
Perasaan bahwa malaikat menyertai mereka… dimana kisah keikutsertaan para malaikat bersama mujahidin sangat *mutawatir* sekali. Telah saya kisahkan dalam buku saya *(Aayaatur Rahman fie Jihaadil Afghaan)* sejumlah kisah yang sangat *mutawatir* tersebut…. Diantaranya, adanya serombongan kawanan burung yang terbang di bawah pesawat-pesawat (musuh) membela mujahidin, sehingga anak-anakpun dapat membedakan antara pesawat-pesawat yang tidak akan melancarkan serangan dengan pesawat-pesawat yang akan menlancarkan serangan. Jika pesawat-pesawat itu diikuti oleh serombongan burung-burung, maknanya bakal ada serangan, maka anak-anak kecil itupun bersembunyi di tempat-tempat perlindungan. Dan telah menjadi kisah yang *mutawatir,* kalau burung-burung itu datang sebelum tibanya pesawat-pesawat tempur, maka mujahidin tahu bakal datangnya pesawat tempur musuh. Jika pesawat-pesawat tempur musuh datang, maka burung-burung tadi terbang persis di bawah pesawat. Seperti telah diketahui bahwa kecepatan pesawat tempur adalah dua kali lipat kecepatan suara, yakni 1000 m/detik, burung apa yang terbang 1000 m/detik ?? menyaingi kecepatan pesawat tempur MIG 21 dan MIG 23…ini mustahil !! Burung hanya bisa terbang 12 m/detiknya….adapun jika terbang tiga kali kecepatan suara, sedang kecepatan suara adalah 365 m/detik atau dua kali kecepatan suara yang berarti 730 m/detik; maka burung apa yang bisa terbang sejauh 730 m/detik? Namun para mujahidin bersepakat bahwa jika burung-burung itu terbang menyertai pesawat tempur, maka kerugian yang mereka derita sangat kecil atau bahkan nihil.
Di antara mereka yang menceritakan pada saya, yang sering sekali melihat burung-burung itu ialah Muhammad Karim, ia mengatakan: “Saya melihatnya lebih dari 20 kali”. Jalaluddin Haqqani juga mengatakan : “Saya sering sekali melihatnya”. Maulawi Arsalan berkata; “Saya sering sekali melihatnya.”…….sedangkan mereka yang hanya sering saja—tanpa tambahan sekali—melihatnya ialah Muhammad Syirin, Maulawi ‘Abdul Hamid, Wazir Bad Syah, Sayyid Ahmad Syah, Ali Ghan, serta banyak lagi yang lain…yang melihat

burung-burung itu serta disampaikan berita tentang hal itu dari mereka.
Sesungguhnya perasaan mereka dekat sekali dengan malaikat, malaikat dekat dengan mereka, dan sesungguhnya para malaiktat turut dalam peperangan-peperangan. Ini adalah *"Ma'iyyah" (*kesertaan) malaikat, yang meninggalkan kegembiraan yang begitu dalam serta kebahagiaan yang begitu besar di dalam hati.
Maulawi Arsalan menuturkan pada saya : "Pernah suatu kali kami yang berjumlah sekitar 35 orang dikepung tank-tank, kami memberi perlawanan gigih hingga amunisi senjata kami habis, saat itu saya menginginkan bisa terbunuh dengan cara apapun supaya tentara-tentara Rusia tidak menangkap saya hidup-hidup. Kemudian dalam detik-detik terakhir yang sangat kristis itu kami menghadapkan seluruh diri kami kepada Rabbul 'Alamin, berdo'a kepada Allah agar jangan sampai kiranya Allah memberikan jalan pada orang-orang kafir itu untuk menangkap kami." Berkata Maulawi Arsalan lebih lanjut: "Dan rahmat Allah itu dekat dengan orang-orang yang berbuat baik, tiba-tiba situasi pertempuran menjadi berubah, tank-tank musuh yang semula mengepung kami kini terkepung dari segenap penjuru, kami mendengar suara-suara namun tak melihat seorangpun, dan akhirnya tentara-tentara Rusia itu kalah dan porak-poranda."
Setelah mendengar penuturannya, saya (Syeikh) bertanya pada Arsalan (seorang figur kenamaan yang membebaskan atau ikut serta dalam membebaskan daerah propinsi yang luas bernama Paktika, serta menerapkan hukum Islam di sana) : "Bagaimana anda menafsirkan hal tersebut.....apakah mereka itu malaikat?' Dia menjawab : "Kalau mereka bukan malaikat, maka siapa lagi?"
Qadhi Badaghsi bersumpah pada saya bahwa dia pernah ikut serta dalam sebuah pertempuran, pihaknya sama sekali tidak membawa senjata anti tank, namun tank-tank musuh hancur berantakan di hadapan mereka....Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Sering tentara-tentara Rusia bertanya seraya menunjukkan peluru di tangan mereka :"Dari mana kalian dapatkan peluru ini?" Peluru tersebut bukan buatan Amerika, bukan pula buatan Rusia,........ para malaikat menggunakan senjata baru...yang jelas banyak sekali kisah mengenai hal tersebut.

Pada hari 'Arafah 9 Dzul Hijjah th 1403 Hijriyah, pasukan Rusia menyerang sebuah desa bernama Durasu, di desa tersebut terdapat 60 mujahid. Sementara pasukan Rusia membawa 180 tank, dan jumlah personil yang ikut dalam penyerangan sebanyak 16.000 orang tentara, 12.000 orang diantaranya adalah tentara Rusia dan 4.000 orang sisanya adalah tentara komunis Afghan. 16.000 orang melawan 60 orang, masih juga didukung dengan 14 buah pesawat tempur dan 180 buah tank dan kendaraan lapis baja. Berkobar pertempuran yang tidak seimbang, 60 orang melawan 16.000 orang. Dengar, 60 orang melawan 16.000 orang!!! Namun demikian pasukan Rusia mengalami kekalahan, 770 orang tentara

mereka tewas terbunuh, sebagian berhasil ditawan; sementara di pihak mujahidin hanya 1 orang saja yang mati syahid, yakni Muhammad Aslam. Adakah akal manusia bisa mempercayai kejadian ini?? Sesungguhnya kejadian ini diluar kemampuan akal manusia untuk memahaminya, sebab ini merupakan (wujud) kekuasaan Allah 'Azza wa Jalla, keluar dari hukum alam, menyalahi hukum dan tabi'at kehidupan yang dapat dicerna oleh akal manusia sehari-hari. Jika kalian merasa bimbang dan ragu mengenai kisah-kisah ini, maka silahkan cermati kembali (ajaran dalam) Dien ini---jika kalian mau--, silahkan periksa kembali. Ketahuilah bahwa separuh dari (ajaran) Dien ini menyeru manusia agar beriman terhadap hal yang ghaib…

-khott-

" orang-orang yang beriman terhadap hal yang ghaib".

Anda berhak menolak kebenaran dari satu atau dua kisah atau 10 kisah (yang telah saya sampaikan), akan tetapi menafikan (menolak dan meniadakan) seluruh kisah-kisah tadi, adalah sangat berbahaya dan membahayakan aqidahmu, oleh karena aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah telah menyatakan: "Dan aku menetapkan adanya karomah bagi para wali-wali Allah dan barangsiapa menafikannya, maka campakkan saja perkataannya// Tanyakan pada para ulama salaf….tanyakalah pada Ibnu Taimiyah….tanyakanlah pada Ahmad bin Hanbal.

Ibnu Taimiyah mengatakan: "Aku berada dalam penjara. Sebelum masuk penjara aku biasa mencari-cari keluarga yang miskin untuk aku berikan bantuan kepada mereka. Setelah aku masuk penjara, maka mereka datang menengokku dan memberitahukan "Engkau masih terus mendatangi kami dan memberikan santunan sama seperti yang sudah-sudah." Berkata Ibnu Taimiyah: "Boleh jadi mereka itu adalah saudara-saudara kita dari bangsa jin yang menampakkan diri seperti diriku, dan mengerjakan hal-hal yang dulu aku lakukan."

Saya menulis pada sampul belakang buku kecil tulisan saya, kalimat-kalimat sebagai berikut: Buku ini membicarakan tentang karamah terbesar yang tejadi pada masa sekarang ini. Karamah apakah itu? Karamah-karamah besar! , yakni kemenangan-kemenangan yang berhasil direbut dan dicapai bangsa Afghan – saya tak ingin menceriterakan kisah-kisah khayal – yang terisolir atas kekuatan adidaya (super power) Uni Sovyet. Kemenangan-kemenangan yang menjadikan orang-orang yang mempunyai mata hati tersadar dan mengerti akan adanya karamah-karamah yang telah lama menghilang dari realita kehidupan kaum muslimin dalam masa yang cukup panjang, bahkan sebagian orang-orang Islam kembali menggunakan lidah-lidah mereka untuk mencabik-cabik daging (baca: mencerca dan menggunjing) orang-orang yang mempercayai karamah-karamah tersebut. Padahal, karamah-karamah tersebut mampu menjadikan seorang wartawan Nasrani dari Perancis menulis dalam surat kabar, dengan huruf-huruf

besar:”Aku melihat Tuhan d Afghanistan” juga mampu mendorong seorang wartawan komunis dari Italia menyatakan keislamannya secara terbuka di televisi. Dia memberikan pernyataan secara terus terang :”Aku melihat kawanan burung membela pihak mujahidin, mereka terbang di bawah roket-roket yang dijatuhkan peswat-pesawat tempur di Afghanistan.”
Salah seorang pemuda yang tinggal di Italia mengabarkan pada saya bahwa wartawan tersebut melaksanakan shalat Jum`at bersama mereka.
Sengaja saya bicara dengan lafazh “Telah mengabarkan pada saya”, mengikuti cara periwayatan para ahli hadist, dan saya tidak menulis satu kisah melainkan dari seseorang yang turut terlibat dalam kisah tersebut atau seseorang yang menyaksikannya secara langsung.
Saya telah menjelaskan sebuah realita besar bahwa sesungguhnya karamah-karamah yang terjadi pada orang-orang Afghan muslim lebih banyak daripada karamah-karamah yang terjadi pada para sahabat Rasulullah saw, *--radhiyallahu anhum --* . Ini sungguh membingungkan hati dan pikiran saya, saya bertanya-tanya dalam hati:’ Adakah orang-orang Afghan lebih baik daripada sahabat?’. Akhirnya saya menemukan jawabannya dalam buku-buku aqidah yang saya baca. Saya menemukannya dalam tulisan Ibnu Taimiyah dan Ahmad bin Hanbal, bahwa karamah-karamah yang terjadi pada masa *Tabi`in* lebih banyak daripada yang terjadi pada para sahabat, padahal para sahabat itu adalah seutama-utama generasi manusia sesudah Rasulullah saw. Itu karena karamah-karamah tersebut diturunkan oleh Allah untuk meneguhkan keyakinan orang-orang yang beriman agar tetap berada di jalan Allah apabila keimanan mereka melemah. Duhai kapan kiranya kaum muslimin mau menimbang sesuatu perkara dengan timbangan rabbani? Adakah mereka mempercayainya? Duhai kiranya kaumku mengetahui!!
Demikian pula, diantara natijah/hasil yang didapat dari jihad ialah: memupuk keberanian dan menanamkannya dalam hati, sekarang keberanian itu telah mengalir ke seluruh aliran darah orang-orang Afghan, saya tak melihat ada orang-orang yang sepemberani mereka…bahkan anak-anak kecil sekalipun berwatak pemberani..

III. DAKWAH ISLAM DAN PERJUANGANNYA.

(tulis arabnya saja!!!)

Innal hamda lillah, nahmaduhu wa nasta`iinuhu wa nastaghfiruhu, wa na`uudzu billaahi minsyuruuri anfusinaa wa min sayyi`aati a`maalinaa, man yahdihillaahu falaa mudhilla lahu wa man ydhil falaa haadiya lahu. Wa asyhadu an laa ilaaha illallaaahu wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan `abduhu wa rasuuluhu. Ballagha ar risaalah, wa adaa al amaanah, wa nashaha al ummah, fa shallalaahu `alaa sayyidinaa muhammadin wa `alaa aalihi wa shahbihi wa sallam…

Wa ba`du…..
Wahai saudara-saudaraku!
Saya memohon kepada Allah `Azza wa Jalla agar kiranya Dia berkenan menerima hijrah, ribath, i`dad dan jihad kita. Dan saya memohon kepada Allah `Azza wa Jalla agar kiranya Allah berkenan menerima amal-amal saya dan amal-amal kalian, dan meneguhkan langkah kita dalam menempuh perjalanan jihad ini, dan menyempurnakan untuk kita nikmat lahir maupun batin, dan memperlihatkan kepada kita yang haq itu haq serta mengaruniakan kepada kita kekuatan untuk mengikutinya. Dan menunjukkan kepada kita yang bathil itu bathil serta mengaruniakan kepada kita kekuatan untuk menjauhinya. Sesungguhnya Dia, Allah Maha Mendengar, Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan permohonan.
Apa yang kita kehendaki?! Kita menghendaki di dunia ini wujud sebuah masyarakat Islam yang dikibarkan di atasnya bendera “Laa ilaaha Illallah” dan di akhirat kita masuk jannah. Dan kita mengharap kiranya Allah sudi memberikan keduanya kepada kita, dan tidak mengharamkan kita memperolehnya dan menunjukkan kita jalan yang benar serta melimpahkan kepada kita nikmat lahir dan batin.
Kita menghendaki wujudnya masyarakat Islam, sementara jalan bagi terwujudnya masyarakat Islam itu ada tahapan-tahapannya. Tahapan yang pertama adalah adanya dakwah yang menyeru ummat kepada *“laa ilaaha Illallah”* , menanamkan tauhid dalam hati pengikutnya, dan membina mereka di atas nila-nilai Islam hingga masing-masing orang diantara mereka menjadi contoh hidup bagi Islam yang berjalan di muka bumi. Jika kita melihat seseorang diantara mereka, maka kita seperti melihat mush-haf Al Qur`an bergerak di atas tanah. Mereka makhluk yang terdiri dari daging dan darah namun Al-Qur`an telah tertranformasi di dalam diri mereka menjadi gerak, perilaku, ucapan, budi pekerti dan interaksi-interaksi. Apabila di sana tidak ada contoh konkret dalam bentuk-bentuk di atas, --yang nantinya akan mengemban dienullah `Azza wa Jalla – maka sesungguhnya suatu masyarakat Islam yang ditegakkan di atas unsur yang rapuh dan pondasi yang tidak kokoh, akan mudah runtuh.
Kelompok manusia yang tergembleng diatas prinsip dan nilai –nilai Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam suatu hadits:

(khot)
“Orang-orang yang apabila dilihat, (membuat orang yang melihatnya) ingat kepada Allah”.
Jika kamu memandang mereka, maka kamu akan ingat Allah, keadaannya mengingatkan terhadap Dienullah `Azza wa Jalla, penampilannya mengingatkanmu kepada Allah. Kelompok orang-orang seperti ini pasti akan menghadapi tantangan, rintangan, dan makar dari orang-orang kafir di setiap tempat. Oleh karena sudah menjadi tabiat orang kafir:

(khot)

"Mereka tiada henti-hentinya memerangi kalian sampai mereka (dapat) mengembalikan kalian dari agama kalian (kepada) kekafiran seandainya mereka sanggup…."(Qs. Al Baqarah: 217).

Kelompok ini harus berupaya dengan serius agar masyarakat muslim mengelilingi mereka memberikan dukungan nyata, dan mereka memposisikan diri sebagai *Shaa`iq* (detonator) yang akan menginisiasi ledakan potensi kekuatan yang tersimpan dalam tubuh masyarakat Islam, kemudian memaklumatkan jihad di jalan Allah dan terus menerus melakukan peperangan melawan thaghut-thaghut yang memperbudak manusia untuk menyembah kepada mereka bukan kepada Allah hingga Allah memenangkan Dien-Nya.

Percobaan Yang Konkret.

Allah telah membuka kesempatan dan telah mentakdirkan terjadinya revolusi (kudeta) yang dilakukan oleh Daud. Kudeta ini tak ubahnya jembatan yang menjadi jalan masuk bagi faham komunisme (di Afghanistan)..

Kudeta itu terjadi pada bulan Juli 1973 yang memang sudah dirancang oleh Rusia dan Partai Komunis Afgghanistan. Mereka sengaja mengorbitkan Daud yang merupakan keluarga dekat Raja Dzahir Syah, yakni suami adik perempuan raja; supaya tidak terjadi pertumpahan darah. Rusia dan Partai Komunis mengusung Daud menjadi kepala negara dalam rangka memberangus dan membasmi harakah Islam dan para aktifis dakwah Islam. Waktu itu para aktifis dakwah Islam menjadi figur teladan yang sangat berpengaruh. Melihat kenyataan itu, mereka memutuskan untuk melakukan perlawanan terhadap Daud. Pada awal mulanya jumlah mereka sebanyak 30 pemuda. Mereka berkumpul di Peshawar (sebuah propinsi di Pakistan berbatasan dengan Afghanistan). bersama Hekmatyar dan Rabbani.

Kelompok pemuda (yang bertemu di Peshawar) ini memutuskan untuk berjihad fie sabilillah (yakni berperang) . kemudian mereka membagi-bagi diri dalam beberapa kelompok kecil, ada yang masuk ke Pansyir, ada yang masuk ke Badakhsyan, ada yang menuju Laghman serta daerah-daerah yang lain…. DR. Muhammad 'Umar –*rahimahullah* - membawa 2 granat dan sepucuk pistol pergi menuju Badakhsyan, yang berjarak 600 km dari Peshawar. Dia menyerbu markas besar tentara rezim Daud. Pada waktu itu, mass media yang dikuasai rezim Daud menyebarkan propaganda-propaganda bahwa para pemuda itu telah membangkang dan memberontak terhadap *Ulil Amri*, menentang pemerintahan yang sah. Maka mereka dihukumi *bughat* (kaum pembangkang) yang wajib diperangi.

Saya tidak akan pernah lupa tentang kisah dua pemuda yang terluka di Pansyir setelah mengadakan penyerangan ke Pansyir. Dua orang pemuda aktifis dakwah Islam itu salah satunya adalah mahasiswa fakultas teknik, dan satu lagi adalah dosen di fakultas

tersebut. Keduanya terluka, lalu mereka mundur, merangkak dan merayap hingga ke tepi sungai….sampai ke suatu tempat dan beristirahat. Lalu lewat seorang gembala dan melihat tubuh mereka yang berlumuran darah. Dia bertanya: “Siapa kalian berdua ini?” Keduanya menjawab: “Kami berjihad di jalan Allah dan terluka di sini.” Mendengar jawaban dua pemuda itu, Si gembala lantas teringat dengan siaran-siaran pemerintah yang menyatakan bahwa mereka termasuk anggota kaum *bughat*, menentang Pemerintah yang sah. Si gembala itu menanyakan pada mereka: “Apa yang kalian perlukan?” Keduanya menjawab: “Kami ingin minum”. “Tunggu sebentar!” Kata gembala tadi. Lalu Si gembala itu pergi sebentar dan kemudian balik membawa batu besar, dan segera menghantam kepala kedua pemuda itu hingga mati. Dalam pikirannya, kedua orang ini adalah kaum pembangkang yang melawan Pemerintah, mereka adalah kaum *bughat* yang boleh (wajib) dibunuh (diperangi). Kemudian Si gembala itu dengan rasa gembira pergi memberitahukan kepada Imam masjid. Dia menuturkan bahwa dia telah membunuh dua orang pembangkang yang diberitakan oleh radio-radio. Imam masjid tersebut bertanya padanya: “Siapa mereka yang kamu bunuh tadi?” Gembala itu menjawab: “Dua orang, di pinggir sungai.” Lalu Sang imam mengatakan padanya: “Mereka termasuk di antara orang-orang terbaik di negeri ini, kamu telah membunuh dua orang muslim yang besar dan tengah berjihad, maka bagaimana mungkin Allah mengampuni perbuatannmu itu?” Begitu mendengar penuturan Sang imam masjid, maka gembala tadi menjadi gila. Demikianlah, apa yang diperbuatnya itu karena dia mendengar para ulama (*suu’* – yang dekat dengan penguasa -) memfatwakan bahwa mereka adalah kaum *bughat,* wajib diperangi, dan mereka harus diburu dan dikejar…..ayat yang mendukung fatwa merekapun disampaikan pula :

---ayat------

“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya)………”(Qs. Al Ma’idah 33)

Ayat di atas dan ayat-ayat lain yang senada denan itu pernah pula diterapkan terhadap Ustadz Sayyid Quthb –*rahimahullah-.* Telah terbit sebuah Kitab Kamil (buku lengkap) dari Al Azhar Asy Syarif yang isinya antara lain mengkafirkan Sayyid Quthb. Kitab tersebut memuat fatwa-fatwa para Syeikh Al Azhar – dan ia disisi Rabbnya sekarang -. Para tokoh ulama besar Al Azhar mengkafirkan kelompok pemuda Islam ini dan menganggap mereka telah

menentang terhadap Imam, maka dari itu mereka harus diperangi dan dibunuh.
Singkatnya....... Diletakkan di atas dada setiap orang diantara mereka kain putih yang tertulis padanya ayat:

--ayat---

"Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagi kalian, hai orang-orang yang berakal....." (Al Baqarah 179)

Memang, para ulama serupa mereka di setiap zaman dan tempat, adalah para budak yang menyembah *thaghut-thatghut* selain Allah 'Azza wa Jalla.

---ayat---

"Mereka menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu." (Qs. At Taubah 9)

Mereka menjual Dienullah dengan harga seekor kambing — seperti kata Hasan Al Bashri dan yang lain --. Berjalan pada pagi hari salah seorang di antara mereka dalam kemurkaan Allah dan berjalan pada sore hari dalam kemurkaan-Nya, mereka menjual Dienullah dengan harga seekor kambing, atau lebih murah daripada itu, untuk mendapatkan sunggingan senyum dari penguasa *thaghut.*
Dan Allah 'Azza wa Jalla tiada menghendaki selain memberi kekuasaan atas penguasa *thaghut* itu untuk menyingkirkan mereka.
Benar, saya melihat orang-orang yang dulunya memerangi wali-wali Allah dan Dienullah untuk kepentingan *thaghut*, maka sebelum *thaghut* itu mati, maka dia menghukumnya. Siapa yang telah membunuh 'Abdul Hakim 'Amir? Bukankah 'Abdul Nasheer sendiri? 'Abdul Nasheer mengatakan: "Dia telah mengambil cangkir kopi berisi racun di hadapanku."
Tengoklah apa yang terjadi pada akhir kehidupan Sya'rawi Jum'ah. Dahulu, semasa ia menjadi Menteri Dalam Negeri, ia membuat peraturan yang melarang para sipir penjara memperbolehkan para penjenguk tahanan membawa buah-buahan ke penjara, dalam rangka untuk menggencet dan melampiaskan dendamnya terhadap para aktifis dakwah Islam di Mesir.
Ustadz Muhammad Quthb dijebloskan ke penjara bersama saudari perempuannya, Hamidah Quthb, di penjara Al Qanathir Al Khairiyah. Setelah tujuh tahun meringkuk dalam penjara, Muhammad Quthb minta untuk dipertemukan dengan saudarinya. Namun kepala penjara berkata: "Saya tidak dapat memberi izin, ajukan saja permintaanmu itu kepada Direktur Lembaga Permasyarakatan Umum. Namun Direktur Lembaga Pemasyarakatan Umum juga mengatakan bahwa dia tidak bisa mengabulkan permintaan tersebut, dan dia menyarankan agar permohonan itu diajukan kepada Menteri Dalam Negeri, Sya'rawi Jum'ah. Setelah menerima pengajuan permintaan dari Muhammad Quthb, maka dia mengatakan pada bawahannya: "Katakan kepada Muhammad Quthb, sekali-sekali dia tidak akan dapat melihat

saudarinya, baik dalam keadaan hidup ataupun dalam keadaan mati". Waktu terus berlalu dan haripun berganti, tak sampai berlalu setahun sejak Sya'rawi Jum'ah mengucapkan perkataannya itu, maka dia dijebloskan di penjara tersebut sementara Muhammad Quthb dan saudari perempuannya telah bebas dan berada di rumahnya.....

---ayat---

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang zhalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata terbelalak."
(Qs Ibrahim 42)

Sekarang yang terjadi sebaliknya, Sya'rawi Jum'ah yang meringkuk di penjaa. Ketika suatu hari istri Sya'rawi datang menjenguk suaminya. Dia membawa buah-buahan untuknya. Sipir penjara membuka bungkusan yang dibawanya lalu dia bertanya: "Buah-buahan ini untuk siapa?" Istri Sya'rawi menjawab," Untuk suamiku!". "Apakah suamimu Sya'rawi ?' Tanya Sang sipir. "Ya, benar." Jawabnya. Sipir itu mengatakan padanya:" Suamimu telah memberikan perintah "Dilarang memasukkan buah-buahan kepada para narapidana. Saya hanya seorang sipir, hanya mengikuti perintah Menteri Dalam Negeri. Saya mengikuti perintah-perintah tersebut dengan penuh loyalitas, dan saya akan tetap mematuhinya meski dia(yang memberi perintah itu) sendiri berada di dalam penjara. Demi Allah, dia tidak akan mengecap/merasakan satu butir buahpun (selama dia meringkuk dalam penjara)."
Takdir itu tidak berada di tangannya, takdir itu berada di tangan Rabbul 'Alamin. Allah menjalankan takdir itu sekehendak-Nya. Dan hati manusia itu tidak berada di tangan pemiliknya sendiri:

--ayat----

"....dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya....."   (Qs. Al Anfaal 24)

Hati para *thaghut* yang memerangi Islam untuk kepuasaan dan kepentingan dirinya bukan berada di tangannya sendiri, akan tetapi ia berada di tangan Sang Pencipta hati, dan.....

-khot-

"Barang siapa menukar kemurkaan Allah dengan keridhaan manusia, maka Allah akan memurkainya dan menjadikan manusia murka kepadanya."

Pernah suatu ketika Mu'awiyah ra, mengirim risalah kepada 'A'isyah ra.yang berisi pesan: "Berilah aku nasehat, namun jangan yang terlalu panjang."
'A'isyah ra. menjawab surat Mu'awiyah ra :"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Barangsiapa yang menukar kemurkaan manusia dengan keridhaan Allah, maka Allah akan meridhainya dan menjadikan manusia ridha padanya. Dan barangsiapa menukar kemurkaan Allah dengan keridhaan manusia,

maka Allah akan memurkainya dan menjadikan manusia murka padanya. Ketahuilah olehmu, bahwa keridhaan Allah itu tidak dapat ditarik oleh keinginan kuat seseorang dan tidak dapat ditolak oleh ketida senangan seseorang yang membencinya.”
(Hadist ini shahih, atau hasan paling tidak.)

Sekelumit Cobaan Yang Panjang
Para pemuda (yang berjihad menentang rezim Daud) itu terus melakukan aktifitas jihadnya, akan tetapi sebagian besar di antara mereka gugur sebagai syuhada’ di jalan Allah. Mereka adalah figur-figur panutan yang amat langka.
Sayyaf menceritakan pada saya tentang pemuda-pemuda pilihan yang telah mencetuskan jihad di Afghanistan, di antaranya Ir. Habiburrahman, dimana masjid yang kita tempati ini kita namai dengan namanya (Masjid Habiburarahman). Dia adalah bendahara umum Harakah Islamiyah di Afghanistan. Dulu dia belajar di fakultas tehnik. Lelaki ini …. pernah diceritakan oleh Sayyyaf pada saya tentang dirinya: “Dia mengeluhkan pada ikhwan-ikhwanya di perguruan tinggi, bahwa hatinya menjadi keras.” “Apa tanda mengerasnya hati kamu?’ Tanya ikhwan-ikhwannya. Dia berkata: “Demi Allah, wahai ikhwan, sebelum saya masuk perguruan tinggi, yang bercampur di dalamnya (lelaki dan perempuan), saya dapat mendengar tasbih pepohonan dan bebatuan. Namun setelah saya masuk perguruan tinggi, saya tak lagi mendengar sesuatu.”……..mereka adalah figur-figur panutan yang langka…..figur-figur panutan yang langka!!
Pernah Daud mengirim seseorang menemui Maulawi Habiburrahman agar kembali (menghentikan perlawanannya) dan berbicara dengannya, namun Maulawi Habiburrahman berkata: “Tidak ada kata kembali dari jalan (jihad) ini. Hukum itu semata-mata milik Allah.”
Ketika para pemuda itu dijebloskan ke dalam penjara, para narapidana pelaku kriminal besar dari kaum pemadat yang ada dalam penjara tersebut tidak shalat, akan tetapi jika para pemuda tersebut sedang shalat, mereka menunggu di pintu masjid penjara sampai para pemuda itu menyelesaikan shalatnya. Bila mereka sudah selesai, para pentolan penjahat itu menata sandal-sandal para pemuda itu untuk mendapatkan pahala. Para pemadat….!! Orang-orang menghormati para pemuda itu dengan penghormatan yang luar biasa besarnya.
Ketika Syeikh Sayyaf oleh keputusan pengadilan divonis hukuman mati, salah seorang dari pentolah pemadat itu mendengar, lalu dia berkata pada Sayyyaf: “Katakan pada Kepala Penjara, saya mempunyai 20 juta Rupee Afghani di luar penjara. Jika dia mau membebaskan engkau secara diam-diam, maka saya akan menulis cek untuknya dan dia akan menerima uang yang saya janjikan itu.”…..Pemadat (morphinis)!!!! Penghormatan mereka terhadap para aktifis dakwah itu betul-betul menakjubkan. Sebenarnyalah

mereka menjadi pusat perhatian orang-orang. Juga pada hari penguasa hendak menghukum mati para pemuda aktifis dakwah Islam, maka para sipir (polisi) yang mendapat tugas menembak mereka, menolak mengeksekusi mereka. Akhirnya terpaksa didatangkan dua orang menggantikan posisi mereka, dan dua orang inilah yang mengeksekusi mereka. Mereka di penjara di ruang bawah tanah.

Inilah cerita lolosnya Syeikh Sayyaf dari hukuman mati. Pemerintah telah memutuskan untuk menghukum mati 117 orang aktifis harakah Islam dalam waktu semalam, termasuk di antara daftar calon korbannya adalah Sayyaf. Karena mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk menggantung para aktifis Islam itu di tiang gantungan, maka setelah mereka menggali lobang besar memakai buldozer, lalu membariskan para calon terhukum mati itu di samping lobang galian. Kemudian memberondong mereka dengan tembakan sehingga tubuh-tubuh korban itu berjatuhan di lubang galian yang telah mereka siapkan. Kemudian datang buldozer sekali lagi untuk menimbun mayat mereka.

Aparat pemeritah datang untuk mengeluarkan para pemuda yang berada di ruang tahanan bawah tanah yang pertama. Dalam keadaan terikat tangan-tangannya, mereka dilemparkan ke dalam bak-bak mobil. Para pemuda itu tahu bahwa mereka sedang digiring ke tempat pembantaian, maka mereka mengadakan perlawanan dan menyerang polisi yang mengawal mereka serta merebut senapan dari tangan para pengawal itu. Ternyata senapan-senapan itu tidak ada pelurunya, akhirnya mereka menghantam para sipir penjara itu dengan popor senapan, dengan batu dan kayu……tetap gagah dan pantang menyerah hingga tetesan darah yang terakhir

---

Senapan- senapan mesin yang ditempatkan di atas penjara dibuka, lalu tank-tank yang menjaga penjara diperintahkan untuk memberondongkan senapan-senapan mesin itu ke arah dua mobil yang membawa mereka, maka hancur lumatlah tubuh para pemuda yang berada di mobil tersebut

Mereka membawa kedua mobil yang telah diberondong dengan senapan mesin itu dan menaruhnya di pintu penjara. Kedua mobil itu telah ringsek, namun anehnya suara takbir berkumandang dari dalam mobil (angkutan) itu, menyebabkan sipir penjara yang berjaga di sampingnya lari tunggang langgang. Akhirnya mereka mengambil kedua mobil pengangkut tersebut, membawanya jauh dari penjara dan membakarnya.

Lalu mereka pindah ke ruang tahanan bawah tanah yang kedua, yang ditempati oleh ikhwan-ikhwan, mereka tak mau keluar dan menutup pintu sel penjara tersebut. Pintu sel penjara terbuat dari besi tebal, tidak dapat ditembus oleh peluru. Maka para opsir pemerintah itu melemparkan granat ke arah mereka dari lobang angin kecil pada sel ruang bawah tanah itu. Mereka terus melemparinya dengan granat dari jam 11 malam hingga jam 4 pagi hingga kesemuanya mati terbunuh.

Pada pagi hari itu juga, datang utusan dari pemerintah, dia menyaksikan jasad-jasad manusia bergelimpangan, daging-daging tubuh berserakan, dan tulang-belulang hancur berantakan. Lalu dia menandatangi surat pernyataan: “Hukuman mati telah dilaksanakan terhadap semua penghuni penjara.”

Pembantaian ini terjadi di penjara Bal Syarkhi, sebuah penjara besar di kota Kabul, sementara Syeikh Sayyaf waktu itu berada di penjara Dahmazanki, juga di kota Kabul. Sayyaf masih hidup dalam fakta, namun telah dihukum mati dalam catatan pemerintah. Akan tetapi dia sosok yan dikenal oleh orang-orang komunis, bahkan Hafizhullah Amin sendiri (Presiden waktu itu) mengenalnya. Babrak Kamal juga mengenalnya. Semua tokoh-tokoh komunis mengenalnya lewat benturan dan pertikaian yang terjadi saat Syeikh Sayyaf masih aktif di Universitas Kabul.

Pada saat para sipir memeriksa semua sel-sel penjara, Syeikh masuk ke tempat yang tidak dimasuki oleh mereka, yakni tempat wudhu dan menutupnya dari dalam. Beliau tetap bersembunyi di situ sampai para petugas ppemeriksa pergi meninggalkan penjara. Tujuh hari sebelum tentara Rusia masuk Kabul, Hafizhullah Amin tahu bahwa Sayyaf masih hidup. Lalu dia menghubungi Direktur umum Lembaga Pemasyarakatan, dia memerintahkan padanya: “Bawa Sayyaf ke ruang eksekusi bila dia tidak mau menyuruh para penjahat itu mundur dari Kabul.” Yang dia maksud dengan para penjahat adalah mujahidin. Para mujahidin pengikut Hekmatiyar dan Rabbani, telah sampai di tempa-tempat tinggi di kota Kabul, dan hendak menyerbu masuk ke dalam kota. Kepala keamanan negara mengatakan pada Sayyaf: “Kamu punya waktu sampai hari Sabtu, jika kamu tidak mengundurkan mujahidin dari Kabul, maka saya akan membunuhmu.” Sedangkan ibunya mengatakan: “Janganlah kamu membuat mereka mundur, meski mereka akan membunuhmu.”

Pada hari Jum’at, salah seorang menteri Hafizhullah Amin terbunuh, dan putra saudari perempuannya terluka. Maka Hafizhullah Amin sibuk mengurusnya selama 2 hari….dan pada hari yang ketiganya, Hafizhullah Amin memerintahkan keluarganya untuk meninggalkan istana dan mengungsi ke tempat yang aman. Sementara tentara Rusia sudah bersiap-siap masuk Kabul. Dan pada hari Kamis berikutnya, tentara Rusia masuk istana Presiden dan membunuh Hafizhullah Amin. Tatkala tentara Rusia masuk, pesawat-pesawat menggempur Kabul, demikian juga senapan-senapan mesin dan altileri. Sewaktu serangan itu terjadi Hafizhullah Amin menyuruh pengawalnya, “Keluarlah, barangkali para penjahat itu (dia menyangka bahwa yang menyerang itu adalah para Mujahidin) telah sampai di sini.” Pengawal itu keluar, mengamati situasi di luar, kemudian kembali dan melapor: “Yang menyerang kawan-kawanmu sendiri ---orang-orang Rusia---”. “Katakan pada mereka, apa yang mereka kehendaki dari saya, apakah mereka ingin saya menanda tangani sesuatu untuk mereka.” Perintah Hafizhullah Amin pada pengawalnya. Akan

tetapi peluru-peluru terus berdesingan ke tempatnya, sama sekali tidak memberi kesempatan. Akhirnya dia tertembak dan terluka, putranya dan beberapa tukang masak menarik kedua kakinya untuk disembunyikan di tempat yang aman. Dia ditarik kakinya seperti anjing ke dapur, dan disembunyikan di bawah meja makan. Tentara Rusia menyerbu masuk istana, sesampainya mereka di tangga istana, mereka dihadang oleh putra Hafizhullah Amin yang hendak melindungi ayahnya. Namun putra Hafizhullah Amin inipun ditembak mati. Akhirnya mereka menemukan Hafizhullah di bawah tempat persembunyiannya. Mereka menyeretnya keluar dari bawah tempat persembunyiannya dan mengantarkan nyawanya ke nereka jahannam, sejelek-jeleknya tempat kembali.

Hafizullah Amin dahulu membantu Rusia mengotaki kudeta terhadap rezim Daud, ketika itu dia menjabat sebagai Ketua bidang militer Partai Komunis, dia juga yang menyusun rencana kudeta terhadap rezim Taraqi, dan dia pula yang melindungi komunisme dan membesarkannya di negeri Afghanistan. Tapi apa yang dia peroleh dari induk semangnya Rusia? Mereka membunuhnya, mengikat tubuhnya di salah satu rantai tank dan menyeretnya di jalan-jalan kota Kabul.

Setelah peristiwa terbunuhnya Hafizhullah Amin, anggota Partai Komunis berkumpul, mereka memutuskan hendak membebaskan seluruh tahanan, kecuali para tahanan yang dianggap berbahaya bagi mereka. Mereka memerintahkan para Kepala Penjara agar mendaftar nama-nama tahanan yang ada di LP-LP mereka. Mereka mendatangi semua penjara dan mendaftar penghuninya termasuk penjara yang dihuni Sayyaf. Sewaktu pendataan dilakukan Sayyaf terlambat masuk selnya karena sedang di tempat wudhu, sehingga namanya tidak tercatat dalam daftar. Sekitar seperempat jam setelah keluar, dia bertanya pada Kepala Penjara — dia termasuk salah seorang murid Sayyaf--: “Ada apa ini?” Dia menjawab: “Mereka hendak membebaskan seluruh tahanan, maka mereka mendaftar nama-nama para tahanan,” Sayyaf berkata: “Saya ingin lepas dari belenggu kehidupan ini, daftarkan nama saya pada mereka.” Pinta Sayyaf. Kepala penjara itu mengejar mereka, namun dia tak dapat menyusulnya. Akhirnya daftar nama para tahanan sudah dapat diselesaikan, sekitar 12.000 orang jumlahnya, orang-orang Partai Komunis membaca daftar nama tersebut. Mereka melingkari nama-nama tahanan yang dianggap berbahaya dengan lingkaran merah, jumlahnya sekitar 81 orang. Seluruh tahanan di kumpulkan di penjara Bal Syarkhi, mereka datang meneliti wajah-wajah para tahanan itu dari helikopter. Kemudian Kepala keamanan negara meniup terompet dan menyampaikan pengumuman kepada para tahanan bahwa mereka datang untuk membebaskan bangsa, membebaskan para tahanan dsb. Kemudian mereka memanggil nama-nama sampai sebanyak 8l nama, lalu mereka berkata: “Kalian tetap tinggal di sini.” Sementara yang lain mereka perintahkan keluar dari penjara. Andaikata nama Sayyaf tertera dalam daftar tersebut, pasti dia termasuk yang tetap

tinggal. Kepala keamanan negara mengenalnya, akan tetapi dia sibuk melihat ke helikopter-helikopter yang sedang menyorot para tahanan, supaya wajahnya nampak di televisi. Syeikh Sayyaf waktu itu jenggotnya kira-kira sampai ke pertengahan dada. Beliau menutupi jenggotnya dengan *Bato*, yakni selimut. Kalian tahu selimut Afghan? kemudian keluar. Dia balik kembali di desanya. Para penduduk desa melihat Sayyaf, mereka pergi dengan sukarela untuk memberitahukan kepada aparat pemerintah bahwa Sayyaf masih hidup dan berada di desanya, mendengar laporan tersebut, mereka terperanjat seperti disambar petir: “Orang ini masih hidup?”
Akhirnya mereka mengerahkan 12 tank ke desa bersebut untuk menangkap kembali Sayyaf. Sayyaf sendiri telah meninggalkan rumahnya, karena tidak ada penduduk yang berani memberikan tempat perlindungan padanya. Tentara Rusia sudah masuk, bukan hanya orang-orang komunis saja, ini terjadi pada tanggal 27 Desember, pada saat salju menutupi wilayah Kabul, Paghman, Syawi Khail dan wilayah-wilayah lain. Sayyaf mengambil anak-anak dan istrinya, dia tertunduk murung, tak tahu siapa yang mau memberi tempat persembunyian padanya. Sementara tank-tank telah sampai di dekat rumahnya, sebelum sampai ke rumah, tank-tank itu bermaksud memporak- porandakan rumahnya, namun belum sampai hal tersebut terjadi, tank yang berada di depan mogok, sementara jalan masuk sangat sempit sehingga tank yang lain tidak bisa melewatinya. Akhirnya mereka turun untuk memperbaikinya dan menghidupkannya. Penghuni rumah semua telah keluar, yang masih tinggal hanya ibunya. Para tentara itupun berjalan kaki dan masuk rumah Sayyaf. Mereka menggeledahnya, namun tak dapat menemukannya. Mereka menanyai ibunya: “Dimana Sayyaf?” “Dia telah pergi.” Jawabnya. Akhirnya mereka menaruhnya di atas salju dalam keadaan telanjang kaki sampai dua jam lamanya. Kemudian mereka kembali tanpa mendapatkan hasil. Salah seorang kerabat Sayyaf, namanya Dost Muhammad, sekarang menjadi kepala pengawalnya membawanya pergi dari Kabul ke Peshawar. Begitu sampai di Peshawar, maka dia didatangi oleh Yunus Khalis, Mujaddidi, Jaelani, Muhammad Nabi, dan Rabbani. Mereka mengatakan padanya: “Kami ingin kamu menjadi pemimpin Ittihad.” “Tinggalkan saya, saya sakit sekarang.” Jawab Sayyaf mengelak permintaan mereka. “Jika kalian mau memberi tugas pada saya, maka beri saya tugas bidang militer. Berikan pada saya front-front perlawanan di Kabul, saya yang akan mengendalikannya.” Mereka tetap memaksa: “Kamu insya Allah, kamu yang harus mempimpin Ittihad.” Akhirnya mereka menyerahkan kepemimpinan Ittihad Islam kepadanya untuk membebaskan Afghanistan.

Istilah-Istilah Syar`i adalah Perkara Yang Bersifat Tauqifiyah.

Jihad maknanya adalah:’Perang dengan menggunakan senjata’, maka tidak boleh sekali-kali kita mencairkan (baca: memalingkan, membelokkan dan melenturkan) nash-nash yang ada, yakni yang berkaitan dengan istilah-istilah Rabbani dan Nabawi; dengan menggunakan kata jihad sebagai sebutan untuk satu bentuk ibadah. Kita tidak boleh menggunakan istilah jihad bagi ibadah qiyamullail (dengan mengatakan bahwa qiyamullail termasuk jihad!), meski qiyamullail itu termasuk salah satu bentuk *‘mujahadatun nafs’* (melakukan upaya sungguh-sungguh untuk melawan hawa nafsu) dan kita tidak boleh menyebut puasa itu sebagai jihad, meski ia juga termasuk *mujahadatun nafs.*
Jihad adalah istilah syar`i sebagaimana *shiyam* (puasa), dimana tidak boleh ada seorangpun yang boleh mengganti istilah shiyam dengan istilah-istilah ‘menahan diri dari berbicara’, atau ‘ menahan diri dari makan selama beberapa jam’. Karena shiyam adalah istilah syar`I yang mengandung makna”menahan diri dari makan,minum, dan jima` dari terbitnya fajar shadiq hingga terbenamnya matahari. Jika istilah ini cacat, maka tidak dianggap shiyam yang mengikuti ketentuan syar`i. Jika seseorang melakukan puasa dari terbitnya matahari hingga ‘Isya`, maka apakah hal tersebut bisa dianggap sebagai shiyam syar`i? Tentu saja, seluruh fuqaha` bersepakat bahwa itu tidak bisa dianggap sebagi shiyam syar’i, meski ia berpuasa dalam hitungan waktu yang sama dengan yang dikerjakan oleh kaum muslimin dengan shiyamnya.
Shalat adalah istilah syar`i; yang maknanya: adalah gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sementara shalat menurut arti bahasa adala do`a. Namun kita tidak boleh menyebut bahwa seseorang yang berdo’a itu sedang shalat…. Benar, menurut pengertian bahasa dia shalat, namun menurut pengertian syar’i dia tidak mengerjakan shalat. Oleh karena dia tidak melaksanakan ketentuan-ketentuan syar`i bagi ibadah shalat tersebut.
Jihad merupakan istilah syar`i dalam Al Qur`anul Karim, menurut ayat-ayat Rabbani dan melalui lesan Nabi….

-(khot)-

“Ada seseorang yang bertanya :”Wahai Rasulullah, apa yang bisa menyamai pahala seorang mujahid?”. Beliau menjawab,”Kalian tidak akan sanggup melakukannya!!”. Mereka bertanya lagi;”Apa yang bisa menyamainya?”. Beliau menjawab;”Adakah seseorang diantara kalian sanggup masuk masjid lalu dia shalat dan tidak berhenti (dari shalatnya) dan berpuasa dan tidak berhenti (dari puasanya)?” “Siapa yang dapat (kalau demikian halnya)?”, Kata mereka. Lalu beliau bersabada,” Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah adalah seperti orang yang berpuasa, berdiri shalat dan tidak berhenti dari shalat dan puasanya hingga orang yang berjihad itu kembali (dari medan perang)”.

Dengan demikian, jihad itu adalah satu bentuk ibadah yang bukan shalat dan bukan puasa, meski menahan kepayahan dalam mengerjakan shalat malam adalah jihadunnafs, meski menahan kepayahan dalam mengerjakan puasa adalah jihadunnafs. Akan tetapi jihad sebagaimana disabdakan Beliau saw bukan bermakna itu.
Jika demikian, apa makna jihad itu? Jihad adalah:"perang!!
Menurut Madzab Hanafi.
Dalam kitab "Fathul Qadir" tulisan Ibnu Hammam disebutkan: jihad adalah:

-(khot)-
"Mendakwahi orang-orang kafir agar mereka mau mengikuti agama yang haq dan memeranginya, jika mereka tidak mau menerimanya".

Menurut Imam yang lain, yakni Al Kasani dalam kitab 'Badaa`I`u Ash Shaani` dikatakan bahwa jihad adalah:
(khot)
"Mengerahkan segala daya dan upaya dengan perang".

Mengerahkan daya dan upaya dengan perang, bukan dengan dakwah di jalan Allah. Yakni dengan jiwa , raga dan harta dan lesan atau yang lain dalam bentuk perang. Berperang dengan lesanmu, berperang dengan hartamu, dan berperang dengan dirimu.

Menurut Madzab Maliki.
Mereka mengatakan jihad adalah: Memerangi orang-orang kafir yang tidak memiliki ikatan perjanjian (dengan kaum muslimin) untuk meninggikan kalimat Allah atau pada saat musuh datang menyerang atau masuknya musuh di medan peperangan untuk berperang dengan mereka".
Menurut Madzab Syafi`i:
Al Bajuri berkata: Jihad adalah Perang di jalan Allah.
Ibnu Hajar dalam kitab 'Fathul Baari, Syarah Shahih Al Bukhari jilid VI halaman:3 :
(Khot)
"Jihad menurut pengertian syar`i adalah mencurahkan segenap kekuatan dan kemampuan dalam memerangi orang-orang kafir"
Menurut Madzab Hanbali:
Mereka mengatakan –dalam kitab-kitabnya seperti: Mathaalib Ulil Nuha, Al `Umdah, Muntahal Iraadah dan yang lainnya—bahwa jihad adalah memerangi orang-orang kafir. Jihad adlah berperang, mengerahkan segenap daya dan kemampuan untuk meninggikan kalimat Allah Taa`la".
Jika demikian apabila disebut kata jihad , mengandung makna 'berperang di jalan Allah' Adapun perkataan:
(khot)
"Kita kembali dari *jihad ashghar* menuju *jihad akbar "*

yang sering dinisbatkan sebagai perkataan (hadits) Rasulullah saw, maka sebenarnya ia adalah hadits *maudhu'* (palsu) yang tidak memiliki asal. Ia hanya perkataan salah seorang *Tabi'in* yang bernama Ibrahim bin 'Adlah, dan perkataan ini bertentangan dengan realita. Perkataan mereka bahwa memerangi orang kafir adalah *jihad asghar* sedang memerangi hawa nafsu adalah *jihadul akbar* merupakan perkataan yang bertentangan dengan syari'at dan kenyataan.
Menurut Ibnu Hajar dalam kitab 'Fathul Baari, Syarah Shahih Al Bukhari,
(khot)

" Jika disebut kata' Fie Sabilillah' maka makna yang dapat ditangkap langsung daripadanya adalah jihad, yakni memerangi orang-orang kafir".
Jadi dengan demikian kata jihad itu berarti perang dan kata fie sabilillah juga bermakna perang.
Jika kita menamakan aktifitas berkumpulnya beberapa orang untuk menekuni sebuah kitab (aktifitas Ta'lim) dengan istilah jihad fie sabilillah, itu jelas tidak betul. Sebut saja aktifitas itu dengan sebutan (istilah) sesuka kalian, tapi jangan kalian namai itu dengan jihad, itu tidak benar!!Namailah dengan 'dakwah ilalllah' atau mempelajari ilmu Syar'i atau namai ia dengan sebutan-sebutan yang lain. Janganlah kalian memelintir-lintir istillah –istilah Syar'i. Dan jangan pula mengartikan penyebutan kata fie sabilillah dalam Al Qur'anul Karim sebagi suatu kelompok tertentu dari suatu masyarakat.
-(khot)-
"Sesungguhnya zakat-zakat itu . hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang mislkin, para pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk fie sabilillah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah" (Qs. At Taubah: 60).

*"Fie sabilillah"*jika demikian adalah istilah syar'i yang maknanya adalah perang dan jihad, ini menurut kesepakatan para ulama madzhab yang empat. Jika ia bukan istilah syar'i, maka pemberian bagian kepada orang-orang fakir bisa disebut fie sabilillah, pemberian bagian kepada orang-orang miskin bisa disebut fie sabilillah, menutup hutang orang-orang yang terlilit hutang bisa disebut fie sabilillah, akan tetapi huruf *'athaf'*(sambung) dalam kontek ayat di atas menuntut adanya perbedaan. Di dalam tata bahasa, huruf 'athaf menuntut adanya perbedaan jika demikian pemberian bagian pada orang-orang miskin, pemberian bagian pada orang-orang fakir, pemberian bagian pada orang-orang mu'allaf yang dibujuk hatinya bukanlah pemberian bagian yang dalam hal ini diperuntukkan untuk "Fie sabilillah". Fie sabilillah maknanya dalam perang. Adapun mencairkan(mengalihkan makna)

nash dan mengatakan fie sabilillah adalah membangun jembatan, membangun rumah-rumah sakit, membangun sekolah-sekolah, membangun hal-hal yang lain, maka jika demikian halnya…kumpulkan saja harta zakat agar bekerja di suatu negeri untuk kepentingan orang-orang yang ingin melewati jalan itu seraya memamerkan mobil-mobil mewahnya.
Fie sabilillah adalah perang, adapun kita menyebut keluarnya 3 ataupun 4 orang ke masjid, dan pengajian selama ¼ jam atau 1 menit kita tafsirkan sebagai pengertian hadist Rasul Saw :

-khot-

"*Sungguh pergi pada pagi hari atau sore hari fie sabilillah adalah lebih baik dari pada dunia dan segala isinya"*
Maka demi kebenaran, ini benar-benar tindakan zhalim yang amat besar. Dan ini merupakan *Tamyi'* (pencairan dan pengalihan makna terhadap nash-nash syar'i). *Al ghadwah fie sabilillah* maknanya adalah pergi berperang pada permulaan siang, sedang *Ar rauhah fie sabilillah* maknanya adalah pergi berperang pada penghujung siang.
Berhati- hatilah !!! Jangan kamu sebut berkhotbah di atas mimbar itu sebagai jihad, oleh karena jihad itu maknanya adalah perang dan membunuh atau terbunuh. Dan jangan kamu sebut menulis artikel di surat-surat kabar itu sebagai jihad, dan jangan kamu sebut menulis buku itu sebagai jihad, kecuali apabila hal itu dilakukan dalam perang dan untuk tujuan perang. Ini harus dipahami dan dimengerti.

Supaya Mata Para Pengecut Itu Melek
Diri manusia itu tidak akan mati kecuali dengan idzin Allah, sebagai sesuatu ketetapan yang telah ditentukan waktunya.
Maka katakan pada ibu-ibu kalian yang mengkhawatirkan keselamatan kalian:

-----ayat------

"Dan tiadalah sesuatu yang berjiwa itu akan mati kecuali dengan idzin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya." (Qs. Ali Imran : 145)
Dan katakan kepada mereka: "Sesungguhnya Khalid bin Walid mati di atas tempat tidurnya. Bahkan sebelum kematiannya dia menyampaikan ucapan:

-tulis khotnya hal. 108 -

"Sungguh aku pernah menghadapi musuh dalam seratus pertempuran. Seluruh tubuhku dipenuhi dengan bekas luka tusukan anak panah, tikaman lembing, dan sayatan pedang. Dan inilah aku sekarang mati di atas tempat tidur seperti matinya onta, agar supaya mata orang-orang pengecut itu melek…."
Tenangkan hati orang-orang yang mengkhawatirkan keselamatan hidup kalian jika kalian pergi berjihad, yakni pergi untuk berperang, bahwasannya….
---sya'ir----

//Hari apa aku lari dari kematian//
//Hari yang belum ditakdirkan atau hari yang telah ditakdirkan.//
//Hari yang belum ditakdirkan tiada kumenakutinya.//
//Dan hari yang telah ditakdirkan, ke hati-hatian tak dapat menyelamatkan.//
Tentramkanlah hati mereka…bahwa takdir tidak menunggu lantaran/alasan, jika Allah menghendaki menyelamatkan suatu perkara, maka Dia merampas logika orang-orang yang berakal, tenangkanlah hati mereka…bahwa berapa banyak panglima-panglima perang yang terjun dalam ratusan kancah peperangan, tapi mereka masih hidup dan segar bugar!!.
Maka dari itu, orang-orang yang menginginkan wujudnya masyarakat Islam yang berkibar di atasnya bendera tauhid dan manusia berbahagia di dalam lingkungan masyarakat tersebut di bawah naungan Syari'at Allah; maka mereka harus berjihad, tak mungkin Dienullah bisa tegak dan tak mungkin kaum muslimin memperoleh kemenangan tanpa adanya jihad yang panjang seperti halnya jihad Afghanistan.
Semuanya pasti akan mati, maka usahakan kematian itu fie sabilillah, dan semua orang pasti mengecap kematian, maka berusahalah untuk mati fie sabilillah. Sekarang ini ada orang-orang yang melihat kepada para pemuda yang pergi berjihad dengan pandangan menaruh rasa kasihan dan berkata."Malang nian para pemuda itu, mereka meninggalkan bangku universitasnya, meninggalkan pekerjaannya, meninggalkan keluarganya untuk pergi berjihad. Mereka itu kurang perhitungan, gegabah tidak menghargai tanggung jawab, dan tidak memikirkan akibat, mestinya mereka itu mempunyai pertimbangan yang masak dan bijak (rasional)
-----syair---
//Para pengecut itu memandang sifat pengecut adalah bijak padahal ia itu adalah sifat nifak yang rendah dan tercela.//
Syubhat – Syubhat
Syubhat Pertama:
Seorang pegawai tinggi di negeri saya pernah bertanya pada seorang dokter, yang juga teman saya, dia menanyakan padanya: "Apakah benar bahwa Syeikh Abdullah Azzam mengatakan pada para mahasiswa agar meninggalkan bangku kuliahnya dan pergi ke Afghanistan?" Saya katakan: "Demi Allah, andaikata dia menanyakan hal tersebut pada saya, pasti saya akan mengatakan padanya: "Kamu wajib meninggalkan kursi jabatanmu dan pergi ke Afghanistan."
Demi Allah itu *fardhu 'ain*.
Bagaimana dengan idzin dari kedua orang tua? Sebab ada disebutkan dalam sebuah hadist:
-khot'-
"Terhadap kedua orang tuamu itu, maka berjihadlah engkau".

Namun ada juga hadits lain, yakni yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, dan dikeluarkan oleh Ibnu Hajar dalam syarah hadits ini, yang isinya nampak bertolak belakang dengan hadits di atas:

---------khot----

"Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku akan meninggalkan keduanya dan berjihad."

Berkata Ibnu Hajar: "Penggabungan antara kedua hadits tersebut adalah bahwa hadits yang pertama pada jihad yang hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hadits yang kedua adalah pada jihad yang hukumnya *fardhu 'ain.*

Syubhat kedua:

Bagaimana kami berjihad, sementara kita tidak mempunyai pemimpin?

Apakah mereka tidak membaca buku fiqh? Ibnu Qudamah mengatakan: "Jika tidak ada imam, jihad tidak boleh ditangguhkan, karena penangguhan jihad akan menghilangkan kemaslahatannya."

Tetap menanti? Sampai kapan? Mereka mencaplok Palestina th 1947 M, dan kita hanya melihat; mereka merebut daerah Tepi Barat, Dataran Tinggi Gholan, dan gurun Sinai tahun 1967 M, kita juga hanya bisa melihat; komunis masuk Afghanistan, kita hanya melihat; lantas kapan jihad menjadi *fardhu 'ain*? Kapan jihad menjadi f*ardhu 'ain?*

Musuh-musuh Allah membobol pintu-pintu negeri kita dari segenap penjuru, setiap belahan bumi dari belahan-belahan bumi Islam sekarang terancam, maka harus kemana kita? Tidak ada tempat berlindung dari kemurkaan Allah kecuali kembali kepada-Nya. Sekarang kita berlindung kepada Amerika untuk melindungi kita dari ancaman Syi'ah.....bukankah demikian? Kenapa…kenapa… kenapa harus Amerika? Kenapa masing-masing dari kita tidak menjadi bom…kenapa?

//Islam terbentang di seluruh penjuru bumi.
Agar tiap muslim menjadi seekor singa di negerinya.//

Pada waktu India menyerang Pakistan pada tahun enam puluhan, maka mereka menggerakkan 700 atau 800 tank ke Lahore. Ketika konvoi tank itu sampai di dekat Lahore, tank-tank India dihadapi oleh 700 orang Pakistan. Masing-masing mengikatkan bom di dadanya, melemparkan diri ke tank tersebut hingga meledak sekalian dengan tanknya.....India dapat dipukul mundur….selesai….selesai…pertempuran hanya dengan 700 orang. "Bukankah tindakan seperti itu adalah perbuatan bunuh diri?" tanya mereka. Saya jawab: "Perbuatan yang seperti menurut perkataan Ibnu Taimiyah, Al Jashshash dan yang lain,

--------ayat-------

"Dan diantara namusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah? (Qs. Al Baqarah : 208)

Ibnu Taimiyah berkata: " Boleh membunuh diri, jika dalam tindakan itu terdapat maslahat bagi agama sebagaimana yang

pernah diperbuat oeh Ghulam (kisah seorang pemuda). Dia berkata pada raja: “Saya beritahukan padamu, bagaimana cara membunuhku, ambillah anak panah dan sebutlah “Dengan nama Rabb Ghulam, aku bunuh Ghulam ini.” Ketika raja tersebut membunuh Ghulam, maka rakyat yang menyaksikan peristiwa tersebut pun berkata: “Kami beriman kepada Rabb Ghulam.”

Syubhat ketiga:

Mereka mengatakan: “Bagaimana kita berjihad bersama orang-orang Afghan, padahal mereka adalah ahli bid’ah dan banyak melakukan perbuatan syirik?” Saya katakan pada mereka apa yang dikatakan oleh Syeikh Ibnu Taimiyah…..kalian tahu Ibnu Taimiyah, dia adalah Syeikhul Islam…berkata Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah pada juz 28 hal 506; ingat-ingat di juz 28 hal 506 kitab Majmu’ Fatawa: “Karena itu termasuk dari prinsip-prinsip golongan Ahlus Sunnah Wal Jama’ah adalah berperang bersama dengan setiap orang yang baik maupun pelaku dosa, sesungguhnya Allah menolong agama ini dengan pemimpin *fajir* (pelaku maksiat) dan dengan kaum yang tidak mendapatkan bagian (di akherat). Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Nabi Saw. Jika peperangan itu tidak bisa dilakukan kecuali bersama para pemimpin *fajir,* atau dengan tentara-tentara yang banyak melakukan perbuatan maksiat, maka di sini hanya ada pilihan: yakni meninggalkan jihad bersama mereka, yang mana hal ini akan menyebabkan musuh-musuh Islam menguasai mereka, sementara orang-orang itu jauh lebih besar bahayanya terhadap perkara agama dan dunia mereka; atau berperang dengan Amir yang *fajir*, yang mana dengan jihad itu bisa menolak bahaya yang lebih besar, dan bisa menegakkan syi’ar-syi’ar agama lebih banyak, meski belum mungkin menegakkannya secara keseluruhan. Jadi berperang dalam gambaran yang seperti ini adalah wajib, dan begitu juga pada gambaran-gambaran realitas yang serupa itu. ….Kemudian beliau mengatakan pada akhir perkataannya: “Tidak berperang dengan pemimpin *fajir* adalah perbuatan golongan Haruriyah---yakni golongan Khawarij----, orang-orang yang memiliki sifat wara’ palsu, tumbuh dari kebodohan…………”.

Syubhat keempat:

Bagaimana kita berjihad bersama orang-orang Afghan sementara mereka berpecah belah?” Saya jawab: “Saya tidak tahu, ketika Shalahuddin Al Ayyubi memerangi kaum Salib, apakah kaum muslimindalam keadaaan bersatu atau terpecah belah?”. Amir Damsyiq minta bantuan kepada orang-orang Salib untuk melawan Amir Halb. Syawir di Qahirah berselisih dengan pemimpin lain bernama Dhargham, lalu dia meminta perlindungan orang-orang Salib untuk melawan Dhargham. Di Halb ada Amir, di Damsyiq ada Amir, di Al Quds ada Amir, di Qahirah ada Amir…….

--------sya’ir-------

//Mereka terpecah menjadi kelompok-kelompok,

dan setiap tempat ada Amirul Mu'minin dan mimbar//

Sekiranya ummat itu dalam keadaan saling berselisih, maka kondisi ini tidak menghentikan kewajiban jihad. *Imamah u*mum itu ada setelah melalui *Imamah* khusus terlebih dahulu, wilayah/ kepemimpinan umum itu terbentuk melalui wilayah khusus terlebih dahulu. Pemimpin jihad setelah bertahun-tahun memimpin ummat berjihad, bisa jadi suatu ketika menjadi Amir, dan kemudian menjadi khalifah, menjadi Amirul Mu'minin. Tapi jika kalian menghendaki tampilnya Amirul Mu'minin tanpa melalui jihad, maka tunggu saja….Ya Allah turunkan kepada kami Khalifah dari langit yang (saat turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami dan orang-orang yang datang sesudah kami……tidak mungkin…….mustahil!!!!!!! (1)

(1) Tidak mungkin menegakkan daulah Islam tanpa melalui jihad.

IV. KAMI INGIN TEGAKNYA DAULAH ISLAM

Wahai kalian yang ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai Dien kalian, Muhammad sebagai Nabi dan Rasul kalian, ketahuilah bahwasannya Allah telah menurunkan dalam Al qur'an al Karim:

---khot---

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi.
Di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang.
Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah semua urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.
Dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."

(QS. Ar Ruum: 1 – 5)

Beberapa ayat yang amat mulia di atas bersifat *Makkiyyah (*diturunkan di Mekkah), turun ke dalam hati Rasulullah Saw. Di Ummul Qura; pada saat kaum muslimin digencet, ditindas, diperangi, di usir, dan diisolir hingga menderita kelaparan selama tiga tahun berturut-turut, sehingga mereka terpaksa makan daun pepohonan.

Sa'ad bin Abi Waqqash ra.---yang ikut mengalami pengisoliran bersama Nabi Saw.---sampai makan kulit onta. Suatu malam ketika sedang buang air kecil, Sa'ad mendengar suara air kencingnya jatuh pada suatu benda. Setelah mengamat-ngamatinya sebentar

akhirnya ia tahu bahwa benda itu adalah kulit onta. Ia mengambilnya, mencucinya hingga bersih lalu menggigit serta mengunyah-ngunyahnya sedapat mungkin.
Sa'ad menuturkan: "Aku adalah satu dari ke tujuh orang yang menyertai Rasulullah Saw. pada masa pemboikotan, kami tidak mendapatkan makanan kecuali daun pepohonan. Kami memakannya hingga sudut mulut kami pecah-pecah dan bernanah. Kami semua berak seperti beraknya domba." Kotorannya seperti kotoran hewan, tidak ada campurannya. Dalam suasana kehidupan yang mengenaskan ini, dimana kegelapan menyelimuti bumi, kaum mulimin tak melihat secercah cahaya yang datang dari ufuk langit di dekat mereka maupun yang datang dari kejauhan; maka ayat-ayat tersebut turun. Lantas apa kaitannya antara kaum muslimin yang mentauhidkan Allah di negeri Mekkah dengan kemenangan bangsa Romawi yang memiliki keyakinan bahwa Allah itu salah satu dari yang tiga—faham Trinitas---. Apa hubungan antara kaum muslimin di Mekkah dengan bangsa Romawi yang berpaham Trinitas, sehingga kaum muslimin bergembira dengan kemenangan mereka, yang Rabbul 'Izzati dari lapisan langit yang tujuh menyebut kemenangan tersebut dengan *"Nashrullah"* (pertolongan Allah).

" Dan di hari itu bergembiralah orang-orang beriman dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Penyayang)"

Sebagian ahli tafsir membuat dalih dan alasan yang terlalu dicari-cari. Mereka membuat penafsiran yang terlalu jauh dari kontek ayat tersebut di atas. Mereka mengatakan bahwa sesungguhnya kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia terjadi pada waktu peperangan Badar, dan kemenangan yang diisyaratkan dalam ayat-ayat tersebut adalah kemenangan orang-orang beriman dalam peperangan Badar atas orang-orang kafir. Penafsiran ini sangat jauh pengertiannya dari kontek ayat-ayat Al Qur'an yang telah disebutkan tadi.
Mengapa kaum muslimin bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi? Bukankan mereka itu (bangsa Romawi) golongan manusia yang Allah menurunkan terhadap mereka ayat-ayat berikut beberapa tahun tak lama sesudah kemenangan mereka:

-----------ayat-------

"Sesungguhnya telah kafir-lah orang-orang yang berkata bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga…" (Qs. Al Maa'idah : 73)

Bukankah Allah mengatakan tentang mereka:

-----ayat----

"Sungguh telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah Al Masih ibnu Maryam……" (Qs. Al Maa'idah : 72)

----ayat-----

"Mereka telah menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahibnya sebagai Tuhan selain Allah, dan juga (mempertuhankan) Al Maseh ibnu Maryam; padahal tidaklah mereka diperintah kecuali hanya untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa." (Qs. At Taubah :31)

Oleh karena pada saat dalam keadaan lemah dan tertindas, orang-orang beriman mestilah mempunyai harapan dalam perjalanan mereka memegang keyakinan dan memperjuangkannya……

Berkata Imam At Tirmidzi: "Adalah orang-orang beriman di Mekkah –beliau meriwayatkan hadits beserta sanadnya—merasa senang atas kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia, oleh karena orang-orang Romawi itu seperti mereka, yakni sebagai Ahlul Kitab, ada keserupaan antara mereka, yakni sama-sama berpegang pada ajaran Al Kitab (yang turun dari langit). Asal kitab mereka adalah Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as. yang telah disimpangkan pada abad-abad sebelum datangnya Islam, dimana isi ajaran yang tertuang dalam kitab tersebut telah banyak dirubah oleh tangan-tangan penguasa dan persekutuan-persekutuan gereja hingga keadaannya berubah tidak sama seperti saat diturunkannya. Kendati demikian, orang-orang beriman merasa senang dengan kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia, oleh karena bangsa Persia adalah bangsa penyembah api".

Sirah nabawi yang mulia menunjukkan bahwa orang-orang beriman merasa bergembira atas siapapun golongan manusia yang mendekati keyakinan dan peribadatan mereka, baik amat dekat kesesuaiannya ataupun amat jauh……

Dalam sebuah hadits yang hasan tingkatannya diriwayatkan bahwa Ummu Salamah ra.berkata: "Setelah kami berada dalam perlindungan raja Najasyi, maka kami belum pernah menghadapi hari- hari yang amat menegangkan dan mencemaskan kecuali pada saat raja lain hendak menumbangkan kekuasaan raja Najasyi. Kami berkumpul dan memanjatkan do'a kepada Allah 'Azza wa Jalla agar Allah memenangkan raja Najasyi atas musuhnya; kemudian kami mengirim Zubair untuk mengamati jalannya peperangan. Zubair menyeberang sungai dan mengamat-amati jalannya peperangan, maka ketika kemenangan nampak berada di pihak raja Najasyi, Zubair menyingsingkan celananya dan kembali menyeberangi sungai itu lagi lalu memberikan isyarat kemenangan kepada kami dari kejauhan. Maka kamipun merasa sangat gembira karenanya."

Dan dalam riwayat lain, namun saya belum dapat memastikan keshahihannya, mengatakan bahwa Zubair ikut berperang bersama raja Najasyi melawan raja lain yang menjadi musuhnya.

Percikan-Percikan Harapan

Mengapa demikian? Oleh karena kaum muslimin pada waktu itu betul-betul tertindas dan tercekik kehidupannya di muka bumi,

hampir-hampir tak dapat bernafas, ingin memperoleh kawan-kawan sekutu yang bisa merubah keadaan mereka walau cuma dalam perasaan, walau mereka tinggal di sebidang tanah, supaya harapan mereka terus hidup di dalam hati, dan mereka mampu melanjutkan perjalanan dakwah mereka; oleh karena bencana paling dahsyat yang mungkin menimpa para pengikut risalah adalah rasa putus asa dan padamnya harapan dari dalam hati mereka.
Setelah Rasulullah Saw berhasil menegakkan syari'at Allah di Madinah dan tegak di sana sebuah Daulah (negara), lalu beliau mengadakan ikatan persekutuan dengan suku Khuza'ah, kawan setia beliau di masa jahiliyah dan di masa Islam; beliau mempercayai mereka atas rahasia-rahasianya. Dan demikian pula dengan sebagian suku-suku Arab yang tinggal disekitar negeri Madinah.
Sekarang ini, percikan harapan bagi kemenangan kaum muslimin Afghan terhadap kekuatan adidaya dan tergarang di bumi amatlah besar. Jihad Afghan merupakan persoalan kaum muslimin yang pertama saat ini, kita gantungkan harapan kita pertama kali kepada Allah, kemudian pada jihad tersebut. Orang-orang yang memiliki akal sehat di kepalanya atau sebiji atom iman dalam hatinya, niscaya akan mengikuti perkembangan jihad ini atas dasar pertimbangan bahwa kemenangan bangsa muslim Afghan terhadap musuhnya merupakan kemenangan ummat Islam secara keseluruhan. Dan orang-orang yang tidak memahami sunnah Allah yang berkaitan dengan perubahan masyarakat, dan tidak mengetahui bagaimana suatu ummat itu mencapai kejayaan, prinsip-prinsip (agama) bisa hidup, dan bagaimana misi dakwah itu memperoleh kemenangan; maka mereka tidak begitu peduli dan tidak akan mengikuti perkembangan jihad Afghan dari hari ke hari, karena tidak merasa bahwa persoalan jihad Afghan merupakan persoalan Islam paling utama di atas bumi.

Kelahiran Baru

Ummat Islam telah mengalami proses kehamilan sepanjang dua abad dan kemudian melahirkan jihad Afghan, dan jihad Afghan sendriri mengalami proses kehamilan betahun-tahun lamanya. Sepuluh tahun lamanya mengalami penderitaan , penindasan dan penyiksaan yang luar biasa hebatnya, sampai akhirnya muncul ke permukaan pemimpin-pemimpin yang kita lihat bekerja aktif dan bergerak di medan amal Islami. Pemimpin-pemimpin tersebut merupakan inti sari dari buah amal Islami yang berkesinambungan, inti sari ummat Islam yang muncul melalui celah-celah penderitaan yang begitu panjang, dan melalui proses panjang selama dua abad terakhir ini. Maka menjaga kepemimpinan tersebut, menghormatinya, berdiri di sebelahnya dan mendukungnya dengan pengorbanan jiwa,raga, harta, dan keluarga merupakan *"Fardhu Syar'i'* (kewajiban syar'i) yang memang diperintahkan oleh Rabbul 'Alamien dari atas lapisan langit yang tujuh. Pelecehan macam

apapun terhadap pemimpin-pemimpin yang muncul ke permukaan di negeri Afghanistan atau di kancah perpolitikan di sini merupakan bentuk pelecehan dan memburuk-burukkan Islam itu sendiri, dan menghancurkn harapan kaum muslimin yang sangat antusias dan komit memperhatikan urusan jihad ini. Ada sebagian orang yang begitu mudah mengemukakan komentar-komentar yang memburuk-burukkan para *Qodatul Jihad* (pemimpin-pemimpin jihad) …ya dengan mudahnya mereka memberikan penilaian-penilaian negatif tentang diri mereka, namun mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya mereka telah menyayat perasaan hati orang-orang yang senantiasa lekat dengan persoalan jihad ini dan terus mengikutinya dengan degupan jantung, debaran hati dan helaan nafasnya.

Persoalan Afghan di luar anganan kita ataupun anganan kaum muslimin, namun dengan takdir Allah maka persoalan tersebut wujud dan muncul dalam kancah (internasional). Dan sungguh sangat disayangkan, orang-orang kafir mengetahui betul pengaruh jihad ini dan bahaya ancamannya terhadap bentuk-bentuk kekufuran di muka bumi jauh lebih besar dibandingkan dengan bahaya ancaman yang timbul dari para aktifitas dakwah Islam yang hidup di antara lembaran-lembaran kitab (keagamaan).

Amerika, Inggris, orang-orang barat, Rusia, semua tahu akan bahaya jihad Afghan dan pengaruh jangka pendek dan jangka panjangnya. Karena itu mereka bermaksud menyingkirkan pemimpin-pemimpin yang saya kenal betul kebersihan masa lalunya dari kancah jihad. Sayyaf atau Hekmatyar atau Rabbani atau Yunus Khalis atau yang lain tidak meraih kepemimpinan jihad dari kehidupan jalanan. Mereka tidak muncul dalam waktu sehari semalam, seperti kemunculan pemimpin-pemimpin yang hendak melakukan kudeta militer terhadap pemerintahan resmi. Pemimpin-pemimpin yang dimunculkan oleh kondisi darurat dalam ruangan tertutup di malam yang gelap. Mereka itu adalah pimpinan-pimpinan harakah Islam dari sejak mudanya di lingkungan kampus, bahkan sudah mulai aktif dalam perjuangan membela Islam saat masih duduk di bangku sekolah menengah. Kehidupan mereka penuh dengan perjalanan pahit dan penderitaan yang jarang manusia dapat menghadapi dan menanggungnya, hingga akhirnya mereka sampai sejauh itu. Maka telunjuk jari yang tega dan semena-mena mengarahkan tuduhan atau celaan atau hal-hal negatif lain terhadap mereka, maka sesungguhnya ia tak tahu bahwa sebenarnya ia telah mencela Islam itu sendiri. Dan sesungguhnya tuduhan-tuduhan dan celaan-celaan itu adalah pisau beracun yang menikam dada kaum muslimin, kaum muslimin yang memikul di atas pundak-pundak mereka, harapan yang panjang dan tujuan yang besar, yakni kemenangan ummat Islam setelah mereka mengalami berbagai macam tragedi dan kekalahan sepanjang dua abad berturut-turut, di semua aspek kehidupan : militer, sosial, ekonomi dan lainnya.

Saya bertemu dengan sejumlah orang-orang Islam yang dikenal sebagai orang berilmu atau tokoh terpandang atau reputasi-reputasi yang lain…saya menginginkan sekali sekiranya pertanyaan yang pertama yang keluar dari mulut mereka yang ditujukan pada saya adalah “Perkembangan apa yang saat ini terjadi di Afghanistan?”. Seluruh dunia disibukkan dengan berita kemenangan-kemenangan yang dicapai sendiri oleh mujahidin Afghan setelah berlangsungnya perjanjian Jenewa dan konspirasi Internasional terhadap jihad. Mereka tidak dapat melewatkan isu sentral yang menjadi topik utama dari isu-isu persoalan yang berkembang di dunia. Isu persoalan paling besar yang menyedot perhatian dunia yang menyibukkan pikiran orang-orang Amerika, orang-orang Rusia dan orang-orang Barat sekarang ini adalah persoalan Afghanistan. Orang-orang kafir merasa ketakutan, sebaliknya orang-orang Islam merasa aman. Orang-orang Islam yang benar yang mengetahui jauhnya jangkauan persekongkolan jahat dunia terhadap Islam serta kekalahan-kekalahan ummat Islam yang diakibatkan karenanya sehingga mereka meneguk kepahitan dalam perjalanan sejarahnya, khususnya sejak permulaan abad ini, mereka tahu bahwa setiap penguasa, kecuali yang dirahmati Allah, tak lebih hanya sebagai boneka mainan di tangan orang-orang Barat atau Timur; mereka tak dapat melangkah satu tapakpun atau berani menggerakkan kedua bibirnya kecuali setelah memperoleh idzin dari Gedung Putih atau Gedung Merah……

Kepemimpinan Corak baru

Sekarang, telah muncul bentuk kepemimpinan yang lepas dari campur tangan pihak Barat dan Timur, yang membuat keputusan dan kebijakan berdasarkan bimbingan Kitabullah dan Sunnah Rasul. Persoalan ini harus menyita perhatian kita selama 24 jam bahkan hingga dalam tidur kita; mimpi kita harus senantiasa lekat dengan persoalan jihad Afghan. Ummat Islam di seluruh dunia harus memperhatikan dengan serius persoalan ini, dan memberikan haknya sesuai dengan bobot kepentingannya. Tidaklah pantas engkau menempuh perjalanan panjang beribu-ribu mil untuk menceritakan kepada mereka tentang peristiwa bersejarah yang telah ditoreh dengan tetesan darah dan kemuliaannya, dibangun dengan rangka dan tulang-belulang. Mereka harus datang kepadamu dan bertanya, bukannya engkau datang kepada mereka hingga engkau dapat menceritakan kepada mereka. Kaum muslimin di dunia, dan di barisan terdepannya para ulama, yang dituntut dari mereka adalah supaya mereka datang –setidaknya— sampai Peshawar. Mengapa mereka meninggalkan anak-anak kecil yang terlantar karena situasi peperangan, yang tidak bisa membaca Al Qur’an dengan baik kecuali sedikit saja di antara mereka? Mengapa mereka meninggalkan beban persoalan ini kepada orang-orang yang tidak memiliki pengalaman, dan tidak

memiliki nama baik dan reputasi sehingga pendapat mereka diterima dalam proses rekonsiliasi (ishlah) intern? Kenapa mereka meninggalkan persoalan jihad ini? Meninggalkan upaya ishlah antara fulan dan fulan di front di Takhar, di Badakhsyan, di Urgun atau di wilayah lain.—akan kita temukan di sana---pemuda berumur 17 th atau 20 th tak mengetahui hukum-hukum Qur'an dengan baik, tidak mengetahui hukum-hukum syar'i dengan baik, namun mereka memiliki semangat yang tinggi dan keikhlasan. Saya memohon kepada Allah agar kiranya Dia menerima amal baik saya dan amal baik mereka semua, dan saya mohon kepada Allah semoga Dia menutup kehidupan saya dan kehidupan mereka dengan kematian syahid. Ketahuilah bahwa jihad Afghan merupakan persoalan Islam yang utama dan pertama sekarang ini. Ya benar, persoalan Palestina juga merupakan persoalan Islam yang utama, akan tetapi ibarat memasak, persoalan tersebut bagi kita sekarang baru sampai pada taraf memotong-motong daging, menyiapkan beras dari dalam karung untuk kita taruh dalam panci yang hendak kita gunakan sebagai wadah untuk memasak; sementara masakan (jihad) Afghan adalah masakan yang hampir siap saji, hanya menunggu beberapa menit saja masakan tersebut menjadi matang, lalu mengapa gerangan kaum muslimin berpaling daripadanya?! Masing-masing sibuk dengan dunianya, sibuk dengan masalahnya sendiri-sendiri. Jika mereka sibuk dengan persoalan Islam, maka mereka menyibukkan diri dengan persoalan penting dari persoalan yang jauh lebih penting. Boleh jadi mereka sibuk dalam mendidik ummat, boleh jadi mereka sibuk dalam membimbing orang-orang Islam di negerinya, akan tetapi persoalan ummat Islam yang paling utama sekarang adalah mewujudkan sebuah wilayah teritorial yang ditegakkan di sana hukum dan perundang-undangan yang berlandaskan pada kepentingan kaum muslimin di seluruh dunia.

Apa Yang Kita Mau?

Kita ingin tegaknya daulah yang akan memperhatikan kepentingan kaum muslimin di seluruh dunia sebagaimana negara Iran memperhatikan kepentingan golongan Syi'ah di seluruh dunia. Kami ingin tegaknya negara yang memperhatikan kepentingan golongan Ahlus Sunnah di seluruh dunia. Kami ingin berdirinya suatu negara yang berani memberimu paspor jika kamu lari dari negaramu, yang melindungi kehormatanmu dan darahmu jika kamu minta perlindungan kepadanya, tidak mengekstradisimu kepada penguasa-penguasa negeri yang hendak menginjak-injak kehormatanmu dan hendak mencabut nilai-nilai dan prinsip-prinsip Dienul Islam di negerinya. Kami ingin sebuah daulah/ negeri yang betul-betul mengadopsi seluruh ajaran Islam, dan menjadi *Qa'idah Aminah,* basis pemberangkatan dan basis yang kokoh bagi jihad di muka bumi; kami ingin memiliki daulah yang melakukan inisiatif penyerangan terhadap mereka yang memerangi Islam, berdamai

dengan mereka yang mengajak berdamai dengan Islam, inilah yang akan membuat kaum muslimin memiliki izzah (kemuliaan) di permukaan bumi; adapun pertanyaan-pertanyaan seperti, apakah jual beli dengan sistem tempo atau mengangsur (kredit) diperbolehkan atau tidak? Maka kami ingin kaum muslimin beriltizam (dengan hukum Syar'i) pada setiap persoalan yang kecil dan yang besar; akan tetapi ada di sana persoalan Islam yang pertama dan utama: yakni lenyapnya Al Qur'an dari panggung hukum, lenyapnya kaum muslimin dari panggung kekuasaan, hilangnya manusia-manusia yang membuat keputusannya berdasarkan bimbingan wahyu Ilahi dan Sunnah Nabawi. Kami ingin orang-orang yang disegani dan ditakuti musuh, sehingga Islam tidak dihantam –dengan seenaknya dan semaunya—karena mereka takut terhadap keberadaan orang-orang yang menjadikan Islam sebagai aqidah, syari'ah dan sistem kehidupannya.. jika kita menelusuri secara seksama orang-orang yang berada di kancah jihad sekarang, maka berapa banyak orang alim yang dapat kita temui di sana? Berapa banyak dosen universitas yang dapat kita temui di sana?

Dimana Gerangan Kaum Muslimin?

Saya bertanya kepada Ahmad Syah Mas'ud: "Apakah benar, kamu menerima dokter-dokter berkebangsaan Perancis di front yang kamu kuasai? Dia menjawab: "Ya memang benar, saya menerima dokter-dokter Perancis di front saya." Lalu dia balik bertanya pada saya: "Apakah kalian pernah mengirim seorang dokter muslim pada saya hingga saya tidak perlu menerima (bantuan) dokter barat atau kafir?" Lalu dia melanjutkan perkataannya: "Sepanjang sepuluh tahunan ini tak ada seorang dokter muslimpun yang datang membantu kami, sementara anak buah kami mati karena kehabisan darah, karena darah pada luka tubuhnya terus mengalir dan tak ada sesuatu yang bisa menghentikannya. Kaki mereka diamputasi, sementara tak seorangpun yang dapat membalut luka sehingga darah yang mengalir dari luka tersebut bisa terhenti. Tak seorangpun yang sampai di front kami kecuali seorang pemuda dari Saudi, yakni akhie Abu Basysyar; tak ada seorangpun yang datang membantu kami selama sepuluh tahun terakhir, kecuali hanya seorang saja, sementara dokter-dokter Perancis itu mendahului kalian, apakah keadaan yamg seperti ini tidak dikatakan sebagai keadaan darurat (terpaksa)? Sehingga bangkaipun boleh dimakan?
Ya memang benar!! Dalam keadaan darurat bangkai boleh dimakan. Agama apa dan syari'at apa yang melarang penggunaan tenaga medis Perancis untuk mengobati dan merawat manusia-manusia yang bersih yang ada di permukaan bumi hingga mereka tidak mati karena kehabisan darah? Agama apa dan syari`at apa yang mencegah seseorang makan daging babi atau minum khamer apabila orang tersebut dalam keadaan kelaparan atau kehausan

(sementara tak ada makanan atau minuman lain yang dapat diperolehnya)? Para ulama telah berfatwa, terutama Ahmad bin Hanbal bahwasanya apabila seseorang tersekat dalam kerongkongannya suatu makanan sementara di dekatnya ada khamer. Namun ia tidak mau meminum khamer tersebut, lalu lantaran tindakannya itu ia mati, maka ia mati dalam keadaan berdosa.

“Di mana gerangan kaum muslimin?!”. Sebuah peryanyaan yang besar yang ditujukan kepada saya , dan saya mencoba memberi pembelaan terhadap kaum muslimin. Lalu ia berkata: “Umat Islam itu sangatlah besar jumlahnya, harakah-harakah Islam tersebar di seluruh penjuru bumi, dan dakwah-dakwah Islam tersiar di setiap negri, adakah engkau tak mampu mengirim 5 orang dokter atau 10 orang da`i untuk membantu kami”? Maka saya mengangkat tangan, tanda menyerah atas pertanyaan itu. Saya katakan padanya:” Sesungguhnya kaum muslimin memang lalai . Kemudian saya berkata kepadanya,”Wahai saudaraku! Sesungguhnya imej yang ada dalam benak kami mengenai dirimu begitu buruk (negatif), kami menganggapmu sebagai orang yang pro Barat, mempunyai hubungan khusus dengan pihak Perancis dan Inggris”. Ia bertanya,”Adakah persoalan itu dapat menjadi udzur bagi kalian di sisi Rabbul `Alamin? Mengapa kalian tidak mengirim seseorang untuk mengetahui dengan pasti kecenderunganku, mengetahui perjalanan hidup dan perjuanganku serta mengenal lebih dekat kepribadianku?”. Hasil yang telah dicapai oleh jihad Afghan ini bukanlah karena jerih payah kita….bukan karena jerih payah kita! Makanya ketika orang-orang menanyakan kepadanya dalam muktamar ke-5 Dewan Syura Mujahidin, Ahmad Syah Mas’ud menerangkan,”Baik, saya akan menerangkan tentang front jihad yang saya pimpin. Pemuda Arab yang datang pertama kali saya lihat adalah Abu `Ashim dari Irak; sebelum tiga tahun yang lalu; datang tak lama sesudahnya (atau sebelumnya) akhie Nuruddin, kemudian datang lagi `Abdullah Anas. Jadi punya pengaruh apa mereka dalam realitas jihad kami?”.

Jihad ini telah maju ke depan dan telah berhasil meraih kemenangan, bukan terjadi secara kebetulan atau pun tidak sengaja, dan bukan pula sebagaimana analisa para pakar peneliti bahwa jihad ini muncul lewat permainan badan intelijen CIA dengan KGB dan lewat *bargaining* yang dilakukan antara pihak Amerika dan Uni Soviet. Sungguh mereka telah mengorbankan segenap jerih payah yang tak mungkin bagi manusia biasa dapat melakukannya. Sesungguhnya lebih dari 90% umat manusia di dunia sekarang ini tidak akan mampu berkorban sepersepuluh bagian dari pengorbanan yang telah dilakukan oleh orang- orang Afghan Muslim. Mereka yang hidup bersama Mujahidin, berpindah dari satu tempat lain, naik turun gunung, akan mengetahui seberapa besar pengorbanan yang telah dipersembahkan oleh orang-orang Afghan muslim.

Beberapa hari yang lewat, saya menyampaikan ceramah singkat pada para anggota Lajnah Al Birr Al Islami di Jeddah. Lajnah ini termasuk diantara sekian banyak lajnah (lembaga sosial) yang mempunyai proyek-proyek bantuan (kemanusiaan) di negeri Afghanistan—semoga Allah membalas jasa pengorbanan mereka dengan imbalan pahala yang setimpal—dan memang benar, mereka menyumbangkan dana bantuan berjuta-juta Dollar ke Afghanistan lewat para pemuda muslim yang masuk ke negeri tersebut. Mereka mendatangi saya dan meminta saya memberikan ceramah kepada mereka. Saya katakan kepada mereka: "Wahai saudara-saudara sekalian yang aktif bekerja dalam lembaga Al Birr Al Islami, dengan tetap memberikan rasa hormat saya pada kalian, maka ketahuilah bahwa usaha dan jerih payah kalian semua, demi Allah, belum dapat menyamai usaha dan jerih payah yang dicurahkan oleh pemilik keledai yang mengangkut senjata atau amunisi atau perlengkapan atau bahan logistik ke dalam wilayah Afghanistan. Ya benar, kalian tidak akan sanggup menyamainya. Coba bayangkan bersama saya sebuah gunung yang tingginya 4000 m di atas permukaan air laut, terkadang derajat kemiringannya mencapai 70 derajat, sementara engkau harus menaiki gunung itu dengan kuda tungganganmu yang mengangkut amunisi dan logistik, kemudian engkau harus turun dari puncak gunung itu dengan kuda yang mengangkut muatan ke dasar lembah. Pernah saya berjalan beriringan dengan kuda yang saya sewa. Saya tidak kuat lagi membawa jaket, maka jaket itu saya taruh di atas punggung kuda yang memuat barang itu. Seorang Afghan berjalan di belakang kudanya, turut mendorong kuda tersebut berjalan mendaki gunung yang tingginya 4000 m hingga sampai di puncak. Salju telah membeku, mengeras dan membatu. Tak sampai ia meletakkan kaki atau tangannya di puncak gunung itu, kuda atau keledainya tergelincir kakinya, maka orang Afghan tadi mendorongnya atau minta bantuan orang yang lewat di kekatnya. "Dorong bersamaku demi Islam!!" teriaknya. Jika seseorang lewat dan tidak mau membantunya, maka ia mengatakan padanya: "Bukankah kamu telah mengucapkan kalimat?" (Yakni: Bukankah kamu telah mengucapkan kalimat tauhid?) mengapa kalian lewat di dekat saya dan melihat keadaan saya seperti ini, namun tidak tergerak untuk memberi pertolongan?" Naik gunung selama 6 jam nonstop hingga sampai di puncak, belum sampai menginjakkan kaki di puncak, maka sudah terbayang bisa menelentangkan punggung untuk beristirahat, karena salju telah membeku dan menjadi seperti kaca. Di puncak gunung kamu naik, dan melihat ratusan bahkan beratus-ratus baghal dan keledai jatuh terjungkal demikian….jika kamu naik menunggang keledai atau bahgal maka itu sangat berbahaya, karena jika sampai keledai itu tergelincir, maka ia akan membawamu serta jatuh ke jurang hingga hancur berantakan. Saya berada 100 m dari puncak gunung, dan saya berpikir bagaimana mungkin saya bisa sampai di puncak gunung itu. Sementara saya berjalan dengan merangkak sedang di bawahnya

terdapat pohon-pohon berduri, degupan jantung semakin keras dan cepat, nafas terengah-engah hingga sampai di pangkal tenggorokan, telah habis segenap kekuatan yang tersimpan di tubuh saya, dan kelelahan telah sampai pada puncaknya, dalam keadaan yang demikian itu tiba-tiba nampak pemandangan seekor keledai tergelincir dari puncak gunung dengan muatan yang ada di punggungnya. Pemiliknya turun dan menyusulnya hendak menyelamatkannya dengan segenap kemampuannya. Tergelincir bersamanya hingga ketika ia sadar akan kenyataan keledai tersebut tak dapat diselamatkan, maka ia melepas keledainya menemui nasib tragis, jatuh bersama muatannya kejurang, hancur binasa. Dan di akhir puncak, datang orang Afghan pemilik kuda yang saya sewa, saya tak bisa menaikinya, tidak saat mendaki dan tidak pula saat turun, sebab sangat beresiko tinggi menaiki kuda itu, jika sampai kuda itu tergelincir, maka ia akan membawamu jatuh ke dasar jurang. Ia memberi isyarat pada saya demikian, yakni selesai sudah. Ia berkata: “Ya syeikh, *Ast mord* (kuda itu mati) *….Subhaana rabbika Rabbul ‘Izzati ‘Amma yashifuun!!!!*
Di sepanjang perjalanan, ada yang meletakkan kedua tangan di atas kepalanya, ada yang memegang pinggangnya yang mulai terasa penat dan pegal, ada pula yang menggigil kedinginan, ada yang minta supaya dibacakan do’a di atas kepalanya, dan ada lagi yang minta pil untuk mengobati sakit mulas yang dideritanya. Demikianlah berbagai persoalan timbul selama dalam perjalanan yang berat dan melelahkan ini.
Turutlah (menyaksikan) bersama saya, bagaimana menempuh perjalanan melewati 7 gunung berturut-turut dalam kondisi cuaca dan medan yang demikian berat. Apakah ada lembaga sosial Islam di belahan dunia Islam yang mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti halnya dengan upaya dan jerih payah yang dilakukan oleh pemilik keledai atau pemilik kuda (di atas) ? Tak mampu!….Tidak akan mampu! Yang terlintas dalam benak saya, saat saya mengambil nafas untuk melancarkan pernafasan saya yang tersengal-sengal adalah: ‘Bagaimana mungkin orang-orang membicarakan hal-hal yang negatif pada diri manusia-manusia seperti mereka?! Manusia-manusia yang berputar di dalam benak saya isi sebuah bait sya’ir:

-------sya’ir------

//Tidak, semoga Allah menjauhkan dari pandangan mataku sikap sombong (terhadap) mereka yang apabila naik bagaikan jin dan apabila turun seperti manusia.//

Kemampuan manusia itu terbatas, orang-orang hampir menyangka mereka seperti jin tatkala melihat tenaga dan kekuatan yang mereka tunjukkan. Maka sayapun berkata dalam hati: “Celakalah orang-orang yang berbicara menjelek-jelekkan mereka!” Siapapun orang yang terdapat keimanan di dalam hatinya, maka keimanannya itu akan mencegah dia membicarakan hal-hal yang

negatif terhadap mereka yang telah membuat sejarah dengan darah mereka, dan membangun kemuliaannya dengan tumpukan tulang belulang para syuhadanya. Berapa mereka yang mati di bawah salju? Satu hari sebelum saya sampai (di tempat tujuan), mereka mengatakan pada saya: “Kemarin ada lima orang yang mati karena kedinginan, satu orang diamputasi kedua kakinya, dan sekelompok orang hilang di bawah timbunan salju, kami tak tahu di mana mereka?” Kemudian saya mengikuti perjalanan ke gunung yang lain, sampai di puncak gunung waktu sudah menunjukkan jam 1 siang. Salju mulai turun menjatuhi tubuh kami, dan turunnya salju itu bermakna ancaman bagi keselamatan rombongan mujahidin yang tengah melakukan perjalanan, oleh karena rambu-rambu penunjuk jalan hilang (tertimbun oleh salju). Jika kegelapan datang, orang bisa lenyap, mungkin terjatuh dari atas gunung, atau tenggelam di sungai, atau kedua kakinya terperosok ke dalam lumpur.

Saya tidak sendirian waktu itu. Ikut bersama saya dua anak saya yang masih kecil. Hujan salju semakin lebat dan bertambah tebal menutup permukaan tanah. Lalu saya memanjatkan do’a “Ya Allah, sesungguhnya kami meminta perlindungan-Mu dari kejahatan salju dan hujan.” Dada saya mulai diliputi kecemasan, jangan-jangan ajal kami telah datang sampai dalam perjalanan ini. Akan tetapi keinginan untuk tetap bertahan hidup muncul dari relung hati; “Wahai kenapa kiranya engkau membawa serta dua orang putramu sehingga mereka harus menemui nasib yang demikian buruk?” Lalu kami mempercepat perjalanan. Saya turun dari kuda, sebab saya tidak dapat terus bertahan berada di atas punggung kuda, sebab jika saya tidak turun, akan membuat kedua kaki menjadi beku. Saya turun untuk berjalan di atas salju. Waktu Maghrib sudah dekat, dan kami terus berusaha dengan sekuat tenaga agar bisa sampai di perbatasaan atau ke tempat perlindungan apapun agar kami tidak mati tertimbun salju pada malam itu. Oleh karena jika salju telah menumpuk, maka orang-orang akan mati di bawah timbunannya. Dan dengan takdir Allah, di bawah hujan salju selama empat jam tiada putus-putus, kami tiba di sebuah daerah dekat wilayah Pakistan, salju yang turun tidaklah seberapa sehingga tidak menutup rambu-rambu penunjuk jalan. Kami terus melanjutkan perjalanan mengikuti bekas-bekas jalan yang masih nampak. Allah menuntun seorang Afghan pada kami dalam perjalanan ini. Dia berjalan di depan kami dan kami berjalan mengikuti di belakangnya. Akhirnya kami sampai di wilayah perbatasan Pakistan pada saat matahari terbenam. Dan yang membuat saya sedih adalah bertambahnya mereka yang sekarang mendaki “Mujahid Kotal” yang tingginya ada 4000 m, tak sedikit di antara mereka yang mati tertimbun salju, sedangkan hujan salju masih terus turun dari sejak satu bulan yang lalu. Berapa banyak jasad manusia yang mati di bawah timbunan salju? Mereka mati namun tidak diketahui kematiannya kecuali sesudah 6 bulan

kemudian, yakni ketika salju telah mencair dan menampakkan jasad-jasad yang semula terpendam di dalamnya.
Sahar Ghul menceritakan pada saya: "Ada seorang wanita yang berjalan tertatih-tatih mendaki gunung yang terliput salju sampai akhirnya dia bertemu kami setelah melakukan perjalanan delapan hari sejak dia meninggalkan putranya mati di antara reruntuhan salju, sebab hanya ada dua pilihan, dia mati bersama putranya atau meninggalkannya dan menyelamatkan diri. Maka dari itu ingatlah firman Allah:

------ayat------

"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya".
"Dari ibu dan bapaknya".
"Dari istri dan anak-anaknya." (Qs. 'Abasa :34 - 36)

Memang benar, engkau tidak bisa memberi bantuan pada saudaramu sendiri, bahkan untuk membawakan bajunya sekalipun, engkau tak dapat...... !!!!
Wanita itu berkata pada kami: "Maukah kalian menyelamatkan jasad anak saya, supaya kami bisa menguburnya." Lalu kami pergi dan menggali tempat tertimbunnya anak tersebut, dan dengan takdir Allah, dan saya sendiri tidak habis mengerti bagaimana hal itu bisa terjadi, kami menemukan anak itu masih hidup setelah tertimbun salju selama delapan hari!!!!!"
Mereka-mereka yang mengira bahwa mereka mempunyai andil di dalam perjalanan jihad Afghan, maka mereka hanya berilusi/ berkhayal belaka. Sesungguhnya kaum mujahidin Afghan memang telah dipersiapkan oleh Allah 'Azza wa Jalla (untuk menegakkan jihad tersebut), dan mereka telah membayar harga yang sangat mahal untuk itu, sementara kita hanya menyumbangkan bantuan yang sangat sedikit dan amat sedikit sekali atas jihad ini, maka janganlah janganlah kalian sibuk dalam mencoreng dan memburukkan citra jihad yang bersinar ini, yang dikandung oleh ummat Islam selama dua abad lamanya, hingga ia lahir di tengah-tengah kita.
Wahai saudara-saudaraku!!
Kemenangan-kemenangan yang diraih terturut-turut, harus kita syukuri dan kita patut bergembira karenanya. Posisi mujahidin Afghan dalam perasaan kita, saya pikir tidak lebih kecil dari posisi bangsa Romawi dalam perasaan para sahabat dahulu di Mekkah. Sebagaimana para sahabat bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia, maka kita wajib bergembira dengan kemenangan kaum muslimin Afghan terhadap komunis Rusia. Sesudah mereka (orang-orang komunis Rusia) menimbulkan gaung yang dahsyat dan mencetuskan revolusi luar biasa besar yang telah ditimbulkan oleh jihad Afghan di permukaan bumi sebagaimana orang-orang kafir mengetahuinya.

--------ayat------

"Orang-orang (Yahudi dan Nashrani) yang telah kami berikan kepada mereka Al Kitab, mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri….."

(Qs. Al Baqarah 146)

Oleh karena itu orang-orang kafir betul-betul memperhitungkan keberadaan dan pengaruh jihad ini, sementara orang-orang dan banyak diantara orang-orang Islam dengan kehidupannya, dengan dunianya, dengan kitab-kitabnya, dengan majalah-majalahnya tak begitu peduli(dengan jihad ini) dan menyangka bahwa mereka mampu memenangkan Islam di negerinya dengan cara tersebut, serta meninggalkan persoalan terbesar di dunia, hingga jika engkau datang untuk berbicara pada mereka, maka mereka hanya memberikan waktu padamu 5 atau 10 menit untuk menyampaikan persoalan paling penting, paling besar dan paling utama di dunia.
(Propinsi) Urghun sekarang—*alhamdulillahi rabbil 'alamin* - telah memiliki 24 tank dan mobil lapis baja, hasil ghanimah yang ditinggalkan oleh musuh, serta memperoleh pula rampasan senjata yang tak terhitung jumlahnya. Sementara Uni Soviet, mass media barat dan mass media Arab berusaha mengalihkan pandangan (opini) publik dari kemenangan-kemenangan yang telah diraih mujahidin, mereka menakut-nakuti pihak mujahidin dan yang lain bahwa Uni Soviet telah mengirim 30 buah pesawat tempur MIG 29, mereka memasukkan pesawat-pesawat tempur canggih yang lebih hebat kemampuannya daripada F 16 pada 2 bulan atau 3 bulan terakhir, setelah pihak Uni Soviet mencoba segala jenis senjata yang mereka miliki serta menghabiskan seluruh timbunan amunisi lamanya, mereka membikin amunisi-amunisi senjata untuk operasi peperangannya kendati demikian mereka tidak mampu berbuat apapun. Demi Allah, andaikata mereka memasukan seluruh armada perangnya ke Afghanistan, niscaya mereka tidak akan mampu bertahan dan melanjutkan peperangan melawan pihak mujahidin. Sekiranya mereka menaruh dalam hati setiap prajurit tempurnya (keberanian seekor) singa, niscaya dia tak akan mampu menghadapi orang Afghan.
Ada seorang reporter sebuah mass media mewancarai Reagen kafir yang tidak menghendaki berdirinya sebuah negara Islam: "Apakah Uni Soviet mampu terus bertahan di Afghanistan?" Dia menjawab: "Ya bisa dengan satu syarat, mereka harus memasukkan seratus tentara mereka untuk menghadapi seorang mujahid Afghan!!". Kurang dari 100 orang tentara Rusia, tidak akan mampu menghadapi seorang mujahid Afghan. Inilah kondisinya, kondisi keruntuhan dan keterpurukan yang telah merubah idiologi komunis itu sendiri telah menjadikan Ghorbachev sekarang berpikir untuk merubah idiologi negaranya dan mengembalikannya kepada idiologi Kristiani dan kapitalisme. Yang dimikian itu adalah karena hantaman dan pukulan yang demikian bertubi-tubi dari mujahidinAfghan sehingga melemahkan kekuatan militer mereka.

Kenyataan ini menyadarkan dirinya dan memaksa dia kembali kepada idiologi asalnya. Bukankah yang demikian ini layak kita perhatikan? Namun setelah itu, orang-orang tidak menyadari pandangan yang jauh ke depan ini, mereka tidak mengetahui kedalaman persoalan yang telah ditimbulkan oleh jihad yang *mubarak* ini di Baitul Maqdis. Orang-orang Yahudi telah menyadari dampak dari jihad ini 4 tahun yang lewat, dan saya bisa merasakan hal tersebut.
Melalui tekanan-tekanan Yahudi terhadap kami di sini, melalui tekanan-tekanan Yahudi pada pihak Amerika dan negeri-negeri Barat agar mengeluarkan kami dari Palestina, melalui tekanan-tekanan Yahudi dan negeri-negeri Barat agar pemerintah Pakistan tidak memberikan visa terhadap orang-orang Arab, khususnya orang-orang Palestina. Mereka mengetahui bahwa goncangan yang timbul di gunung Hindukisytan bakal terulang kembali di bumi Palestina. Beberapa tahun sebelum ini, saya mendengar dari mereka yang melakukan intifadhah sekarang melalui nasyid-nasyid yang mereka senandungkan:

-----------nasyid-------

Tokoh-tokoh pemimpin….menyiapkan generasi yang pada malam hari bersembahyang//
Menggoncang gunung-gunung…………Seperti Sayyaf yang kokoh pendirian//
Saudaraku wahai Hekmatyar terhadap musuh seperti api//
Saudaraku wahai Sayyaf, orang-orang Rusia takut padamu//

Nasyid-nasyid mereka yang manis, mereka senandungkan untuk menghibur diri saat mereka melakukan safar, tinggal di persinggahan maupun saat berpindah ke tempat yang lain. Gaung yang penuh berkat ini, dan intifadhah yang menggoncangkan hati orang-orang Yahudi ini, adakah membuat kaum muslimin sadar? Apakah mereka bergembira sebagaimana kita bergembira? Sebagaimana para sahabat dan Rasulullah Saw gembira mendengar kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia, oleh karena bangsa Romawi itu menganut kepercayaan seperti mereka, sama-sama sebagai pengikut ajaran Samawi. Apakah kita merasa senang dengan kemenangan-kemenangan yang diraih mujahidin Afghan? Apakah kita gembira? Kita melihat tentara-tentara beriman yang kemarin bergerak maju meninggalkan pintu masuk antara Afghanistan dan Pakistan, setelah mendududki Torkhom, kini menduduki pintu-pintu gerbang negeri Afghanistan. Apakah kamu bergembira? Siapa yang tidak bergembira, dalam menjalankan ajaran Dien ini…maka dia akan menemukan kenyataan bahwa dirinya berada dalam kesalahan yang nyata. Saya cukupkan sampai di sini khotbah saya, dan saya mohon ampunan Allah untuk diri saya dan diri kalian.

KHOTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah, kemudian segala puji bagi Allah, keselamatan dan kesejahteraan mudah-mudahan senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah, junjungan kita Muhammad putra ‘Abdullah, dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan siapa saja yang mengikuti jejaknya. Segala puji bagi Allah, tiada Ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah, Yang telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, menolong tentara-Nya, dan mengalahkan pasukan yang bersekutu sendirian saja, tiada Ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah, kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya saja, dengan memurnikan keta’atan kepada-Nya dalam menjalankan perintah agama, meski orang-orang kafir membencinya.
Kemenangan-kemenangan yang diraih secara beruntun, jatuhnya kota satu demi satu ke tangan mujahidin, dengan idzin Allah jika keadaan tersebut terus berlanjut seperti yang kita lihat, dan Allah membenarkan apa yang menjadi sangkaan/ prediksi kita, maka sesungguhnya kita, insya Allah, akan mengerjakan ibadah puasa tahun ini di Kabul, dengan idzin Allah, dengan idzin Allah, jika Allah membenarkan sangkaan kita dan situasi berjalan seperti yang kita harap, maka sesunguhnya rezim komunis Kabul tidak akan mampu mempertahankan kekuasaannya lebih dari bulan Ramadhan. Sekarang mereka tengan mencari cara penyelesaian (untuk keluar dari krisis yang mereka hadapi).
Istri Najib mengurus paspor untuk keluar dari Afghanistan, demikian juga para tokoh-tokoh utama komunis dan untuk pertama kalinya rezim komunis Afghan mengeluarkan paspor, agar para anggota kabinet dan para pembesar negara bisa lari ke tempat yang jauh meminta suaka ke negara-negara yang mau menampungnya, menghabiskan sisa hidup mereka yang hina dan busuk di sana. Oleh karena itu, kita wajib mencurahkan segenap upaya dan jerih payah kita sekarang terhadap persoalan ini, dan memfokuskan perhatian kita terhadapnya, serta berdiri di samping mereka yang Allah telah memuliakan Dien-Nya , meninggikan bendera-Nya dan memuliakan setiap orang Islam di muka bumi melalui perantaraan mereka. Dan melalui mereka pula Allah menghinakan kekafiran. Mereka itu adalah inti (manusia) yang tengah dalam proses kelahiran sepanjang dua abad zaman hingga muncul lewat saringannya pemimpin-pemimpin jihad yang ada di hadapan kita. Mereka yang hendak memburuk-burukkannya atau menjadikan sendau-gurau terhadap mereka dengan ucapannya maka sesungguhnya mereka telah bermain-main dengan kertas lembaran-lembaran Mush-haf Al Qur`an, layaknya anak-anak yang merobek-robek lembaran Mush-haf lalu menjadikannya barang mainannya. Maka berhati-hatilah kalian!!!
Persoalan (jihad) di atas adalah Islami dan murni, *alhamdu lillahi rabbil `alamin*, dipimpin oleh manusia –manusia yang bersih jiwanya sejak mereka masih muda belia. Walaupun demikian, setiap manusia dalam perjalanan hidupnya yang amat panjang

pastilah pernah tergelincir melakukan kesalahan, namun demikian kalian mengetahui dari pelajaran fiqh, sebagaimana kata Ibul Qayyim:
"Sesungguhnya seseorang apabila banyak kebaikannya, maka kebaikan-kebaikannya itu dapat menutupi kejelekan-kejelekannya dan dimaafkan darinya sesuatu yang tidak diamaafkan bagi selainnya":
Bukankah Rasulullah saw. pernah bersabda:"
"Apabila voleme air itu telah mencapai dua qullah, maka ia tidak mengandung najis"
(HR. Imam Ahmad, Lihat Shahih Al Jami' Ash Shaghir no. 416)
Suatu najis apabila dimasukkan ke dalam air yang sangat banyak maka ia tidak berpengaruh terhadap air.
Bukankah Rasulullah saw. juga pernah bersabda:
"Maafkanlah orang-orang yang memiliki jasa dan banyak kebaikan daripada kekeliruannya , Maka sesungguhya demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya seseorang di antara mereka (terglincir) melakukan (kesalahan) namun tangannya berada berada (dalam lindungan) tangan ar-Rahman".
(HR. Imam Ahmad dan Abu Dawud, lihat Silsilah Al Ahaadits Ash Shahiihah no. 238).
Maafkanlah kekeliruan yang diperbuat oleh orang-orang yang memiliki banyak jasa dan kebaikan, karena mereka tetap berada dalam bimbingan dan petunjuk Allah.
Oleh karena itu, khususnya kalian yang datang kemari untuk berjihad, jagalah kebaikan-kebaikan kalian, jagalah pahala kalian dan ketahuilah bahwa ghibah dan memitnah itu termasuk dosa-dosa besar…
Imam Malik berfatwa:
"Orang-orang berperilaku buruk yang mengajukan tuntutan di mahkamah (pengadilan) terhadap orang-orang yang dikenal baik dan bersih, maka mereka itu dipenjara untuk mendapatkan hukuman ".
Oleh karena itu, Allah `Azza wa Jalla menolong Dien ini melalui jihad ini untuk memuliakan umat Islam. Mudah-madahan saja Allah tidak memperkenankan…. …..dan mentakdirkan sekiranya jihad ini mengalami kekalahan, maka kaum muslimin membutuhkan satu atau setengah abad lagi agar mereka bisa menegakkan jihad yang agung dan kemenangan-kemenangan yang besar ini. Dampak dan pengaruh yang ditinggalkan oleh jihad Afghan dalam realitas kehidupan kaum muslimin cukup untuk memberi tarbiyah pada generasi-generasi Islam sepeninggal mereka sampai hari kiamat, cukup untuk memberi tarbiyah pada generasi-generasi Islam berabad-abad lamanya melalui kisah-kisah yang sebagian daripadanya hilang di bawah pasir-pasir Halman atau di atas puncak-puncak pegunungan Hindukisytan, tak menemukan tangan-tangan yang dapat menulis dan mengabadikannya dan sebagiannya lagi diberitakan akan tetapi dalam uraian (porsi) yang sangat singkat dan ringkas sekali.

Wahai saudara-saudaraku!!
Kita datang untuk berjihad, maka kita harus mendukung dan membela jihad ini dengan seluruh tenaga kita, hati kita , harta kita , pikiran dan diri kita.
Alhamdulillah, dan karunia itu hanya milik-Nya saja; sejak melihat kebesaran jihad Afghan pada hari pertama saya menginjakkan kaki saya untuk pertama kalinya di bumi Afghanistan tujuh tahun yang lalu, dan saya menyaksikan kekalahan Uni Sovyet di hadapan Mujahidin, dan saya mengetahui keadaan kaum muslimin di dunia Arab, karena saya pernah ikut terjun dalam jihad di Palestina, dan saya tahu keadaan jihad yang terjadi di sana, dan saya tahu bahwa mengumpulkan orang-orang untuk berjihad merupakan perkara yang sangat sulit sekali; ketika saya melihat keadaan mereka (Mujahidin Afghan), maka saya bernadzar atas diri saya untuk tidak berbicara tentang hal apapun kecuali persoalan jihad ini, kemanapun saya pergi dan dimanapun saya berada. Saya katakan,” Di sini adalah sebaik-baik tempat untuk hidup dan sebaik-baik tempat untuk mati. Kehidupan saya adalah kehidupan kalian. Tempat mati saya adalah tempat mati kalian. Di sini , negeri yang telah lama kucari-cari dari sejak 30 tahun yang lewat. Saat saya bekerja dalam rangka dakwah Islam, saya menemukannya secara riil dan konkret di depan mata saya, saya menemukan orang-orang yang saya lihat dalam alam khayal , wujud dalam kehidupan, berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah.
Bertambahnya hari semakin menambah rasa percaya saya pada bangsa ini dan menambah kemantapan terhadap perjalanan jihad mereka dan menambah kekaguman terhadap pengorbanan-pengorbanan mereka.

V. PENGARAHAN-PENGARAHAN YANG BERTALIAN DENGAN JIHAD.

Ini termasuk sunnah, saya tinggalkan untuk sementara waktu sampai mereka menaruh rasa percaya pada saya, baru setelah itu saya mengajari mereka aqidah, sunnah, tata-cara dan segala sesuatu. Syeikhul Islam, Ibnu Taimiyah mengatakan dalam risalah *“Ikhtilaafu al Ummah fie al Ibaadah*” (Perbedaan Ummat Dalam Ibadah): ‘Meninggalkan yang *mandub* dan *mustahab* lantaran adanya perintang yang lebih berat (madharatnya) adalah lebih utama dan lebih baik, oleh karena mempertautkan hati lebih utama daripada perkara-perkara yang *mandub* (disukai)”. Bukankan Rasulullah Saw. meninggalkan perobohan Ka’bah dan mengembalikannya pada pondasi Ibrahim karena khawatir hati manusia lari (dari Islam) karenanya. Beliau berkata pada ‘A’isyah:
--khot--

“Wahai ‘A’isyah, sekiranya bukan karena kaummu baru meninggalkan masa jahiliyah, niscaya aku robohkan Ka’bah dan

aku kembalikan ia berdiri di atas pondasi Ibrahim, dan aku jadikan padanya sebuah pintu masuk bagi orang-orang dan sebuah pintu untuk jalan keluar mereka."
Al Bukhari membuat satu bab pembahasan berkaitan dengan topik pembicaraan ini, dia menulis Bab: 'Imam meninggalkan perkara yang lebih baik dan lebih utama karena mengkhawatirkan larinya/ ketidaksukaan hati".
Fadhilah Syeikh Albani mengatakan -----kaset rekamannya ada pada saya--: Saya katakan pada kalian hal ini:

-0 -----hadits---

"Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti, maka jika dia bertakbir, bertakbirlah, dan jika dia ruku', ruku'lah'; jika dia shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian semua dengan duduk."
Rasulullah Saw. memerintah kita, meninggalkan suatu rukun (shalat) demi mengikuti Imam. Berdiri dalam shalat fardhu merupakan rukun, namun Rasulullah memerintahkan kita meninggalkannya dan mengerjakan shalat dengan duduk di belakang imam yang shalat dalam posisi duduk, sebagai bentuk pengikutan ma'mum terhadap Imam……Kemudian tatkala orang-orang menanyakan padanya: "Jika demikian, kita tidak mengangkat kedua tangan kita (saat takbir) dan tidak duduk *"Jalsatul Istirahah"*? Syeikh Albani menjawab: "Benar, jika imam tidak melakukan *Jalsatul Istirahah*, maka kalian jangan duduk, dan jika dia tidak mengangkat tangan, maka kalian jangan mengangkat tangan, demikianlah Rasulullah Saw bersabda *"Maka shalatlah kalian semua dalam posisi duduk*".
"Shalluu…! (" Shalatlah kalian") Adalah kata perintah, sedang perintah itu menunjukkan wajib, dan berubah menjadi *mandub* jika terdapat *qorimah (*kontek kata yang menunjukkan maksud perkataan) minimal kedudukan perintah tersebut adalah *mandub*. Maka jika kamu mengikuti perintah Rasulullah Saw, jika kamu menginginkan pahala, jika kamu ingin mengikuti sunnah, maka shalatlah kamu sebagaimana Imammu shalat, *wallaahu a'lam."*
Komentar terhadap fatwa Syeikh Albani, akan tetapi sebagaimana telah saya katakan pada kalian, di sini (di Mu'askar Shada) kalian mengangkat kedua tangan kalian dan mengucapkan amin secara *jahr* serta menggerak-gerakkan ujung jari (saat duduk tahiyyat) sekehendak kalian, dan juga mensedekapkan kedua belah tangan kalian (di dada) setelah berdiri dari ruku', tak seorangpun menanyakan kepada kalian kenapa ? Oleh karena kami tidak mengkhawatirkan timbulnya fitnah dari hal ini, bahkan mengikuti sunnah adalah wajib bagi kita. Yakni, kita wajib menta'ati Rasulullah Saw. Mengikuti Rasulullah Saw. dalam tata cara shalatnya minimal sunnah hukumnya dan kita memperoleh pahala karena melakukan hal tersebut. Adakah kalian mengira agama kami demikian rupanya, yakni tidak takut terhadap Allah 'Azza wa Jalla? Dan kami tidak suka mengikuti sunnah Rasul Saw, dan

mengatakan pada kalian: “Tinggalkanlah sunnah-sunnah ini!! Kami katakan pada kalian: “Pilihlah satu dari dua perkara yang paling kecil madharatnya, satu di antara dua pilihan –kamu menjalankan sunnah dan tidak peduli pada orang-orang Afghan yang mengatakan “Orang ini *wahabi*, tak ada jihad baginya” sehingga kalian balik kembali ke negerimu dan mengatakan: “Orang-orang Afghan tidak mengetahui sunnah.” Atau kamu meninggalkan perkara yang sunnah barang sebulan dua bulan hingga orang-orang Afghan menaruh simpati padamu, kemudian kamu ajarkan mereka aqidah setelah mereka senang padamu. Orang Afghan itu, apabila telah menyenangi seseorang, maka mereka akan memberikan padanya hati, jiwa dan nyawa merka, serta rela mengorbankan jiwa mereka untuk membelanya……Inilah yang kita kenal dari orang-orang Afghan. Banyak ikhwan-ikhwan Arab yang memilih altenatif kedua ini pada awal mulanya, lalu mereka menjadi pemimpin-pemimpin, menjadi pembimbing-pembimbing, menjadi komandan-komandan dan pengarah-pengarah, dan orang-orang Afghan itu akhirnya tidak mengambil pengarahan dan petunjuk kecuali dari para pemuda-pemuda Arab itu. Akan tetapi pada awal mulanya, mereka akan mengamati kalian selama sebulan sampai dua bulan….demi Allah, dengan pengamatan yang demikian seksama. Mereka akan melihat ikhwan kita yang baru datang ini, di mana dia meletakkan kedua tangannya (setelah takbiratul ihram)? Jika dia meletakkan di dada, maka mereka akan memvonisnya “Wahabi”… habis perkara!!…Semoga Allah merahmatinya……. Ya, benar!!. Mereka akan memperhatikan dan mengawasimu……Dalam shalat mereka meletakkan kedua tangannya pada pusar, maka jika mereka melihat ada ikhwan yang meletakkan kedua tangannya di dada, mereka akan menegurnya: “Wahai saudara, letakkan di atas pusar!”

Adalah Imam Ahmad Bin Hambal –dalam riwayat yang shahih pernah meletakkan kedua tangannya di antara dada dan pusar. Apakah hal itu membatalkan shalat? Tidak membatalkan shalat dan tidak pula mengurangi pahala yang akan kamu peroleh!. Ambillah (perkataan) saya, demi Allah pahalamu akan bertambah …..meninggalkan perkara yang sunnah (hukumnya) ---saya menyakini dalam keadaan seperti ini untuk menjalankan ibadah fardhu—maka akan membuat kamu memperoleh pahala di sisi Allah. Oleh karena kamu berkeinginan sangat menjalankan sunnah, namun tidak kamu lakukan untuk sementara waktu supaya kamu dapat mencapai tujuan yang lebih besar. Bukankah kamu pernah mendengar bahwa ‘Abdullah bin Unais yang pergi untuk membunuh Khalid bin Sufyan Al Hudzali selama 1 bulan tidak mengerjakan shalat sama sekali!! Kisah singkatnya sebagai berikut: Rasulullah Saw. mendengar berita bahwa Khalid bin Sufyan Al Hudzali tengah mengkonsentrasikan kekuatan pasukan di ‘Arafah untuk melakukan penyerangan ke Madinah dan menumpas dakwah Islam. Lalu beliau mengirim ‘Abdullah bin Unais untuk membuat perhitungan terhadapnya. ‘Abdullah bin

Unais datang menemui Khalid dan menampakkan diri seolah-olah dia sebagai anggota kelompoknya. Mendekat kepadanya, meminta pendapatnya dan melakukan hal-hal lain yang membuat Khalid bin Sufyan yakin bahwa dia adalah kawannya. Sampai pada suatu hari, ketika Khalid bin Sufyan tidur di sampingnya, maka segera ‘Abdullah bin Unais memenggal kepalanya dan membawanya ke Madinah, menghadap Rasulullah Saw. Dengan tindakannya yang sangat berani itu, maka ‘Abdullah bin Unais telah melindungi kaum muslimin dari bahaya besar. Rasulullah Saw. menanyakan padanya: “Bagaimana kamu melakukan shalat?” ‘Abdullah bin Unais menjawab: “Saya melakukannya dengan isyarat mata!”.
Wahai saudaraku!!
Pahami dan perdalamlah *fiqh dakwah ilallaah*, *fiqh ‘amal Islami*. Saat ini Dien kita terancam bahaya hendak dicabut sampai ke akar-akarnya. Sementara kamu masih berkutat menanyakan pada saya “Mengangkat tangan atau tidak?”— Jangan kamu angkat—kamu berdosa jika kamu mengangkatnya. Dan saya memfatwakan hal ini di hadapan para Syeikh di hadapan semua orang, oleh karena orang-orang Afghan itu membutuhkan dirimu, mereka butuh untuk kamu luruskan aqidah mereka, butuh untuk kamu ajarkan kepada mereka as sunnah, butuh untuk kamu bantu jihad mereka. Tinggalkanlah perkara yang sunnah (yang mendatangkan kontroversi) selama dua bulan, dan apa yang akan terjadi? Soal aqidah, insya Allah kita tidak meremehkannya. Kita mendekati mereka—insya Allah—seperti telah saya katakan—hanya dua bulan saja. Berikan mereka waktu satu bulan, satu setengah bulan hingga mereka menaruh rasa percaya padamu.
Kamu jangan berdiam diri dalam perkara aqidah, jika kamu melihat (mereka mengenakan) jimat, maka berusahalah untuk melepaskannya dengan cara yang bijak dan dengan nasehat yang baik.
Wahai saudara-saudaraku!!:
Kita datang untuk berjihad dengan jihad Islam. Saya dan kalian semua sepakat bahwa bid’ah-bid’ah yang ada itu harus dilenyapkan, akan tetapi bagaimana cara melenyapkannya? Saya sepakat dengan kalian bahwa sunnah-sunnah itu harus dihidupkan, harus dipraktekkan, dan bahwa bid’ah-bid’ah itu harus dilenyapkan, aqidah yang melenceng harus diluruskan, akan tetapi bagaimana cara kita sampai pada maksud tersebut? Akan saya ceritakan pada kalian pengalaman saya bersama mereka selama tujuh tahunan secara ringkas, jika kamu suka mengambilnya, maka silahkan ambil, dan jika tidak suka, silahkan coba sendiri. Orang yang beruntung itu adalah orang yang memperoleh nasehat dari (tindakan) orang lain. Ini adalah kesimpulan dari pengalaman saya, janganlah kamu mengklaim bahwa dirimu komitmen terhadap sunnah lebih besar daripada saya, tetapkanlah bahwa dirimu sama seperti saya; janganlah kamu menetapkan bahwa ghirahmu terhadap Diennullah lebih besar dari ghirah saya, tetapkanlah bahwa ghirahmu sama seperti ghirah saya; janganlah kamu

mengklaim bahwa kamu lebih mengetahui soal sunnah dan aqidah daripada saya, tetapkanlah bahwa pengetahuanmu sama dengan pengetahuan saya.....

--ayat—

“Mengapa di waktu kalian mendengar berita bohong itu orang-orang mu’minin dan mu’minat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri......” (Qs. An Nuur 12)

Mengapa kamu mengklaim bahwa ghirahmu terhadap Diennullah lebih besar, bahwa ghirahmu terhadap sunnah lebih besar, bahwa ghirahmu tergadap aqidah lebih kuat dibandingkan orang lain? Saya katakan: “Kami datang untuk berjihad, dan kami datang insya Allah berupaya untuk membantu mereka---- semoga Allah berkenan menegakkan daulah Islam di negeri Afghanistan—untuk membantu mereka dalam menegakkan Dienullah secara keseluruhan...... sehingga seluruh ummat manusia memperoleh kebahagiaan dengan kembali kepada syari’at Allah ‘Azza wa Jalla. Seperti telah saya katakan, cara berinteraksi dengan mereka adalah dengan sikap lemah lembut dan menyelesaikan persoalan dengan cara yang bijak serta nasehat yang baik. Oleh karena bangsa ini berdasarkan pengalaman saya dengan mereka, adalah bangsa yang tidak bisa didekati dengan cara keras; Uni Soviet memeranginya selama 10 tahunan, namun mereka menolak menundukkan kepala dan tiada sudi tunduk kepada mereka....mereka berkata: “Kami semua siap mati untuk membela agama kami yang terepresentasi pada madzhab yang kami ikuti, kami telah kehilangan 1.200.000 syahid untuk membela madzhab Hanafi, lalu kamu datang dua hari kemari hendak merubah madzhab kami? Kami tidak membutuhkanmu, kami tidak memerlukan bantuanmu.” .....Pendek kata, mereka akan mengucapkan perkataan demikian padamu. Rebutlah simpati mereka dan bantu mereka, kemudian sesudah itu —ini adalah hasil kesimpulan pengalaman saya—apabila mereka telah menyenangimu, mereka akan mengambil apa saja darimu, mereka akan mengambil soal aqidah darimu, mereka akan mengambil soal sunnah darimu. Sehingga akhirnya kamu menjadi pembimbing mereka, imam mereka dan penasehat mereka. Pengalaman saya tujuh tahunan bersama mereka, saya berikan padamu selama beberapa hari yang kamu lewatkan bersama saya di (Mu’asyar) Shada. Jika kamu suka mengambilnya “Hayyakallaahu...mudah-mudahan kamu diberi umur panjang oleh Allah”, saya tidak meminta balasan apapun atau ucapan terima kasih darimu. Jika kamu ingin mencoba sendiri menghilangkan kemungkaran dengan cara yang kamu ingini dan meluruskan aqidah dalam dua atau tiga hari seperti kamu kira, maka silahkan....... Demi Allah, saya suka seseorang memejamkan mata lalu membukanya, lantas nampak di hadapanya sebuah bangsa yang sebersih sahabat Rasulullah saw dalam hal aqidahnya, agamanya sunnahnya dan syari`atnya. Akan tetapi (perlu diketahui

bahwa) merubah sebuah umat dan masyarakat tidak bisa dilakukan dalam waktu sehari, dua hari , sepekan , atau sebulan dua bulan , atau setahun dua tahun. Rasul saw membangun masyarakat Islam selama sepuluh tahun hingga beliau dapat menerapkan sunnah dan syari`at atasnya. Melalui proses waktu sepuluh tahunan, oleh karena Dienullah diterapkan secara bertahap..ummat manusia dan jiwa manusia berpindah (dari nilai-nilai jahiliyah) menuju nilai-nilai Islam yang terbingkai dalam ajaran Dienullah adalah melalui tahapan-tahapan, tak mungkin perkara-perkara tersebut diambil dan diterima secara serta merta. Kita semua sepakat bahwa aqidah (yang melenceng) harus diluruskan, kita semua sepakat bahwa bid’ah-bid’ah harus dihilangkan, dan kita semua sepakat sunnah-sunnah (Nabi) harus dipraktekkan. Demi Allah saya mengangkat kedua tangan saya (dalam shalat) sebelum ibumu melahirkanmu, dan saya tidak meninggalkan mengangkat kedua tangan kecuali saat berada di tengah-tenah orang-orang Afghan (yang bermadzab Hanafi). Dan tiada saya melihat seorang Afghan membawa jimat kecuali saya berusaha melepaskannya. Namun demikian mereka mengetahui saya, menghormati saya dan dan diam (tidak bereaksi terhadap tindakan saya). Adapun kamu, maka kamu membutuhkan waktu. Jika mereka mengenalmu, menghormatimu dan mencintaimu, maka bisa saja kamu mengumpulkan jimat-jimat itu dalam waktu sehari. Insya Allah, semua ini bisa dilakukan setelah kamu tinggal bersama mereka di front-front. Tinggallah bersama mereka di front, biarkan mereka mencintaimu melalui amal perbuatanmu, bukan melalui ucapan-ucapanmu, melalui kesabaranmu bersama mereka, melalui sentuhan tanganmu terhadap luka-luka mereka, melalui dorongan motivasimu terhadap semangat mereka, melalui sikap adilmu terhadap mereka. Orang-orang, yang luka mereka mengucurkan darah, dan yang kehilangan bapak, ada yang kehilangan ibu, ada yang kehilangan paman, ada yang anak gadisnya dinodai kehormatannya, ada yang saudara lelakinya diamputasi tangannya, ada yang saudara perempuannya lumpuh kakinya, …..mereka membutuhkan perkataan yang baik yang melegakan hati, kemudian setelah itu ulurkan bantuan padanya. Dengan perkataan dan tindakan yang baik itu, mungkin mereka bisa menerima keberadaanmu. Seperti telah saya katakan pada kalian:” Insya Allah, tiadalah kami datang kesini kecuali untuk mencari keridha`an Allah `Azza wa Jalla, bagimana mungkin kami tidak menjalankan sunnah? *Na`udzu billah*, ini adalah kejahatan yang tidak bisa dihapus oleh apapun, akan tetapi saya katakan pada kalian:” Di sana ada urusan-urusan yang lebih besar menunggumu. Jika kamu menangguhkan pelakanaan sebagian tata cara –sebagai kesempurnaan suatu ibadah--- boleh jadi Allah akan memberikan manfaat padamu dengan perkara- perkara yang lebih besar, perkara-perkara aqidah, perkara-perkara jihad. Kemudian setelah itu, insya Allah, Rabbul `Alamiin akan menolongmu untuk menerapkan seluruh sunnh-sunnah itu, bukan hanya atas dirimu saja, bahkan atas diri yang lain, bahkan atas seluruh mujahidin

yang tergabung dalam front yang kamu masuki. Boleh jadi Allah menghidupkan sebuah front mujahidin yang beranggotakan seribu orang melalui perantaraanmu…… boleh jadi Allah menegakkan Daulah Islamiyah lewat perantaraanmu…….kesimpulan kata, kalian suka mengambil pengalaman pribadi saya, maka saya ucapkan ahlan wa sahlan dan jika kalian tak ingin mengambilnya, maka kalian bebas memilih jalan sendiri ….. saya tidak dapat mengikutimu dalam soal itu … kerjakan apa yang ingin kalian lakukan---- *wallahu a`lam.*

VI. TABIAT AMAL DIENUL ISLAM I

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolonan-Nya dan meminta ampunan daripada-Nya serta kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal-amal- kami. Barangsiapa diberi petunjuk Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa disesatkan Allah, maka tidak ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya yang telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah dan menasehati ummah. Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada junjungan kita Muhammad saw dan juga kepada keluarganya serta para sahabatnya.
"Ya Allah!! Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah dan Engkau menjadikan kesedihan (itu mudah) apabila Engkau menghendaki kemudahan".
Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Yang Maha Perkasa, Yang telah memberikan pertolongan lagi Maha Agung. Yang telah menunjukkan kepada kita tanda-tanda kekuasaan-Nya di setiap masa….Allah Maha Kuasa….

-khot-

"…..dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit dan di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa"

(Qs. Faathir: 44)

Allah Maha Bijaksana…..

-(khot)

"….mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang dapat memberi syafa`at kecuali sesudah mendapat izin-Nya……"

(Qs. Yunus : 3)

-(khot)-

"…….dan kepada-Nyalah segala urusan dikembalikan"
(Qs. Huud : 123)
((Di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu))
Allah tidak menghendaki selain memuliakan agama-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan pasukan Ahzab sendirian saja. Berapa banyak terjadi orang-orang kafir berusaha keras memadamkan cahaya-Nya, namun upaya mereka mengalami kegagalan…..

-(khot)-
"Mereka hendak memadamkan cahaya (Dien) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai" (Qs. At Taubah: 32)

Maha Suci Allah, kami tak dapat menghitung pujian atas-Nya dan dia sebagaimana Dia menyanjung diri-Nya sendiri. Kita semua lemah kecuali siapa yang telah diberi kekuatan oleh-Nya, dan kita semua miskin kecuali siapa yang telah dikayakan oleh-Nya, dan kita semua hina kecuali siapa yang dimuliakn oleh-Nya. Maha Suci Allah, yang tidak akan menelantarkan hamba-Nya dan tidak akan mengingkari persangkaan hamba-Nya terhadap-Nya, sebagaimana firman-Nya (dalam sebuah hadits qudsi):

-(khot)-
"Aku mengikuti persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku sentiasa bersamanya. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika dia mengingat-Ku di tengah kerumunan (orang), maka Aku akan mengingatnya di tengah kerumunan yang lebih baik daripadanya. Dan jika hamba-Ku mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Dan jika dia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekat kepadnya sedepa, dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berjalan cepat".

Maha Suci Allah, cukuplah bagi orang yang bertawakkal kepada-Nya. Dia membuat perhitungan bagi orang yang menyandarkan segala urusan kepada-Nya……

-(khot)-
"Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib, di langit dan di bumi dan kepada-Nyalah dikembalikan segala urusan, maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Rabbmu tidak lalai dari apa yang kalian kerjakan".
(Qs. Huud : 123)

Rabbul `Izzati subhaanahu melihat umat Islam berjalan dari ketiadaan menuju ketiadaan, dari keterpurukan menuju keterpurukan dan dari kekalahan menuju kekalahan. Umat Islam dikuasai oleh sebagian manusia dikarenakan dosa-dosa yang telah mereka lakukan, dan itu merupakan bencana dan musibah yang ditimpakan Allah sebagai hukuman atas kesalahan mereka….

-(khot)-

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena ulah tangan manusia, supaya Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

(Qs. Ar Ruum : 41).

Lantaran dosa-dosa mereka, maka Allah menguasakan mereka pada orang-orang yang tidak takut pada Allah, dan tidak pula punya rasa belas kasih pada mereka…

-(khot)-

"Dan apa saja musibah yang menimpa kalian, maka itu disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah mema`afkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahan kalian)".

(Qs. Asy Syuraa : 30)

Pemimpin adalah salah seorang yang berasal dari rakyat. Semakin bertambah kefasikan yang diperbuat suatu rakyat, maka Allah akan mengeluarkan dari tengah-tengah mereka seorang fasik yang akan menguasai kehidupan mereka, dan semakin bertambah kezhaliman mereka terhadap sesama mereka, maka Allah akan mengeluarkan dari tengah-tengah mereka seorang zhalim yang akan menzhalimi, bertindak keras, berlaku sewenang-wenang dan melampaui batas terhadap diri mereka.

Sebaliknya, jika suatu rakyat baik, maka Allah akan menuntun mereka kepada seorang pimpinan yang baik dari kalangan mereka, yang akan berbuat baik kepada mereka dan menaruh belas kasih kepada mereka berkat rahmat Allah `Azza wa Jalla.

Demikianlah, pembalasan Ilahi adalah pembalasan yang setimpal (terhadap tindak perbuatan mereka). Demikianlah *qanun*(ketetapan) Qur`ani dan sunnah Nabawi yang telah mengajarkan hal tersebut kepada kita.

Jika kita mengingat Allah , maka Allah akan mengingat kita:

-(Khot)-

"Ingatlah kamu sekalian kepadaku, niscaya Aku akan mengingat kalian".

(Qs. Al Baqarah :152).

Jika kita melupakan Allah , maka Allah-pun akan melupakan kita:

-(khot)-

"Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang melupakan Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri)".

(Qs. Al Hasyr: 19).

Allah `Azza wa Jalla amat belas kasih terhadap hamba-hamba-Nya. Dia menginginkan kebaikan bagi mereka, dan suka memberi kemenangan kepada mereka, akan tetapi Dia menghendaki orang-orang yang bisa Dia serahkan kepada mereka kebaikan itu, dan Dia serahkan kepada mereka kemenangan tersebut.
Misalkan saja, engkau memberi perhiasan emas pada anakmu yang sangat kamu sayangi, namun sayangnya dia tidak berakal (cacat mental), maka mungkin saja penjual manisan menukar emas yang dipakai anakmu dengan dengan seiris manisan....Mengapa demikian?? Oleh karena anakmu mendapatkan perhiasan emas tersebut dengan cara mudah, maka perhiasan emas tadi akan lepas dari tangannya dengan cara yang mudah pula. Oleh karena dia tidak mengetahui nilainya. Maka demikian halnya dengan Allah `Azza wa Jalla, andaikata Allah memberikan kemenangan kepada suatu umat, tanpa mereka lebih dulu berjihad, maka boleh jadi kemenangan tersebut akan mudah lepas dari tangan mereka.

Siapa yang memperoleh negeri tanpa berperang#
Maka mudah baginya melepaskan negeri itu dari genggaman#

Oleh karena itu, sudah menjadi sunnatullah `Azza wa Jalla pada makhluk ciptaan-Nya, bahwa Dia tidak memberikan kemenangan pada hamba-hamba-Nya kecuali sesudah mereka menghadapi bermacam-macam musibah, penderitaan dan guncangan, setelah mereka ditimpa musibah dan cobaan, setelah mereka mengalami berbagai macam bencana dan hantaman, setelah terjadi operasi-operasi pembasmian dan pembersihan terhadap diri dan aktifitas mereka. Sehingga yang tersisa kemudian hanyalah sekelompok orang-orang mukmin yang tetap konsisten di atas jalan jihad, maka kemudian Allah menurunkan pertolongan-Nya kepada mereka, dan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, dan menjadikan mereka sebagai pembela-pembela agama-Nya. Tanpa proses yang demikian, maka tidak mungkin suatu umat memperoleh kemenangan dan kejayaan –

-(khot)-

"Apakah kalian mengira bahwa kalian akan masuk surga, padahal belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana orang-orang sebelum kalian. Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan berbagai macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang beriman yang

bersamanya;`Bilakah datang pertolongan Allah?`. Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat".
(Qs. Al Baqarah : 214).

Metode Rabbani Dalam Pembinaan Jiwa Manusia.
Orang-orang yang hendak mengembalikan Dienullah dalam kehidupan di dunia haruslah memenuhi dua hal:
Pertama : Mengetahui Dienullah `Azza wa Jalla
Kedua : Mengamalkan ajaran Dien, sehingga Dien itu menjadikan mereka berkuasa di muka bumi.
Oleh karena itu, pertama-tama kita harus mengetahui dengan benar dien kita, dan kemudian beramal mengikuti tuntunan dien tersebut. Beramal untuk mencari keridha`an Allah tanpa dasar ilmu adalah sangat berbahaya, sementara ilmu tanpa adanya amal jauh lebih berbahaya. Maka dapatlah dimengerti bila manusia yang paling berbahaya terhadap dienul Islam itu sendiri adalah para ulama yang tidak mengamalkan ajaran dien. Oleh karena mereka mengetahui celah-celah dan tempat-tempat untuk berkilah dari dien ini, dan melepaskan diri dari (tuntutan) nash-nash Al Qur`an dan hukum-hukum syar`ie kemudian mereka menfatwakan kepada umat perkara-perkara yang meringankan oleh karena mereka hidup dalam kehidupan yang lunak serba menggampangkan, tak mau berkorban membela dien, dan dengan mudahnya mereka mentakwilkan makna nash-nash Al Qur`an sesuka hati mereka. Oleh karena itu orang-orang yang paling banyak melakukan pembangkangan terhadap ajaran dien (Islam) pada saat risalah tersebut datang, adalah para ulama golongan ahli Kitab oleh karena mereka tidak mau memeluknya meski mereka mengetahui kebenaran dienul Islam dari ajaran yang terdapat dalam kitab suci mereka.

-(khot)-
"Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami berikan Al Kitab kepada mereka mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri....".
(Qs. Al Baqarah :146)
Mereka memerangi Nabi Muhammad saw. berdasarkan pengetahuan, mereka memerangi dienul Islam berdasarkan pengetahuan. Dahulu, orang-orang Yahudi dan Nasrani bila mendengar sesuatu tentang diri Rasulullah saw. maka mereka mendatangi rahib-rahib dan pendeta-pendetanya dan menanyakan:`Apa pendapat kalian perihal orang ini?` Mereka menjawab:" Sesungguhnya nabi yang datang pada akhir zaman adalah dari kalangan kita bukan dari kalangan mereka (bangsa Arab)!! Kemudian mereka mempercayai perkataan rahib-rahib dan pendeta-pendetanya.

-(khot)-

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil, dan mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah...."

(Qs. At Taubah :34)

Para alim ulama, (sebenarnya mereka bukan alim ulama yang sesungguhnya) yang manghafal matan-matan, nash-nash. Syarah-syarah, hasyiyah (catatan kaki) tanpa disertai amalan nyata, maka sesungguhnya mereka sangat berbahaya sekali terhadap Islam. Penyebab terbesar yang membuat manusia berpaling dari jalan yang benar adalah lantaran mereka yang berilmu tapi tidak beramal, mereka hakikatnya bukanlah orang-orang yang alim, Allah membutakan mata hati mereka......

-(khiot)-

"Dan jika mereka mau berangkat berperang, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu. Akan tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka dan dikatakan kepada mereka:"Tinggallah kalian bersama orang-orang yang tinggal itu".

(Qs. At Taubah :46).

Allah tidak menyukai mereka , maka Dia tidak mengilhamkan ke dalam diri mereka untuk beramal menjalankan ajaran dien ini. Tanda kemurkan Allah serta ketiadaan taufiq dari-Nya adalah seseorang yang berilmu tapi tidak mengamalkan apa yang diketahuinya.

Di sisi lain, mereka yang mau beramal untuk Dienul Islam namun tidak disertai ilmu, maka bisa jadi mereka mencemarkan Dien itu sendiri tanpa mereka sadari. Orang yang beribadah kepada Allah tanpa dasar pengetahuan juga berbahaya. Karena itu Sayyidina Ali ra. pernah berkata:" Telah menimpakan kebinasaan pada diriku 2 (dua) golongan orang, yakni: seorang alim yang fajir dan seorang ahli ibadah yang jahil". Alim yang fajir yakni orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya , sedang ahli ibadah yang jahil adalah seorang yang rajin beribadah yang tidak mempunyai pengetahuan tentang Dien, maka dia menyembah Allah `Azza wa Jalla atas dasar kebodohan.

Oleh karena itu, metode Rabbani dalam membangun pribadi manusia adalah dengan memberikan pembinaan terhadapnya secara bertahap (berangsur-angsur) seperti membangun rumah, lapis demi lapis, bata di atas bata dan seterusnya hingga bangunan manusia itu menjadi sempurna. Jiwa manusia itu tidak dapat dibangun hanya dalam waktu sehari semalam, memerlukan proses dan waktu yang panjang. Tahapan dalam mendirikan bangunan seperti proses tumbuhkembangnya tubuh manusia. Manusia dilahirkan dengan tinggi badan/panjang sekitar 50 cm, pada saat berumur 7 tahun tingginya bertambah dan terus bertambah hingga pada saat berumur 20 tahun bisa mencapai 175 cm.

Demikian pula perkembangan jiwa manusia dalam mengamalkan Dien, berproses dan bertahap. Oleh karenanya Rabbul `Izzati dahulu menurunkan Al Qur`an secara bertahap, satu atau dua atau tiga ayat, serta memerintahkan mereka supaya mengamalkannya. Adalah para sahabat Rasulullah saw. dahulu setiap menerima ayat tidak lebih dari 10 ayat, kemudian mereka mengamalkan isi ayat tersebut. Kemudian mereka kembali untuk mempelajari yang lain lagi dan kemudian mengamalkannya. Sebagaimana kata sahabat Ibnu Mas`ud:" Kami belajar ilmu dan mengamalkan Al Qur`an secara bersamaan". Karena itu sangat berbahaya sekali jika seseorang banyak mempelajari ilmu sementara tingkat pengamalannya rendah, kalau ceramah… *Masya Allah!!*……. "Ayat-ayat Al Qur`an demikian, Hadits demikian, ini hadits shahih, ini dha`if, aqidah, tarikh Islam, para khalifah, kata Umar demikian, kata Abu Bakar demikian ….". Pendek kata banyak sekali ilmunya. Akan tetapi amalannya cuma sepanjang 15 cm, padahal ilmunya sepanjang 3 m. Tidak seimbang.! Orang seperti ini sakit. Tambahnya ilmu tanpa didiringi amal adalah tanda sakit, demikian juga bertambahnya amal tanpa disertai ilmu. Dalam dunia kedokteran ada penyakit yang kepala seseorang (anak) bertambah besar, namun bagian tubuh yang lain tetap kecil, sehingga tak mampu mengangkat kepalanya. Seperi inilah gambaran kebanyakan manusia, mengetahui banyak ilmu dan banyak hafalannya akan tetapi amalannya sedikit (kepalanya besar tetapi bagian tubuh yang lain kecil, sehingga tidak mampu menopangnya). Sesungguhnya perkembangan salah satu bagian tubuh saja, tanpa disertai tumbuhnya bagian yang lain secara seimbang, maka bisa dikatakan bahwa ini merupakan penyakit dan pemburukan terhadap badan. Dien Allah `Azza wa Jalla adalah *manhaj Rabbani* dalam membina pribadi manusia menurut ukuran, satu ayat, dua ayat, satu hadits, dua hadits lalu beramal dengannya….

-(khot)-

"Kalian sekali-kali tidak akan dapat mencapai kebajikan (yang sempurna) sehingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai….."

(Qs. Ali Imran: 92).

Menyikapi ayat tersebut, salah seorang sahabat mengatakan kepada Rasul saw. "Sesungguhnya harta benda yang paling aku cintai adalah tanah di Birha`, tanah tersebut saya wakafkan untuk Allah `Azza wa Jalla , di dalam nya terdapat seribu pohon kurma". Tanpa amalan seperti ini maka Dienullah hanya akan menjadi mainan dan sendaugurauan bagi orang yang mempunyai ilmu tentangnya….

-(khot)-

“Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai mainan dan sendau gurauan dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia....”

(Qs. Al An`aam : 70)

Jadi, orang-orang yang hafal nash-nash syar`i namun mereka tidak beramal dengannya, maka mereka itu ibarat tongkat-tongkat yang dijadikan oleh para penguasa untuk menyesatkan umat, dengan fatwa-fatwa mereka... “Wahai Syeikh berikan fatwa bahwa KB itu halal”, ...Lalu dia menerima perintah itu dan berfatwa dengan menyampaikan ayat atau hadits... “Wahai Syeikh fatwakan bahwa jihad itu tidak wajib...” Lalu Syeikh itu memberi fatwa dan menyampaikan kepada umat permisalan-permisalan; ” Kalian mempunyai dua pintu (kewajiban), maka pada salah satu dari kedua kewajiban itu adalah jihad kamu. Berjihadlah dalam memenuhi kebutuhan keluargamu.......” Demikianlah... begitu mudah dan mudah sekali (mengeluarkan fatwa). Mereka-mereka yang hafal isi Al Qur`an dan Hadits, memberikan fatwa untuk penguasa zhalim yang menyesatkan umat.
Tentang mereka `Abdullah bin Mubarak membuat syair sebagai berikut:
Kulihat dosa-dosa itu mematikan hati
Kadang bahkan membuat lemah jika terus dilakukan #
Meninggalkan perbuatan dosa membuat hati hidup
Dan bagus untuk dirimu jika berpaling darinya #
Adakah yang merusak Dien selain para penguasa
Orang-orang alim yang jahat dan rahib-rahibnya #
Sungguh kaum itu telah mengelilingi bangkai
Jelas membaui hawa busuknya bagi orang yang berakal #

Ya memang benar!, karena itulah para penguasa thaghut di setiap masa selalu dikelilingi oleh sekelompok orang yang kerjanya menyanjung –nyanjung dan menjilat. Tugasnya mengeluarkan fatwa untuk membungkam mulut umat. Dengan cara bagaimana?? Dengan cara mengadakan pertemuan tahunan untuk memberikan penghargaan, hadiah atau medali; padahal penghargaan itu harus dibayar dengan menjual agama Allah, dan menelantarkan umat. Seperti yang diperbuat oleh Junejo (PM Pakistan era pemerintahan almarhum Zia ulhaq), dia ingin memecahkan persoalan Afghanistan dengan cara memulangkan para muhajirin Afghan dari Pakistan serta mengusir mujahidin dan menutup perbatasan. Itu semua dilakukannya untuk mewujudkan ambisinya meraih Nobel Perdamaian Dunia, untuk mendapatkan sepotong emas yang bertuliskan Nobel Perdamaian Dunia.!!!

-(khot)-

“Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit mereka itu tidak mendapatkan bagian (pahala) di akhirat, dan Allah

tidak akan berbicara dengan mereka dan tidak akan melihat mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka adzab yang pedih".

(Qs. Ali Imran :77).

-(khot)-

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada mereka dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknat".

(Qs. Al Baqarah :159).

Mereka menyembunyikan bukti dan keterangan yang jelas serta petunjuk , maka Allah melaknati mereka dan begitu pula semua makhluk yang dapat melaknat….

-(khot)-

"Kecuali mereka yang telah bertaubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".

(Qs. Al Baqarah : 160).

Rasulullah saw bersabda dalam hubungannya dengan ayat:
"Mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semuua (makhluk) yang dapat melaknat".

-(hadts)

"Nabi saw. bertanya kepada para sahabat:"Tahukah kalian, siapa para pelaknat itu?".Para sahabat menjawab:"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya". Beliau berkata:"Binatang di permukaan bumi yang ditimpa paceklik dan kelaparan lantaran perbuatan para ulama suu` (jahat) , jarang sekali turun hujan".
(atau sebagaimana disabdakan Nabi saw. Hadits ini hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Al Qurthubi meriwayatkan sebuah kisah sehubungan dengan ayat ini: "Pernah suatu ketika Sulaiman As. Pergi bersama orang-orang untuk minta hujan kepada Allah Ta`ala. Lalu dia mendapati seekor semut tidur telentang dan mengangkat kakinya ke langit seraya berdoa:"Ya Allah janganlah Engkau mengadzab kami lantaran dosa yang diperbuat anak Adam". Mendengar doa semut itu, maka Nabi Sulaiman as. Berkata pada orang-orang yang ikut bersamanya:"Kembalilah kalian, sungguh akan diturunkan hujan untuk kalian berkat doa dari selain kalian".
Mujahid berkata:" Sesungguhnya binatang di permukaan bumi melaknati mereka yang tidak ber-amar ma'ruf nahi mungkar".
Telah ditulis sebuah atsar berasal dari Al Auza`i – saya tak tahu dari mana dia memperolehnya--- Al Auza`i berkata:" Pekuburan mengadu kepada Allah `Azza wa Jalla karena bau busuk jasad orang-orng kafir. Lalu Allah mewahyukan kepadanya:" Maukah Aku

beritahukan kepadamu bau yang lebih busuk dari jasad-jasad itu?. Pekuburan menjawab:”Ya, kami mau wahai Tuhanku”. Allah berfirman:”Perut-perut ulama suu`”.
Karena itu, ilmu itu harus disertai amal. Metode Rabbani dalam menmbina pribadi manusia adalah dengan ilmu dan amal. Pernah suatu ketika seorang Arab badui datang kepada Nabi saw. lalu dia berkata kepada Beliau:”Ajarkanlah kepadaku wahai Muhammad”. Beliau berkata kepadanya:”Bersaksilah engkau bahwa tiada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad itu adalah Rasulullah.” Orang Badui itu berkata:”Kemudian yang lain?”. “Shalat lima waktu”. Jawab Nabi saw. Kemudian yang lain?. Tanyanya. Lantas beliau menjawab rukun Islam yang lima. Akhirnya orang Arab Badui itu berkata:”Demi Allah!! Aku tidak akan menambahi dan menguranginya. Lalu berliau berkata kepada sahabat yang lain;’Sungguh alangkah beruntung sekali orng badui itu , jika memang benar perkataannya”.
Dalam majlis itu Rasulullah saw. mengajarkan pokok-pokok Dienul Islam secara keseluruhan dan orang Arab Badui itu mengambil semuanya tanpa menambah ataupun mengurangi. Rasul saw. memberikan pengajaran kepada seseorang sesuai dengan kadar pemahamannya. Beliau mengajarkan kepada para sahabat di sekelilingnya satu dua ayat, satu dua hadits kemudian meninggalkan mereka dan tidak memberikan lagi pengajaran selama berhari-hari . Adalah Rasulullah saw. dahulu sangat memperhatikan dalam soal penyampaian nasehat, yakni tidak terlalu sering memberikan nasehat, karena khawatir akan membuat jenuh. Karena itu harus memiliki ilmu dan harus pula beramal.

Orang alim dengan ilmunya namun tidak beramal #
Akan disiksa sebelum para penyembah berhala #

Mereka yang menyembah Allah atas dasar kebodohan juga merupakan musibah, seperti yang dilakukan oleh sebagian pengikut faham *sufi*, dimana mereka mengerjakan shalat malam (demikian lama) sehingga kehilangan shalat shubuh, mengerjakan shalat *nafilah* namun meninggalkan shalat *fardhu*. Ini merupakan tindakan bodoh.
Ada kisah tentang seorang lelaki Bani Israel . Ia seorang ahli ibadah.Suatu malam ia bangun, lalu mengambil air wudhu untuk mengerjakan shalat malam. Tak sengaja ia menginjak seekor tikus hingga mati, maka hatinya diliputi rasa sesal yang amat sangat karena telah menghilangkan satu nyawa. Akhirnya bangkai tikus itu ia taruh dalam sebuah kantong dan kemudian ia gantungkan pada lehernya dalam waktu yang sangat lama, sebagai penebus kesalahannya membunuh seekor tikus. Lalu pada suatu hari seorang alim bertanya kepadanya:”Benang apa yang menggantung di lehermu itu?’.Lalu lelaki ahli ibadah tersebut menuturkan kisahnya. Mendengar penuturan ahli ibadah tersebut, maka orang

alim itu berkata:”Sejak kamu menggantungkan bangkai tikus di lehermu, maka shalatmu tidak sah karena kamu membawa najis….” Maka dari itu amal harus didasarkan ilmu, demikian juga ilmu harus disertai dengan amal.
Maka cara pembinaan dakwah terhadap para pemuda dengan metode memberikan sedikit materi ilmu tiap pekannya, lalu ditanyakan kepadanya apakah mereka sudah mengamalkanya; kemudian diberikan sedikit materi lagi dan pekan berikutnya ditanya apakah sudah diamalkan merupakan metode pembinaan yang sangat berhasil. Dengan demikian proses pembinaan tersebut berjalan secara berangsur-angsur, hingga kepribadiannya berkembang secara bertahap. Semakin meningkat tinggi kepribadiannya, maka mereka diberikan beban yang lebih besar dari sebelumnya, hingga apabila jiwa dan kepribadiannya telah matang, dikatakan kepadanya “Sekarang telah tiba masanya untuk berjihad, engkau suka berjihad. Kamu harus berjihad, jalan terbuka lebar, silakan bawa pedangmu, hunus senjatamu dan berangkatlah!!’.

Fiqh Dakwah
Seorang pemuda hidup dalam dunia jahiliyah, lalu ia kembali kepada Allah `Azza wa Jalla lantaran satu peristiwa yang dialaminya ; mobil yang ia tumpangi terbalik, ibunya meninggal sementara ia sendiri diselamatkan Allah , lalu ia bertaubat. Dia sangat terkesan dengan kisah hidup Abu Bakar ra. Yang demikian dan demikian, tiba-tiba dia melihat seseorang yang suka berdusta, lalu ada juga yang sering mencuri,
membunuh dsb…. Demikianlah kenyataan perbuatan orang-orang Islam di sekelilingnya. Mengapa demikian?? Mengapa mereka tidak sebagaimana Abu Bakar? Pikirnya. Ketahuilah!! Dari seluruh sahabat Nabi hanya ada satu Abu Bakar. Apakah ia menginginkan seluruh orang seperti Abu Bakar?? Sekali-kali mereka tidak akan bisa seperti Abu Bakar, semulia-mulia   manusia setelah Rasulullah saw. adalah Abu Bakar ra. Para sahabat sendiri mengatakan: “Kami tidak dapat menyamai/menandingi Abu Bakar”. Keutamaan Abu Bakar diikuti oleh Umar bin Khaththab, kemudian Utsman, kemudian Ali bin Abu Thalib, kemudian antara satu sahabat dengan yang lain tak dapat kita bandingkan keutamaan mereka.
Sementara engkau sejak awal sudah menghendaki seluruh manusia dapat menjadi orang yang zuhud seperti zuhudnya Umar, tak seorangpun saat ini yang bisa menyerupai kezuhudan Umar, satu orang masih mungkin….lima orang….sepuluh orang dalam satu umat. Tapi mengharapkan semua orang seperti Umar zuhudnya, maka yang demikian ini tidak masuk akal….. ingin semua orang dermawan seperti keermawanan Utsman, tak mungkin…. Hanya sekelompok kecil saja diantara mereka …ingin setiap orang menyerupai kesederhanaan dan keberanian Ali? Tak mungkin, hanya sedikit sekali diantara mereka…!.

-(khot)-

"….begitu jugalah keadaan kalian dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kalian, maka telitilah kalian….."

(Qs. Al An`aam : 94)

Ingatlah! Kemarin boleh jadi kamu masih suka berlagak dengan mobilmu di jalanan, dan membuntuti gadis-gadis; lalu dengan rahmat Allah kamu kembali ke (jalan) Allah. Boleh jadi Allah memberi rahmat kepada seseorang dan mengampuni perbuatan maksiat yang dilakukannya. Lalu pemuda ini hendak menghantam si Fulan, dan mencelanya….Mengapa dia berbuat demikian? Hatinya terbakar karena hendak membela Islam , hatinya mendidih melihat perbuatan yang melangggar agama. Akan tetapi jika dia mempunyai ilmu, maka dia tidak akan berbuat yang seperti itu….bahkan mendoakan:"Ya Allah ampunilah saudaraku si Fulan dan berilah taubat kepadanya serta berilah petunjuk dia sebagaimana Engkau telah memberi petunjuk kepadaku!".

Jika dia mengerti ilmu syar'i , tentu dia tidak akan mengumpat saudaranya yang melakukan kesalahan di hadapan orang banyak, sebaliknya dia mendatanginya secara pribadi dan mengatakan padanya;' Demi Allah wahai saudaraku! Dahulu aku juga seorang durhaka, dan banyak berbuat dosa, lalu Allah memberikan petunjuk kepadaku. Dan saya melihat penyimpangan atau kekeliruan (kecil ataupun besar) padamu dalam menyikapi persoalan si Fulan, dan saya ingin engkau mengalihkan pandanganmu terhadapnya oleh karena saya tidak ingin engkau disiksa karenanya pada hari kiamat". Tindakan ini lebih baik daripada engkau datang di hadapan orang ramai dan mengatakan kepada mereka;" Fulan itu seorang fasik …dia demikian dan demikian". Ini adalah tindakan yang bodoh, andaikata cara ini yang dilakukan oleh Rasulullah saw. niscaya Umar tidak akan masuk Islam, demikian juga para sahabat yang lain. Ketika Umar masih menentang dakwahnya, Beliau tidak berkata;"Bunuh saja Umar, sehingga kita terbebas dari gangguannya".. Akan tetapi meskipun mereka memusuhi, menyakiti dan menyiksa beliau, bahkan ketika penganiayaan itu telah mencapai puncaknya, beliau mngangkat kedua tangannya berdoa:

-(khot)-

"Ya Allah ampunilah mereka , sesungguhnya mereka itu tidak mengetahui".

Jadi, para da`i harus tahu mengenal Dien ini, dan cara beramal mengikuti tuntunannya. Sebelum dia beramal dia harus berilmu, dan jika dia tidak tahu, maka dia harus bertanya kepada orang-orang yang mengetahuinya (berilmu).

Kebesaran Jiwa

Jiwa manusia itu semakin besar semakin lapang dalam menghadapi jiwa-jiwa yang kerdil. Semakin terbina dalam gemblengan ajaran-ajaran dien akan semakin menambah belas kasihnya terhadap kaum muslimin dan manusia pada umumnya. Saya mengambil satu contoh untuk kalian: yakni saat Rasulullah saw. ditanya Sayyidah `Aisyah :"Wahai Rasulullah!! Adakah engkau pernah melewati hari yang sulit dan berat daripada hari yang engkau lewati pada Perang Uhud??". Beliau menjawab; " Aku menawarkan diriku pada putra-putra Abdu Yalail, namun mereka menolakku, maka akupun dirundung kesedihan dan berjalan dengan wajah tertunduk hingga aku sampai di Qarnu Tsa`alib. Tiba-tiba Jibril datang di hadapanku dan berkata:"Hai Muhammad!! Itu malaikat penjaga gunung. Allah telah menurunkannya untuk mengerjakan apa yang engkau perintahkan ". Lalu malaikat penjaga gunung berseru" Hai Muhammad!! Jika engkau mengghendaki aku akan membalikkan kedua gunung itu –yakni gunung Ahmar dan gunung Abu Qubais— untuk aku timpakan pada penduduk Makkah dan menghancurluluhkan mereka". Namun beliau menolak tawaran tersebut bahkan mengangkat kedua belah tangannya dan berdoa:"Sesungguhnya aku benar-benar berharap, dikemudian hari kelak Allah akan mengeluarkan dari anak keturunan mereka orang-orang yang mengemban risalah agama ini".
Jiwa manusia itu semakin tinggi akan semakin berhati lapang, seperti halnya dengan Imam Ahmad bin Hanbal. Adalah Khalifah Ma'mun dan Mu'tashim menyiksa beliau lantaran menolak mengatakan bahwa Al Qur'an itu adalah makhluk. Dia tidak melaknat orang yang menyiksanya, bahkan mendo'akan yang baik untuk Amirul Mu'minin (yang memerintahkan penyiksaan atasnya)
Kita bandingkan dua sikap yang telah diperlihatkan kedua pembela Islam , yakni saat Jamal 'Abdul Nasher menghukum mati Muhammad Farghali dan Ustadz Abdul Qadir Audah. Abdul Qadir Audah adalah seorang dosen Hukum Pidana Islam, sedangkan Muhammad Farghali adalah seorang aktifis gerakan Islam yang memimpin jihad di Palestina, dan di Terusan Sues. Muhammad Farghali ini, apabila masuk ke Isma'iliyah –wilayah negeri yang terdapat di sana kamp-kamp tentara Inggris--, maka pihak militer Inggris akan mengumumkan situasi darurat, mereka mengatakan: "Farghali telah masuk, maknanya malam itu akan ada aksi penyerangan di sana."
Setelah menjalani berbagai macam bentuk penyiksaan yang keras, dia dijatuhi hukuman mati. Tentu saja kesalahannya adalah karena dia berperang di Palestina menentang Yahudi, dan berperang di terusan Suez melawan kolonial Inggris. Muhammad Farghali dihukum mati bersamaan waktunya dengan ' Abdul Qadir Audah, satu demi satu secara bergiliran. Saat hendak dihukum mati 'Abdul Qadir Audah berkata: "Darahku ini akan menjadi laknat pagi para pemimpin revolusi." Sementara Muhammad Farghali berdo'a: "Ya Allah ampunilah aku dan semua orang yang berbuat jahat terhadapku." Yakni, kebesarannya jiwanya telah naik ke suatu

tingkatan di mana dia telah mengesampingkan kepentingan dirinya sendiri. Ini merupakan puncak yang amat mengagumkan dalam pembinaan jiwa insan, yakni kebesaran jiwanya telah meningkat demikian tinggi sehingga dia memintakan ampunan bagi orang-orang Islam yang telah berbuat jahat terhadapnya sekalipun, melalui do'a menjelang akhir hayatnya di tiang gantungan "Ya Allah, ampunilah aku dan semua orang yang berbuat jahat terhadapku."

Golongan Fundamentalis dan Ketakutan Dunia.

Sesungguhnya tekanan dunia internasional yang saya lihat, saya rasakan, dan saya perhatikan dengan seksama terhadap mujahidin Afghan, sekiranya diletakkan di atas gunung boleh jadi akan membuat gunung itu menjadi lunak. Namum demikian mujahidin Afghan tak menjadi lunak dan pantang menyerah terhadap tekanan mereka, sehingga upaya mereka mengalami kegagalan. Percayalah, wahai saudara-saudaraku sekalian, pada hari-hari terakhir di mana telah terbentuk pemerintahan mujahidin sejak dua pekan yang lewat, seluruh negara-negara di dunia ingin pemerintahan ini mengalami kegagalan dan tak ingin mujahidin mencapai keberhasilan. Masyarakat dunia tidak ingin golongan fundamentalis memegang tampuk kekuasaan, seluruh dunia tidak menghendaki hal ini. Mass media Amerika dan Barat sejak beberapa bulan yang lewat memuat gambar Hikmatyar dan menulis di bawahnya predikat "Ekstrim fundamentalis", yakni orang yang fanatik dan radikal……*Subhanallah* mereka terinsipirasi untuk mencap kita sebagai kaum fundamentalis, yakni: *Salafiyyun (*konservatif/ortodok), *Ushuliyyun* maknanya kaum yang pemikirannya didasarkan pada ajaran Al Kitab dan As Sunnah, jadi mereka yang menjadi pengikut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mereka cap sebagai kaum fundamentalis. Hekmatiyar, Sayyaf, Khalis dan Rabbani, mereka adalah orang-orang fundamentalis, yakni pengikut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, yakni orang-orang yang ingin kembali kepada ajaran Al Qur'an dan As Sunnah. Allah 'Azza wa Jalla memberikan ilham, melalui lesan orang-orang kafir, untuk memberikan nama-nama yang baik kepada kita. Sebenarnya mereka hendak menjelek-jelekkan kita dengan nama tersebut, sebaliknya justru kita semua adalah orang-orang fundamentalis, orang-orang yang ingin kembali kepada ajaran Al kitab dan As sunnah.

Singkat kata, para mujahidin berhasil mencapai satu kesepakatan untuk menjadikan Muhammad Nabi sebagai Presiden, Ahmad Syah sebagai Perdana Menteri. Kemudian Sayyaf mengadakan konferensi pers dan menyampaikan pernyataan: "Besok pemerintahan Ahmad Syah akan ditetapkan oleh Majelis Syura dan sebagai kepala negaranya adalah Muhammad Nabi ". Mendengar berita ini dunia internasional tersentak kaget, seolah-olah telah terjadi badai topan dan gempa dari dalam bumi. Gunung-gunung

berapi seolah-olah memuntahkan lahar, ke segenap penjuru, kapal –kapal terbang bergerak, televisi –televisi dan faksimili-faksimili serta sarana-sarana komukasi sibuk memberitakan. Amerika, Cina, Iran dan negara-negara lain menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pemerintahan Mujahidin yang baru terbentuk itu. Mengapa demikian? …….mereka tidak bisa menerima Ahmad Syah sebagai Perdana Menteri, oleh karena dia termasuk golongan fundamentalis.
Mereka mengatakan:”Amerika, Cina, Iran dan negara-negara lain tidak setuju, padahal kalian membutuhkan dukungan dunia internasional untuk memberikan pengakuan terhadap pemerintahan kalian”. Lalu Sayyaf mengatakan pada mereka: ” Pemerintahan ini untuk negeri Afghanistan, bukan untuk negara Amerika! Apakah kalian mengira pemerintahan ini untuk memerintah Amerika??” Mereka masih mencoba meyakinkan: ”Akan tetapi kalian ingin diakui oleh dunia internasional bukan?” Mujahidin menjawab,”Kami tak ingin dunia internasional mencampuri urusan kami”. Hekmatyar mengangkat tangannya dan berkata;’Kami ingin tahu apa yang dikehendaki Amerika sehingga kami bisa memenuhinya?”. Mereka menjawab: ” Amerika ingin yang menjadi Presiden dan Perdana Menteri adalah salah satu dari tujuh pimpinan jihad”. Hekmatyar berkata:”Ini Muhammad Nabi sebagai Presiden, dia termasuk dari tujuh pimpinan jihad, jika kalian menghendaki Perdana menterinya juga dari tujuh pimpinan jihad , maka saya nominasikan untuk kalian Sayyaflah orangnya”. Mndengar perkataan tersebut, mereka seperti dipukul palu godam. Orang-orang yang mendhalimi dirinya sendiri itu kebingungan. Melihat hal itu, Hekmatyar berseloroh:”Ha ha ha seperti orang yang ditanya malaikat Munkar dan Nakir”. Akhirnya orang tadi dengan terpaksa berkata:”Ya dia sebagai Perdana Menteri”.

VII. TABIAT AMAL DIENUL ISLAM (2)

Dari sini mereka mulai memberikan tekanan-tekanan , dengan jalan menekan si ini dan menarik dukungan terhadap si itu, yang jelas mereka hendak memecah belah mujahidin sebelum terselenggaranya pertemuan kedua yakni saat anggota kabinet memperoleh mandat kepercayaan dari majlis syura.
Lihatlah saudara-saudara sekalian keadaan kaum muslimin !! Pada saat sesuatu hal tidak sesuai dengan kemauan pihak Amerika maka eksistensinya tidak diakui dan tidak konstitusional (demokratis), sementara jika hal itu sudah sesuai dengan kemauan pihak Amerika selera dan opini mereka, maka dianggap sah secara hukum dan dikatakan konstitusional (demokratis).
Lihatlah pemerintahan Ahmad Syah , enam bulan sejak diumumkan, maka tak satupun negara di dunia yang mengakuinya, padahal pemerintahan tersebut menguasai 90 % wilayah

Afghanistan , memperoleh kemenangan dalam pertempuran melawan thaghut terbesar di permukaan bumi, memiliki kedudukan tinggi dan terhormat , namun demikian tak ada negara yang mau mengakuinya., baik negara Arab maupun negara kafir ataupun negara Islam atau negara-negara lain di dunia. Ataukah mereka mengakuinya melalui siaran radio-radio mereka?? Saya belum mendengar sama sekali tentang hal itu hingga kini! ..Sementara pemerintahan Palestina yang masih baru dalam taraf embrio di Tunisia, masih dalam bentuk janin dan lahir sebelum waktunya (prematur) , ibu yang mengandungnya mengalami keguguran sehingga janin yang keluar dalam keadaan mati , di luar tempat tumpah darahnya, tak memiliki wilayah teritorial, tak memiliki senjata, tak menang dalam pertempuran di suatu area di bumi, tidak menguasai sejengkal tanah negeripun, hanya dalam tempo 3 atau 4 hari setelah diproklamirkan, maka telah 40 negara yang mengakuinya.....dan Amerika sejak hari pertama memberikan pengakuan padanya. Mereka mengakuinya! Mengapa demikian?? Oleh karena mereka tidak ingin kelompok fundamentalis…pengikut ahlus Sunnah wal Jama`ah memperoleh tampuk kekuasaan, mereka menginginkan golongan moderat yang sikap mereka dalam agama sangat elastis (fleksibel) seelastis pikiran orang-orang Amerika, yang mau berfatwa menurut kemauan Amerika …seperti fatwa bahwa perdamaian dengan Israil diperbolehkan, sebab Allah Ta`ala berfirman:

-(khot)-

"Dan jika mereka condong/cenderung kepada perdamaian, mak condonglah kalian padanya dan bertawakkallah kepada Allah , sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengethui".
(Qs. Al Anfal:61)

Dalam Perang Irak – Iran, jika dia seorang alim dari Irak, maka dia harus berfatwa bahwa Khomeini adalah kafir, bahwa faham Syi'ah adalah kafir…Adapun setelah berlangsung perundingan damai antara kedua negara tersebut, maka saya tidak lagi mendengar ada seseorang yang berbicara tentang Khomeini ataupun tentang Syi'ah.. Selasai sudah ….!! Mereka sudah bukan lagi orang-orang fundamentalis, sudah tidak berbicara lagi tentang (kesesatan) Syi'ah…Adakah di sana seseorang yang berbicara tentang faham Syi'ah….Adakah seseorang yang berbicara tentang faham Syi'ah di jazirah Arab?….Di Irak?…..Di Yaman? Selesai sudah, demikianlah fatwa-fatwa itu telah siap (sewaktu-waktu diperlukan, akan mereka keluarkan)……..mengerti? Selama berlangsungnya peperangan, Khomeini kafir, tapi jika peperangan berakhir, maka Khomeini termasuk golongan mu'minin, ya benar dia Islam, dia Islam pada malam hari!!
Demi Allah, pernah suatu ketika para ulama mengadakan mu'tamar--- saya ikut juga dalam mu'tamar tersebut--- kalian tahu

banyak di antara penguasa negeri yang terang-terangan menampakkan permusuhan mereka terhadap Islam, seperti Qadhafi, Hafizh Asad, dll….Para penceramah—dalam mu'tamar tersebut---selalu berbicara tentang kekafiran Hafidz Asad, tentang Qadhafi, atau tentang kekafiran mereka, atau tentang penyimpangan mereka…….lalu datang panitia penyelenggara mu'tamar membacakan kepada kami daftar larangan. Daftar larangan itu antara lain ialah: "Tidak boleh membicarakan penguasa, tidak boleh berbicara tentang pribadi Qadhafi dan Hafidz Asad."….Paham? Oleh karena mereka adalah sosok yang dikenal oleh orang banyak….baik, selesai sudah!! Padahal kami mengadakan mu'tamar di negeri, yang Qadhafi sendiri menunjukkan permusuhan dan penentangan terhadap negeri tersebut, memusuhi negeri tempat kami menyelenggarakan mu'tamar tadi. Di samping itu para ulama di negeri tersebut telah menulis deretan panjang sebab-sebab yang menunjukkan kekafiran Qadhafi, bahwa dia memerangi sunnah…*barangsiapa menentang sunnah maka sesungguhnya dia telah kafir*….dan banyak lagi alasan lainnya. Mereka ini datang menemui ulama-ulama yang hadir dalam mu'tamar dan mengatakan pada mereka: "Ma'af, kita dilarang melakukan campur tangan dalam urusan politik, dan berbicara tentang penguasa khususnya Qadhafi."
Ya, menurut kemauan penguasa, ya benar, masuk dalam kategori penjilat dan pendusta, bermodal hafalan *hasyiyah* dan *matan kitab*, termasuk penjilat periuk dan piring; mereka itu tak bisa hidup kecuali dengan menjilat piring penguasa thaghut, siap kapanpun mengeluarkan fatwa untuk menuruti kehendak penguasa…..bahkan berani mengkafirkan seluruh jama'ah-jama'ah Islam, jika penguasa yang jadi tuannya tidak menyukai mereka.
Allah 'Azza wa Jalla telah menjadikan para pemimpin jihad itu sebagai duri dalam tenggorokan Amerika dan Barat, bahkan terhadap kekafiran secara keseluruhan. Mereka mencoba membunuh para pemimpin jihad itu, namun tak berhasil. Sebelum almarhum Zhia'ul Haq terbunuh, dia sempat menyampaikan informasi kepada mereka: "Sekarang ini ada rencana untuk menyingkirkan diri saya dan diri kalian secara fisik, dan saya tak tahu siapa diantara kita yang lebih dahulu menghadap Allah."
Penasehat Zhia'ul Haq menuturkan pada saya: "Dua bulan atau tiga bulan sebelum Zhia'ul Haq terbunuh, beliau mengatakan pada saya: "Sesungguhnya pihak Amerika telah merekomendasikan surat perintah pembunuhan terhadap diri saya, akan tetapi saya tak sanggup hidup dalam keadaan hina di sisa kehidupan saya!!"
Tatkala Junejo —yang berambisi meraih Nobel Perdamaian Dunia— telah disingkirkan dari posisinya, maka kemudian Zhia'ul Haq membubarkan parlemen, ia berkata: "Saya membubarkan parlemen dan menyingkirkan Perdana Menteri Junejo karena dua alasan, pertama: Agar saya dapat memberikan dukungan terhadap mujahidin Afghan hingga saya bisa mengembalikan ke negeri mereka dalam keadaan jaya, mulia dan meraih kemenangan.

Kedua: Agar saya bisa memerintah negeri Pakistan dengan hukum Islam, kendati untuk itu saya harus kehilangan nyawa saya.” Salah seorang anggota kabinetnya yang berpikiran sehat, yakni Menteri Dalam Negeri, namanya Khotak, berkata padanya: “Jika anda berketetapan demikian, pasti pihak Amerika dan Barat akan membunuh anda.” Zhia’ul Haq menjawab: “Hei Khotak, sesungguhnya yang menentukan kematian dan hidup berada di langit bukan di bumi.”
Saya katakan: “Telah berapa kali mereka mencoba membunuh para pemimpin jihad itu..Diantaranya, pernah mereka mencoba membunuh Hekmatyar dengan cara memasang bahan peledak pada sebuah mobil. Mereka berencana meledakkannya pada saat mobil Hekmatyar lewat didekatnya. Biasanya mobil yang ditumpangi Hekmatyar berjalan di belakang mobil pengawalnya. Namun saat itu, mobilnya berada di depan, dan mobil pengawal berada di belakangnya. Waktu mobil pertama rombongan Hekmatyar lewat, mereka membiarkannya. Lalu ketika mobil yang kedua lewat, mereka memencet tombol remote, namun mendadak sebuah otobis Pakistan melaju dan masuk antara mobil pengawal Hekmatyar dan mobil rusak yang berisi bahan peledak, maka ledakan bom itu menewaskan 7 orang Pakistan yang menumpang di otobis sementara Hekmatyar sendiri selamat dari usaha pembunuhan itu.

Saudara-saudara sekalian,!

“Hantu Islam” (Bakbak) ditakuti oleh musuh-musuh, khususnya orang-orang Amerika. Badan mereka bergetar ketakutan mendengar namanya. Kalian tahu anak kecil, anak kecil yang berada di atas ranjang tidur, jika dia tidak mau segera tidur maka ibunya menakut-nakuti anak tersebut dengan ucapan: “Tidurlah, jika kamu tidak segera tidur maka Bakbak akan mendatangimu.” Maka anak itupun diam dan segera tidur. Amerikapun demikian juga, mereka mempertakuti orang-orang komunis dengan nama-nama pemimpin jihad.

Setelah kesatuan Mujahidin dicoba dipecah belah oleh tangan-tangan barat, mereka membuat majlis syura untuk mencari solusi. Setiap kelompok perlawanan memilih tujuh orang sebagai wakilnya, sehingga keseluruhan anggota majlis syura berjumlah 70 orang dan Jalaluddin Haqqani sebagai ketuanya. Jalaluddin Haqqani diutus untuk berbicara dengan ketujuh pimpinan. Jalaluddin Haqqani mendatangi mereka dan mengatakan: “Beserta kami ada 71 orang anggota majlis syura yang merupakan pilihan dari 455 orang anggota secara keseluruhan. Ada dua alternatif, kalian memecahkan persoalan kita sekarang atau kami yang akan memecahkannya. Jika kalian tak sanggup, maka katakan kepada kami, maka kami yang akan memecahkannya.” Sayyaf berdiri dan berkata: “Saya tak mampu memecahkannya, dan saya memberikan rekomendasi kepadamu, solusi apapun yang kamu ambil maka saya

akan memberikan tanda tangan.” Lalu Hekmatyar berkata:’ Saya tak mampu pula, dan saya ikut memberikan rekomendasi padamu.” Singkatnya, ketujuh pimpinan jihad memberikan tanda persetujuan pada Jalaluddin Haqqani untuk mencari solusi persoalan mereka.

Setelah mereka memberikan tanda tangan, Jalaluddin Haqqani pergi menemui majlis syura dan mengatakan pada mereka: “Mereka telah mempercayakan persoalan ini kepada kita. Tapi jumlah kita 70 orang, dan ini terlalu banyak, maka saya minta agar setiap kelompok/partai memilih 2 orang saja sebagai wakilnya.” Kemudian setiap kelompok memilih 2 orang, sehingga akhirnya jumlah mereka menjadi 14 orang, dan dia termasuk salah satu di antara mereka. Kemudian mereka memilih sebuah tempat yang tersembunyi untuk bermajlis, jauh dari jangkauan televisi dan insan pers. Tak seorangpun diperbolehkan berhubungan dengan mereka, atau mengetahui di mana tempat pertemuan mereka. Mereka tidak pergi ke hotel, dan tidak pula pergi ke tempat yang sudah dikenal luas. Sewaktu mereka bermajlis, datang seorang jenderal besar. Jenderal ini merupakan sahabat dekat mereka. Muhammad Yasir -pembantu Syeikh Sayyaf—keluar menemuinya dan bertanya perihal keperluannya. Dia berkata: “Jika kalian berkenan, saya mau ikut memberikan pendapat.” “Kami tidak memperkenankan seorangpun ikut masuk dalam majlis kami, selamat tinggal, kembalilah anda.” Kata Muhammad Yasir. Mereka menutup diri dalam rumah hingga tiga hari lamanya. Selepas tiga hari, mereka keluar menghasilkan satu solusi, yakni: Akan diselenggarakan pemilihan oleh Majlis Syura, yang meraih suara terbanyak akan menduduki kursi Presiden dan Menteri Kesehatan; pemenang suara kedua akan menjabat Perdana Menteri, Menteri Pos dan Telekomunikasi serta Menteri Perhubungan; peraih suara ketiga akan memperoleh kursi Menteri Pertahanan, Menteri Keuangan dan kementerian yang lain; peraih suara keempat akan memperoleh kursi Menteri Luar Negeri dan Perbatasan dan kementerian lain dst.

Kami sendiri sangat menaruh harapan yang menjadi Perdana Menteri adalah Ahmad Syah, dan kepala negaranya adalah Muhammad Nabi atau salah seorang dari tiga nama (Sayyaf, Rabbani atau Hekmatyar). Berkat ni’mat Allah ‘Azza wa Jalla, melalui pemilihan suara dan melalui kepercayaan Majlis Syura maka Mujadiddi terpilih menjadi Presiden Sayyaf yang dicap sebagai seorang fundamentalis, radikal, wahabi, haraki dsb. berhasil meraih posisi sebagai Perdana Menteri, perbedaan suara yang ia dapatkan dengan Mujaddidi hanya satu suara saja –*subhaanallah*--. Biasanya Sayyaf selalu meraih urutan pertama dalam pemilihan di antara tujuh pemimpin tersebut, kecuali dalam kesempatan kali ini, dia kalah satu suara dengan Mujaddidi; dia memperoleh suara 173 sementara Mujaddidi 174 suara.

Salah satu stasiun pemberitaan negara Arab memberikan komentar 1 jam penuh atas hasil akhir pemilihan, tak lama sesudah berakhirnya penghitungan suara. Kata mereka: “Mujadiddi adalah seorang yang moderat, sedangkan Sayyaf adalah seorang fundamentalis, ekstrim dan radikal.” Sementara stasiun pemberitaan London mengatakan: “Ahmad Syah adalah seorang fundamentalis, namun penggantinya orang yang lebih radikal dari Ahmad Syah.”

Duet Mujaddidi dan Sayyaf diharapkan mampu memecahkan banyak persoalan: problem fundamentalis dan moderat, problem *Maulawi* (alim ulama) dan *haraki*y (aktifis pergerakan), problem Wahabi dan Sufi, oleh karena Syeikh Sayyaf seorang Wahabi, fundamentalis, haraki radikal dsb……(Syeikh menyindir) dan berbagai stempel negatif yang disematkan terhadap kaum muslimin. Pendeknya akan banyak persoalan yang dapat dipecahkan, persoalan antara orang-orang Utara dan Selatan (aliansi Utara dan Selatan), semisal persoalan Mujaddidi yang berasal dari wilayah Utara dari Propinsi Tajik sementara Sayyaf dari wilayah Selatan dari etnis Phasthun. Negara-negara Barat tidak begitu menaruh keberatan terhadap sosok Mujaddidi, dan tidak membencinya, dan tidak merasa khawatir terhadapnya. Yang mereka khawatirkan adalah Syeikh Sayyaf, padahal dia adalah seorang yang yang tulus dan dapat dipercaya di dalam negeri Afghanistan.sehingga pantas jika dia memegang jabatan Perdana Menteri. Sementara Rabbul `Alamin memberikan amanah kepada Hekmatyar untuk memimpin Kementerian Luar Negeri. Jadi persoalan di luar berada ditangan sosok pribadi yang tulus dan dapat dipercaya, dan persoalan di dalam juga berada di tangan sosok pribadi yang tulus dan dapat dipercaya. Kementerian dalam Negeri berada di tangan Yunus Khalis. Pendek kata dari seluruh elemen dan komponen telah menjadi satu kesatuan—*Subhaanallah*-- . Boleh jadi negara-negara Barat memandang sikap lunak Mujaddidi dan mengurangi fokus perhatian mereka terhadap Sayyaf dan sikap kerasnya, maka mungkin dengan begitu mereka mau mengakui pemerintahan tersebut, namun apapun juga keadaannya sampai sekarang tak sebuah negarapun di dunia yang mengakui pemerintahan mereka. Mengapa hai kalian orang-orang Amerika?? Kalian mengatakan bahwa Kabul akan jatuh, lantas mengapa kalian tidak mengakui mereka?….. *Insya Allah* Kabul akan jatuh dalam sekitar dua bulan mendatang pada akhir Ramadhan (1) dengan idzin Allah dan kami serta kalian akan ber- Idul Fitri di sana……….Lantas mengapa mereka tidak mau mengakui pemerintahan Mujahidin yang baru terbentuk itu? Sementara seratus negara telah mengakui negara Palestina yang belum wujud? Di mana gerangan negara Palestina berdiri? Di udara? Di samudera Hindiakah atau Samudera Atlantik? Kursi-kursi dan singgasana mereka tidak mempunyai bumi untuk tempat berpijak. Maka lihatlah sandiwara Amerika!!! Amerika adalah negara

pertama yang mengakui negara Palestina, kemudian setelah itu seakan-akan seorang syetan Yahudi mengecam : “Kalian gila, kalian bertindak terlalu tergesa-gesa, apakah kalian mengakui negara Palestina sehingga terbongkarnya permainan ini?? Lalu mereka menjawab:”Baik, kami akan memperbaiki kesalahan ini”. Lihatlah apa yang terjadi kemudian! Begitu Yaser Arafat mau berkunjung ke Amerika, maka pemerintah Amerika mengatakan :” Kami tidak akan memberinya visa”. ….Mereka mengakuinya namun tidak mau memberinya visa!! Maka jadilah hal tersebut sebagai permainan , sandiwara yang menggelikan, permainan tarik ulur yang pada akhirnya mereka tidak mau memberikannya. Orang-orang Yahudi mempermainkan akal umat manusia…..seperti buku tulisan Salman Rusydi, sejak 14 tahun kira-kira tak ada

---

(1) Para pengamat bersepakat atas perkiraan ini, didasarkan pada penarikan mundur pasukan Uni Sovyet dari wilayah Afghanistan.

pekan yang terlewati kecuali terbit sebuah buku Barat atau Amerika yang isinya menyerang Islam, menyerang Al-Qur`an dan Rasul saw., namun tak seorangpun melakukan demo dan protes. Mengapa berunjuk rasa? Berunjuk rasa supaya menutup/ mengalihkan kegemparan yang menggocangkan ummat manusia, yakni: Kemenangan bangsa Afghan. Saya berada di Islamabad, sewaktu anggota Majlis Syura Mujahidin mengadakan *ijtima’* di sana. Setelah kemenangan terbesar dalam sejarah masa kini, seharusnya masyarakat bangsa Arab di ibukota-ibukota negara Arab dan Islam keluar untuk menyatakan kegembiraannya dengan kemenangan yang dicapai bangsa muslim yang miskin atas salah satu kekuatan adidaya terbesar di muka bumi, yang keluar dari bumi Afghanistan dalam keadaan rendah dan hina. Tiba-tiba muncul kerumunan masa berdemontrasi di jalan raya, apa yang mereka suarakan? Apakah memberikan dukungan terhadap jihad Afghan sebagai ungkapan rasa suka cita mereka? Lalu ketika saya menanyakan ada apa gerangan, maka ada yang memberi jawaban: “Ada sebuah buku yang terbit di London, yang isinya menghujat Al-Quran, pengarangnya adalah Salman Rusydi*”. Laa haula walaa quwwata illa billah!!* Saya pikir mereka sedang mengadakan perayaan untuk menyambut kemenangan terbesar sepanjang sejarah, saya pikir mereka keluar untuk memberikan dukungan terhadap 500 orang wakil Mujahidin yang sedang berkumpul di Islam Abad setelah mereka meraih kemenangan besar yang penuh berkah. Tak tahunya mereka keluar untuk membakar poster Salman Rusydi dan mobil-

mobil…. Mereka berteriak-teriak menentang dan mengancam Salman Rusydi yang ada di London.

Saya coba menghubungi Ahmad Zaki, pimpinan MSA (Organisasi persatuan pelajar muslim), saya katakan kepadanya :”Hai Ahmad Zaki, adakanlah perayaan di setiap universitas Islam untuk menyambut kemenangan Jihad Afghan terhadap Rusia!!”. Dia menjawab :”Orang-orang lagi sibuk”. “Sibuk apa mereka?”, Tanya saya. “Mengadakan demo-demo untuk memprotes dan menentang Salman Rusydi”. Jawabnya. Mendengar jawaban tersebut sayapun menangis dan meratapi keadaan kaum muslimin.

Mereka mengalihkan perhatian seluruh manusia dari persoalan besar kepada persoalan yang sangat kecil sekali, yakni persoalan buku…..Apa yang terjadi ? Iranpun turut terseret dalam sandiwara tersebut. Sementara anggota Majlis Syura Mujahidin berkumpul di Islam Abad maka di tempat lain Iran mengeluarkan sayembara tiga juta bagi barangsiapa yang dapat menangkap Salman Rusydi hidup atau mati!!. Lalu Amerika, Inggris dan negara-negara Persemakmuran dan negara-negara lain memprotes …..semua negara-negara tadi memutuskan hubungan dengan Iran, mengapa demikian?? Karena Iran mengancam seorang warga negara Inggris sehingga terjadi demonstrasi di mana-mana. Lalu apa kemudian hasilnya?? Mereka telah mengalihkan perhatian umat Islam dari kemenangan-kemenangan yang telah dicapai oleh Jihad Islami di Afghanistan. Mereka melupakan kemeangan-kemenangan besar yang dicapai bangsa muslim Afghan karena sibuk berdemonstrasi menentang Salman Rusydi.

Wahai saudara-saudaraku!!

Pertama: Harus dilakukan pembinaan generasi umat atas nilai-nilai Islam diikuti dengan tarbiyah rabbaniyah dilakukan dengan ilmu dan amal secara bersamaan.

Kedua : Mereka yang terbina melalui pembinaan ilmu dan amal sekaligus merupakan tonggak-tonggak pelindung dalam masyarakat. Merekalah yang akan menjaga kehormatan manusia, harta benda dan darah mereka serta kemenangan-kemenangan mereka. Tanpa adanya pemuda-pemuda yang mendapatkan gemblengan Islam ini, maka kemenangan-kemenangan yang mereka capai mungkin akan tersia-siakan …..bukan hanya kemenangan, bahkan darah dan harta bendapun mungkin akan lenyap dan musnah hanya dengan satu kali pertemuan saja, di atas meja perundingan, di atas meja jamuan makan, dengan hanya secangkir kopi, sungging senyum duta besar Amerika……atau Presiden Amerika minta pemimpin (Arab) untuk mengosongkan distrik X , atau mengesampingkan kasus Fulan, atau membayar dana sekian untuk Fulan, atau mendukung kepala negara Fulan, atau tidak usah membantu bangsa Fulan, dengan secangkir kopi maka semua persoalan dapat dipecahkan, dengan segelas wiski, atau dengan tarian dansa penyanyi wanita, atau dengan nyanyian wanita pelacur….negara dijual, kehormatan disia-siakan, nilai-nilai (kebenaran) diinjak-injak, harta kekayaan dirampas, hal-hal yang

disucikan dikotori. Harus ada pembinaan ilmu dan amal, tarbiyah rabbaniyah, tarbiyah secara bertahap. Mereka yang berilmu dan beramal, dan tergembleng dalam nilai-nilai Islam dengan jalan seperti ini, maka merekalah orang-orang yang disiapkan Allah untuk menjaga dan melindungi kehormatan ummat Islam.
Saya cukupkan sekian, dan saya mohon ampunan Allah untuk diri saya dan diri kalian.
Subhaanaka Allahumma wa bihamdika aasyhadu anlaa ilaaha illa anta, astaghfiruka wa aatuubu ilaika
(Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, kami bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak disembah kecuali Engkau)

Asingnya Dienul Islam.

Dalam hidup saya (pada era enam puluh tahunan), saya belum pernah melihat seorang pelajar putri di tingkat SLTP dan SLTA yang mengenakan pakaian syar'i !! Kami hidup dalam keterasingan yang luar biasa. Demi Allah wahai saudara-saudara! keterasingan yang sangat-sangat luar biasa. Orang yang memegang teguh ajaran diennya seperti orang yang memegang bara. Sebagai contoh isteri saya, isteri yang telah saya nikahi, dulu saya mengetahuinya masih sebagai pelajar, dan saya kenal bapaknya. Waktu duduk di bangku sekolah itu, ia hanya menutup separuh bagian rambutnya sementara yang separuh depannya masih terbuka. Dia mengenakan kaos kaki dan seragam sekolah sampai ke lutut atau di bawah lutut. Saya senang sekali melihat seorang gadis di sekolah menutup separuh rambutnya dan menutup betisnya, memakai kaos kaki. Tak mungkin kamu dapati satu orang gadispun di Palestina yang mengenakan pakaian syar'i di kalangan para pelajar putri. Saya tidak melihat kecuali seorang saja. Ustadz yang mendidiknya mengatakan padanya: "Kamu harus mengenakan pakian syar'i." Maka sejak itu bermulalah perselisihan di antara gadis tersebut dan Kepala Sekolah nya. Wanita kepala sekolah itu mengeluarkannya setiap hari dari sekolah karena dia memakai pakaian yang panjang. Dia menjemurnya di bawah terik matahari dari pagi sampai datang pusing kepalanya, untuk menjadi pelajaran bagi yang lain.
Saya sendiri lulus dari Fakultas Syari'ah Universitas Damsyiq, dan kemudian bekerja di 'Amman, tahun 1968 M. Saya mulai berbicara —kepada ummat-- bahwa ada pakaian yang diwajibkan Allah 'Azza wa Jalla untuk dikenakan, namun bukan seperti pakaian yang dipakai wanita-wanita muslimah saat itu. Saya memotivasi para da'i – da'i wanita, saya katakan pada mereka: "Untuk menjaga imej dakwah, maka kenakanlah busana syariah. Setelah itu, sebagian dari pada da'i mulai mengenakannya. Hijab syar'i mulai menyebar di kota 'Amman tahun 1968 M. Di Universitas Yordana ada empat orang mahasiswi yang mengenakan pakaian syar`i dan mereka menjadi contoh panutan,

Kemudian saya masuk ke Al Azhar sebagai utusan Universitas saya untuk mendapatkan gelar Doktoral. Universitas Al Qahirah yang memiliki mahasiswi 50.000 orang, hanya terdapat satu orang mahasiswi yang mengenakan pakaian syar`i . satu dari 50.000 orang!! Gadis itu adalah putri saudari perempuan Ustadz Sayyid Quthb rahimahullah. Kami datang ke Mesir dalam satu rombongan, dimana istri saya dan istri-istri yang lain semua mengenakan pakaian panjang dan menutup wajah mereka. Sebagian saudara-saudara saya yang datang bersama saya memerintahkan istri-istri mereka agar memendekkan sedikit baju mereka supaya tidak menjadi pusat perhatian orang, supaya Gamal Abdul Nasher tidak mengusir kami dari Mesir. Karena di kota Qahirah tidak terdapat satu orang wanitapun yang mengenakan pakaian panjang. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1971. Namun saya tetap konsisten, saya berkata :"Kita bertawakkal saja kepada Allah `Azza wa Jalla, jika memang mereka mau mengusir kita, biarlah mereka mengusir kita".
Gadis putri saudari perempuan Sayyid Quthb, sepanjang keberadaannya di Universitas telah dapat meyakinkan seorang mahasiswi lain untuk mengenakan pakaian syar'i . hal ini membuat keluarganya pusing tujuh keliling, orang tuanya berkata dengan gusar :"Dia telah membawa kita dalam bencana, dia telah menggiring kita ke penjara, darimana dia mendatangkan musibah ini kepada kita.....?!!". Pada waktu ujian, orang tuanya mengambil satu-satunya pakaian syar'i yang dipunyai oleh gadis itu dan menaruhnya di dalam air untuk memaksanya pergi ke kampus dengan mengenakan pakaian pendek karena tentu dia tidak akan mau tertinggal ujian. Begitu mendapatkan kesulitan itu, gadis itu menghubungi putri saudari perempuan Sayyid Quthb :"Tolong bawakan untukku gamismu yang lain untuk saya pakai agar saya dapat pergi ke kampus denganmu menempuh ujian". Katanya.
Sangat asing sekali, Islam terpinggirkan di setiap tempat. Sungguh jenggot saja seperti sesuatu yang diharamkan bagi para pemuda, oleh karena jenggot dapat mendatangkan ketidakpastian nasib.... Bisa menggiring seseorang ke penjara. Demikian pula yang terjadi di Palestina, tidak terdapat aktifis gerakan Islam –saya tidak membicarakan kalangan awamnya—yang memelihara jenggot. Hanya seorang pemuda saja yang memanjangkan jenggotnya. Dan dia menjadi contoh bagi yang lain. Mereka sama mengatakan:"Fulan, saudara Hamdi memanjangkan jenggotnya......
Para penguasa telah menjadikan Islam seperti perusahaan atau barang yang dapat dinasionalisasi (diambil alih kepemilikannya oleh negara)....hanya dengan satu keputusan, mereka telah mencabut kepemilikan Islam dari hati ummat.

Para Thaghut Dan Bentuk Kejahatan Mereka.
Mereka mengatakan bahwa Islam adalah milik mereka , kemudian mereka memasungnya dalam penjara, dan kemudian menafsirkan sekehendak mereka. Bahkan mereka menjadi takabur dan

melampaui batas. Percayakah kalian bahwa Abdul Hakim Amir –Panglima Angkatan Bersenjata Mesir merangkap Menteri Pertahanan, dia masih iparnya Gamal Abdul Nasher —sampai-sampai berani mengirim perintah kepada para imam masjid agar mereka tidak berbicara (berkhotbah) tentang Fir`aun!! Dilarang berbicara tentang Fir`aun, ya benar!! Sebagaimana orang-orang sekarang ada yang berani mengirim surat kepada imam-imam masjid agar mereka tidak membicarakan tentang Yahudi dan Nasrani di Mesir. Sekarang mereka meninjau kembali kurikulum pendidikan dan menghapus setiap ayat yang membicarakan golongan Yahudi. Mereka memberangus dakwah Islam dan para aktifisnya. Mereka mendatangkan orang-orang dari Nubah –sebuah daerah padang pasir yang terletak antara Mesir dan Sudan – untuk menangani perkara para aktifis dakwah Islam. Mereka itu orang-orang yang buta huruf, tidak memahami Dien dan tidak tahu apapun. Ketika ada seorang yang memberi salam *"assalaamu alaikaum",* mereka justru memukulnya dengan cemeti. Mereka memberikan kekuasaan pada orang-orang semacam itu terhadap manusia-manusia terbaik. Pernah pada suatu hari Abdul Nasher mengumumkan bahwa dia telah menangkap 17.000 orang aktifis harakah Islam di Mesir dalam sehari, dan dia mengatakan pula bahwa kalau dalam kesempatan yang pertama dia masih mau memberi maaf, tapi untuk kedua kalinya dia tidak akan memberi ampun pada mereka.
Ada seorang ustadz, dulu mengajar di Fakultas Ushuluddien. Dia menjadi pembina (ustadz) Abdul Nasher dan Anwar sadat, namanya Muhammad Al Audan. Kaum revolusioner menjulukinya 'Bapak spiritual Revolusi'. Namun akhirnya penguasa menangkapnya dan menjebloskannya ke dalam penjara. Dia yang telah memberi gelar Doktor pada dosen-dosen saya di jurusan Hadits dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin….dijebloskan kedalam penjara bersama 26 ekor anjing polisi. Bayangkan! Dalam satu sel sempit mereka tempatkan seorang tua berumur 78 tahun bercampur dengan 26 ekor anjing polisi. Lantas di mana anjing-anjing itu berada? Mungkin ada yang di kepalanya, seekor lagi mungkin di atas punggungnya, ada yang berak dan kencing di wajahnya!…..Ketika datang komisi penyelidik untuk memeriksa kondisinya, dan membuka pintu selnya, berhamburanlah menyeruak keluar anjing-anjing polisi itu dari dalam sel.. Abdullah Rasywan, --penasehat hukum yang menjadi pembela para pemuda yang berjihad dan juga menjadi pembela para tertuduh yang membunuh Anwar Sadat—menceriterakan:"Ketika anjing-anjing itu berhamburan keluar, orang yang berada di muka sel menghitung anjing-anjing polisi yang keluar tersebut, maka semuanya ada 26 ekor. Kisah ini diceriterakan oleh Abdullah Rasywan dalam sebuah ceramah ilmiah di Universitas Al Qahirah. Lalu dia menuturkan:"Setelah pintu sel dibuka , komisi penyelidik tidak dapat mendekati Syeikh Muhammad Al Audan karena sekujur pakaian dan wajahnya penuh dengan bau berak dan kencing anjing, lalu dengan selang air tubuh

beliau dibersihkan dari kejauhan, kemudian seorang sipir penjara mengganti pakaiannya dengan yang baru. Kemudian setelah itu barulah komisi penyelidik bisa duduk berbicara dengannya.
Siksaan ini ditujukan kepada Islam dan orang-orang Islam. Setelah Abdul Nasher mati, datanglah Anwar Sadat menjadi penggantinya. Dia sedikit meringankan belenggu penindasan terhadap umat Islam untuk menghapus bekas-bekas kekejaman rezim Abdul Nasher. Dia minta pendapat kepada anggota kabinet dan Badan intelijen bagaimana mengatasi para aktifis (pemuda Ikhwanul Muslimin). Para menteri memberinya masukan agar supaya mereka dibebaskan dan kemudian agar dimanfaatkan untuk menghadapi kelompok komunis. Pada saat itu Anwar Sadat mulai merubah kebijakan luar negerinya, dari pro Uni Soviet ke pro Amerika. Adapun para anggota intelijen, memang penghidupan mereka bergantung pada penyiksaan mereka terhadap orang-orang Islam (Aktifis Islam militan). Lembaga ini akan berkembang dan gaji anggotanya akan terus mengalir sepanjang mereka masih memperoleh wewenang untuk melakukan penyiksaan terhadap aktifis Islam!!! Jika para tahanan itu dibebaskan dan diberi pengampunan, maka akan banyak anggota intel yang akan di PHK , maka mereka memberi saran pada Anwar Sadat untuk tetap menahan dan memenjarakan para aktifis itu…..hingga mereka tidak merasa khawatir akan kehilangan pekerjaan dan mereka masih mendapatkan gaji bulanan sebanding dengan seberapa besar penyiksaan yang dapat mereka lakukan terhadap orang-orang yang dianggap musuh negara. Mereka itu tak lebih dari lintah yang menghisap darah manusia, seberapa banyak mereka menghisap darah ditentukan oleh seberapa banyak mereka dapat menangkap orang, menyiksanya dan mencari-cari kesalahannya.
Menuduh si A mengecam pemerintah, lalu menjebloskannya ke dalam penjara selama 20 tahun, supaya dia dapat memperoleh *jeneh* (mata uang Mesir) sebagai bonus tahunan. 20 tahun dia mencerai beraikan dan memporak porandakan keluarga seseorang, menelantarkan anak-anak dan menyengsarakan kehidupan seseorang hanya untuk memperoleh bonus tahunan!!
Anwar Sadat bertindak lambat dalam mengeluarkan para aktifis dari penjara sampai akhirnya dia melihat kelompok komunis, Ali Shabri dan kelompoknya - Ali Shabri adalah pimpinan Partai Komunis Mesir dan dia menjabat Wakil Presiden-, hendak melancarkan kudeta terhadap pemerintahannya. Maka dalam waktu sehari, Anwar Sadat melakukan pembersihan terhadap anasir-anasir komunis dalam pemerintahannya. Untuk menghantam ideologi komunis, maka dia membebaskan para aktifis dakwah Islam dari penjara, sebab untuk melawan ideologi adalah dengan ideologi pula. Dan tidak ada yang dapat menghadapi komunisme kecuali Islam. Maka dari itu Anwar Sadat mengeluarkan mereka. Semoga Allah merahmati raja Faesal, beliau menjadi mediator dalam usaha pembebasan tersebut, karena Anwar Sadat menaruh rasa malu/segan pada beliau. Dia melepas

sekelompok aktifis harakah Islam lantaran Raja Faesal. Yakni kelompok pertama yang dibebaskan dari penjara adalah berkat perantaraan Raja Faesal *rahimahullah*. dan sebab tekanan beliau terhadap Anwar Sadat. Pada awal-awal masa kekuasaannya, raja Faesal adalah pemimpin yang tidak baik seperti halnya para penguasa pada umumnya, akan tetapi pada saat-saat akhir kekuasaanya dia berubah menjadi orang yang baik dan shaleh. Demikianlah menurut apa yang saya dengar dari beberapa mantan penasehatnya yang dapat dipercaya. Mereka bersaksi bahwa pada masa-masa akhir hidupnya dia menjadi orang yang baik dan shaleh. Yakni ada seorang yang mengatakan pada saya:"Saya bersaksi bahwa Raja Faesal pada masa akhir hidupnya siap mengorbankan nyawa dan singgasananya untuk Allah dan untuk ummat Rasul". Saya tanyakan padanya:"Kesaksian ini dapat kamu pertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah `Azza wa Jalla??" Dia menjawab:"Ya, kesaksian yang akan saya pertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah!". Pembicaraan saya dengan orang ini bersifat pribadi di rumah saya, bukan untuk menyenangkan keluarga kerajaan Arab Saudi atau untuk yang lain….tidak!! karena itu Amerika kemudian membunuhnya, sebagaimana yang mereka lakukan terhadap Zia ul Haq.
Ketika para aktifis dakwah Islam telah bebas dari penjara, maka mulailah umat Islam (Mesir) mendengarkan tentang Islam. Selama 2 atau3 tahun terjadi perubahan yang sangat besar.
Keadaan sudah lain sekali dengan keadaan sebelumnya. Tahun 1973 saya lulus dari Al Azhar dan meninggalkan Mesir, sementara pada masa itu di universitas Al Qahirah hanya seorang mahasiswi saja yang mengenakan pakaian syar'i. Kemudian pada tahun 1977 M saya memperoleh undangan untuk datang ke Mu'askar Ash Shafi di Universitas Iskandariyah dan di Universitas Al Qahirah. Para mahasiswa mengundang saya, dan saya dapati atmosfir kehidupan sudah berubah sama sekali, puluhan ribu mahasiswi mengenakan pakaian syar'i, para mahasiswa memanjangkan jenggotnya, dan mereka banyak menimba ilmu agama. Demikian dengan takdir Allah 'Azza wa Jalla, generasi muda Islam di sana telah kembali kepada Allah. Ketika musuh-musuh Allah melihat kembalinya para pemuda Islam kepada ajaran agama mereka, maka mulailah mereka membuat skenario untuk memukul para pemuda itu di setiap tempat. Siapa yang merancang skenario tersebut? Orang-orang Yahudi!!. Orang-orang Yahudi selalu mengawasi perkembangan situasi di kawasan Arab. Mereka mengatakan: "Strategi kita dalam perang melawan bangsa Arab adalah dengan menjauhkan Islam sejauh-jauhnya dari front peperangan kita melawan mereka. Islam telah berada jauh dari mereka sepanjang tiga puluh tahunan yang lalu --- ini tahun 1978-1979 M, kita harus menjauhkan Islam dari peperangan, sebab kalau (spirit) Islam sudah masuk dalam peperangan, maka kita bakal menghadapi musuh yang sebenarnya bukan hanya ilusi.

Orang-orang Yahudi yang senantiasa mengamat-amati, kemudian mereka menyampaikan data dan informasi kepada pemerintah Amerika, lalu pemerintah Amerika memberikan data dan informasi tersebut kepada para penguasa di dunia Arab dan Islam. Mereka memberikan sinyal peringatan “Hati-hati! Islam sudah mulai kembali.” Mereka mengatakan pada Anwar Sadat: “Engkau telah melepaskan orang-orang Islam (militan), kelak mereka akan memakanmu. Kalian harus memberangus mereka sekali lagi……… kursi Presiden itu mulia dan sangat berharga sekali, jangan sampai lepas dari tanganmu…….”.Maka mulailah dirancang persekongkolan jahat. Persekongkolan jahat pertama ditujukan kepada Shaleh Sariyah, Karim Anadholi dan ikhwan-ikhwannya. Mereka menghukum mati Shaleh Sariyah dan Karim Anadholi dengan mengatasnamakan hukum darurat militer. Kemudian pukulan kedua ditujukan kepada jama’ah Islam yang mereka sebut dengan nama Jama’ah Takfir wal Hijrah, yang dipimpin Syukri Musthafa. Kemudian pukulan-pukulan lain terus menyusul. Pukulan demi pukulan. Setiap dua bulan ada saja pemuda aktifis yang mereka tangkap dan mereka jebloskan ke dalam penjara. Dengan alasan apa? Tanzhim jihad, tanzhim ini…..kami telah membongkar tanzhim ini dan itu…….demikianlah kata mereka.
Maka kemudian orang-orang Yahudi mulai mengarahkan perhatiannya ke Mesir. Sebenarnya orang-orang Mesir sangat ditakuti oleh orang-orang Yahudi. Oleh karena itu mereka mengadakan perjanjian perdamaian yang bernama perjanjian Camp David. Perjanjian Camp David merupakan kejahatan terbesar yang ditujukan kepada Islam dan kaum Muslimin. Setelah perjanjian ini Mesir membuka hubungan dengan Israel. Mereka hendak melumerkan/ mencairkan aqidah *barra’* (berlepas diri dan memusuhi) terhadap orang-orang Yahudi. Mereka hendak menormalisasi hubungan dengan Israel. Najib Mahfuzh, Taufik Hakim dan banyak yang lain sibuk dalam upaya mereka mencairkan aqidah Islam dan membangun hubungan antara orang-orang Yahudi dan orang-orang Mesir. Oleh karena itu dia memperoleh hadiah Nobel dari orang Yahudi. Hadiah Nobel tahun itu diberikan kepada Najib Mahfuzh. sastrawan Arab pertama yang memperoleh hadiah Nobel lewat kisah tulisannya “Aulaadu Haaratuna” (Anak-anak kampung kami). Buku tersebut isinya penuh dengan celaan terhadap Islam, terhadap Dien, dan fitnahan serta pelecehan terhadap Kitabullah dan Sunnah Rasul. Pers Arabpun memberikan ucapan selamat serta membesar-besarkan hadiah Nobel yang diraih oleh sastrawan Arab itu. Mereka tak tahu kalau dia mendapatkannya karena dia menikamkan beberapa anak panah ke jantung Islam.
Tahun yang lewat, ada penyelenggaraan konferensi puncak di ‘Amman, konferensi puncak Islam! Syamir atau Yisack Rabin mengomentari pertemuan itu:”Satu-satunya poin penting yang menjadi tema pembahasan dalam pertemuan tersebut adalah ‘memerangi ekstemitas agama di kawasan Teluk’…….memerangi

ekstemitas agama maknanya memerangi para aktifis. Mereka tidak mengatakan “kami akan memerangi Islam”, tetapi “kami memerangi ekstremis, kami senang dengan Islam yang moderat”. “Kami memerangi kelompok-kelompok ekstrim, kaum radikal dan fundamentalis”.
Kemudian mereka mendapati kenyataan bahwa setiap kali mereka menumpas para aktifis, maka semakin bertambah pula pengikutnya. Satu dari mereka dihukum mati, maka sepuluh yang lain masuk menggantikannya. Apa yang mereka lakukan? Ketika para aktifis dakwah di Mesir diperangi , ditekan dan digencet, maka mereka mendapati kenyataan bahwa para pemuda tersebut keluar dari Mesir dan masuk menyebar ke negeri-negeri Arab yang lain; ada yang masuk ke Yordania, ada yang ke Yaman dan ada yang masuk Irak. Bahkan separoh aktifis dakwah di Irak berasal dari para pemuda Mesir yang lari dari negerinya. Lantas apa yang mereka lakukan? Mereka berkata:”Cara yang terbaik mengorganisir langkah-langkah untuk memerangi para pemuda itu adalah dengan membuat persatuan antara Mesir, Yordania, Irak dan Yaman. Kita namakan persatuan tersebut dengan “kerja sama”.Untuk apa?? Untuk menumpas gerakan Islam!
Janganlah kalian takut…..demi Allah jangan kalian takut. Kita ingin menyembah Rabb kita, kita hendak melaksanakan kewajiban yang bernama *faridhatul jihad.* Mereka melarang kita berjihad di negeri kita, mereka melarang kita melaksanakan ibadah jihad di negeri kita. Mereka mengeluarkan aturan :”Barangsiapa yang mempunyai senjata api, akan kami penjarakan. Barangsiapa yang menyimpan peluru, akan kami adili’. Jadi memiliki pistol dan peluru dianggap sebagai perbuatan melanggar hukum dimana pemilikya akan diajukan ke pengadilan!!

VIII. TABIAT AMAL DIENUL ISLAM (3)

Pengkhianatan Negara-Negara Arab Terhadap Palestina.
Wahai saudara-saudaraku!
Pada tahun 1947 pecah peperangan terakhir antara Israel dengan bangsa Palestina. Amerika dan negara-negara Barat mendapati kenyataan bahwa Israel tidak mungkin dapat menguasai Palestina yang luasnya 26.000 Km persegi dalam peperangan ini. Dan jika mereka membiarkan jalannya peperangan kali ini, maka para pejuang Palestina akan dapat merebut kemenangan. Maka mereka melakukan intervensi dengan menekan para pemimpin Arab supaya mengirim pasukan mereka ke wilayah peperangan tersebut selama beberapa bulan, kemudian meninggalkan wilayah tersebut dan menyerahkan kepada Israel. Maka masuklah pasukan Arab, tank-tank Irak, pasukan Mesir dan pasukan Yordania. Gabungan pasukan tujuh negara Arab tersebut dipimpin oleh Jalub Basya ,

Panglima Pasukan Yordania. Tahukah kalian siapa sebenarnya Jalub Basya? Dia adalah salah seorang antek Inggris!!
Sebelumnya bahkan setelah masuknya pasukan gabungan Arab ke wilayah Palestina, Yahudi hanya menguasai wilayah seluas 3000 Km persegi, sementara yang berada dibawah kontrol pasukan gabungan Arab sebelum diserahkan ke Yahudi seluas 20.000 Km persegi. Akhirnya yang masih menjadi milik bangsa Arab tinggal 5.000 Km persegi saja, yakni daerah yang dikenal dengan nama Tepi Barat; dan kemudian daerah ini digabungkan ke dalam wilayah kekuasaan Raja Abdullah dengan nama Kerajaan Yordania Al Hasyimiyah.
Para putra pejuang Palestina berpikir hendak melakukan perlawanan. Lalu pada tahun 1948 datang brigade pasukan Islam dari para pemuda anggota Harakah Islam di Mesir, mereka dikirim oleh Hasan Albana. Datang juga brigade pasukan Islam dari Irak dipimpin oleh Muhammad Mahmud Ash Shawwaf. Dari Syiria datang pasukan dipimpin oleh Syeikh Musthafa As Siba`i –dekan Fakultas saya di Universitas Damascus dan Abdul Latief Abu Qurah, Pengawas Ikhwanul Muslimin Yordania, memimpin pasukan dari Yordania. Mereka semua bergabung dalam satu kesatuan melakukan perlawanan terhadap pasukan Israel
Setelah mereka hampir merebut kemenangan di Palestina, mereka ditikam dari belakang dan dikhianati oleh para pemimpin Arab sendiri. Para pemuda Ikhwan yang datang dari Mesir ditangkapi dan dimasukkan ke dalam tank-tank pasukan negara Mesir, setelah itu mereka dibawa keluar dari Palestina dan dipulangkan ke Mesir serta dijebloskan ke dalam penjara.
Tiga tahun setelah peristiwa itu, Gamal Abdul Nasher dan antek-antek Amerika melancarkan kudeta terhadap pemerintahan Raja Faruq. Dan setelah dia menjadi penguasa dan mendaulat dirinya sebagai Pemimpin Revolusi, maka melalui tangan kanannya --Jamal Salim dan Anwar Sadat – dan tangan kirinya –Husein Asy Syafi`i – dia memanggili para pemuda Ikhwan yang ikut berangkat berperang di Palestina untuk diinterogasi. Jika kedapatan mereka ikut terlibat , maka mereka dihukum mati atau dihukum kerja paksa seumur hidup.
Tahun 1958, sekelompok pemuda Palestina yang bekerja di Kuwait, Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya berencana hendak menyelamatkan Palestina, termasuk Yasser Arafat. Mereka berlatih kemiliteran di Damascus (Syiria). Setelah itu mereka mencoba memasuki wilayah Israel dengan membawa bom yang disimpan dalam badan mereka . dari Damsyik berjalan sampai perbatasan Yordania, kemudian menerobos wilayah Timur Yordania, masuk daerah Tepi Barat, masuk wilayah Israel dan kawasan pendudukan (wilayah Palestina Yang diduduki Israel tahun 1948) kemudian memasang bom yang selalu dibawanya di jalan-jalan dengan harapan dapat membunuh dan melukai Yahudi . Kendatipun demikian (berat) apa yang mereka lakukan (demi merebut kembali Palestina), Badan-Badan Intelejen negara-negara Arab masih tega

menyiksa mereka di sel-sel kurungan (penjara) apabila mereka tertangkap, dengan siksaan yang tak ada yang mengetahui kecuali Rabbul `Alamin. Siapapun yang berhasil tertangkap, akan dibunuh atau disiksa dalam penjara---khususnya para intel negeri Yordania--; mereka mengikat kedua tangan dan kedua kakinya demikian selama beberapa bulan. Kemudian setelah beberapa bulan menjalani penyiksaan seperti itu, punggungnya bungkuk seperti busur panah. Dia keluar dari penjara, sedangkan punggungnya demikian tak bisa ditegakkan. Keadaan ini terus berlanjut hingga tahun 1967 M. Dan pada tahun ini juga muncul gerakan perlawanan untuk merebut Palestina, gerakan ini timbul karena semangat membebaskan tanah air. Dorongan semangat yang baik, mereka hendak membebaskan Palestina dari cengkeraman Yahudi. Mereka melihat saudara-saudara mereka tidur, maka mereka bergerak dan berbuat sesuatu untuk membebaskan tanah airnya. Realitanya mereka telah melancarkan sejumlah operasi penyerangan. Mereka memiliki kesabaran yang mengagumkan. Merekalah yang mula pertama menumbuhkan gerakan Fatah (Al Fatah). Pada awal mulanya Yaser Arafat benar-benar sangat payah sekali (untuk merekrut sukarelawan). Tahun 1967 M, saat negara Pan Arab mengalami kekalahan dalam peperangan mereka melawan Israel, para pemuda ini mengajak saudara-saudara mereka sebangsa: “Kami siap melakukan perlawanan bersama kalian wahai saudara-saudaraku. Mari kita mengangkat senjata dan berperang melawan Israel!!!” ……Gerakan ini pada awal mulanya bernama “HATF” Harakah Tahriir Falestina (Gerakan Pembebasan Palestina), lalu sesudah itu dinamai Fatah (Al Fatah). …….”Mari, mari saudara-saudaraku, kita berperang melawan Yahudi.” Ajak mereka. Namun tak seorangpun yang datang menjawab seruan mereka. Kaum muslimin pada tidur, setiap orang sibuk dengan urusan pribadinya, sibuk mengurus anak-anak dan istri-istrinya. Sementara para ulamanyapun juga pada tidur. Dalam pikiran mereka tugas orang alim adalah memberikan fatwa yang diminta penguasa, adapun menggerakkan pemuda dan bangsa untuk berperang dsb, maka urusan itu bukan tugas mereka. Akhirnya datang orang-orang yang tidak mendapatkan pekerjaan.(penganggur), pemuda-pemuda jalanan yang menjadi tukang parkir mobil, orang-orang pinggiran yang kurang bernasib baik. Para pemuda inilah yang menyambut seruan tersebut, mereka menganggap bahwa itu adalah kesempatan untuk menyandang senjata dan menang. Maka timbul kekeruhan dan kekisruhan dengan kemunculan mereka. Setiap orang di antara mereka menguasai distrik-distrik, setiap orang menguasai administrasi dan merengkuh jabatan kepemimpinan, sementara kaum muslimin enak-enak tidur, sehingga buihpun bertambah banyak. Mereka yang lari dari wajib militer, ke mana mereka pergi? Ikut dalam gerakan perlawanan!. Mereka yang gagal dalam ujian kelas tiga SLTP di daerah kami di Yordania, maka ke mana mereka lari? Ikut gerakan perlawanan! sehingga bertambah

banyaklah buih dalam masyarakat Islam. Bahkan yang tragis lagi, dan ini merupakan musibah yang amat besar sekali, negara-negara Arab mensponsori lahirnya organisasi-organisasi perlawanan untuk mereka perjual-belikan. Syiria membikin organisasi Sha'iqah Al Ba'tsiyah As Suriyah. Irak membikin organisasi Sha'iqah Al Ba'tsiyah Al Iraqiyah. Abu Nidal datang dari organisasi ini, Ahmad Jibril datang dari organisasi ini, Fulan datang dari sini, George Gib Nashrani nasionalis Arab beridiolgi komunis dan sosialis, Nayef Hawatimah dari timur Yordania juga. Setiap orang (pimpinan kelompok) didanai oleh negeri Arab tertentu untuk membuat organisasi (perlawanan) guna meruntuhkan Al Fatah. Sehingga jadilah setiap kelompok menyuarakan slogan masing-masing. Mereka kemudian merekrut anggota dari sekolah-sekolah, dari anak-anak jalanan, dari orang-orang miskin, dan kemudian mereka ajari tentang tokoh-tokoh revolusi seperti: Mao Che Dong, Castro, Ho Chi Min, dan mengenai sifat-sifat Che Guefara yang pernah memberi minum susu pada para tentaranya sementara dia sendiri tengah menahan kelaparan. Sehingga sebagian besar pemuda Palestina masuk gerakan komunis tanpa mereka tahu dan menyadarinya. Benar !!……Tanggal 4 April tahun1970 M adalah hari peringatan kelahiran Lenin yang ke-100. Pada perayaan seratus tahun kelahiran Lenin yang telah mendirikan negara komunis dengan idiologi atheis di dunia itu, setiap organisasi perlawanan mengadakan pesta perayaan seminggu penuh di jantung ibukota negara Yordania di Amman. Dan siapa yang saat itu berani mencerca Lenin?? Tak seorangpun!. Dengan menyandang senjata, mereka membawa poster Lenin ke pertokoan, lalu mereka masuk toko-toko dan memaksa pemiliknya membeli poster tersebut, dan Dinar Yordania sebagai gantinya. Para pemilik toko tidak bisa berbuat apa-apa, mereka terpaksa membuka laci uangnya. Jika mereka menolak, maka orang-orang tersebut akan membuka sendiri laci uang dan akan mengambil sesuka mereka, bahkan terkadang jika ada pemilik toko yang melawan akan mereka bunuh. Tak seorangpun berani berbicara tentang mereka!. Saya ingat hari-hari tersebut, ketika saya melihat kejadian ini dan penyebaran poster-poster (tokoh komunis), waktu itu saya ikut bergabung dalam gerakan Al Fatah. Kami bergabung dalam kelompok para pemuda harakah Islam bernama Qawa`idusy Syuyukh, namun anggotanya sedikit. Meski jumlahnya kecil, kami disegani oleh anggota kelompok yang lain. Mereka takut kepada pejuang-pejuang Islam militan yang tergabung dalam kelompok Qawa`idusy Syuyukh, para pemuda Ikhwanul Muslimin. Saya ingat hari-hari tersebut, saya amat sedih saat melihat pintu-pintu toko tertempel poster-poster Lenin, di jalan-jalan…….dan di perempatan-perempatan dan di sekolah-sekolah….dan di tempat-tempat lain. Pada suatu hari Jum`at, kawan-kawan meminta saya berkhotbah. Waktu itu markas kelompok kami ada di Ghur Utara di daerah Irbid. Dalam khotbah, saya menyinggung tentang Lenin, tentang Che Guefara, tentang George Gib, dan tentang Nayef

Hawatimah. Kawan-kawan yang shalat bersama saya mulai gemetar saat mendengar khotbah saya. Mereka khawatir para simpatisan komunis akan marah dan menembak saya yang sedang berdiri di atas mimbar……. Kami hidup bersama para pejuang Palestina benar-benar dalam keadaan sangat asing di mata bangsa kami sendiri. Saat itu saya menjadi komandah Qa`idah (kelompok kecil) yang kami namai “Baitul Maqdis” di sebuah daerah di wilayah Irbid. Suatu ketika diadakan pertemuan tingkat kesatuan, dimana kelompok kami merupakan anggota bagian dari kesatuan tersebut dalam organisasi Al Fatah yakni kesatuan Front Perlawanan Sektor Utara. Ada 300 orang anggota pejuang dari kesatuan sektor Utara yang berkumpul dengan kami. Dari 300 orang itu, demi Allah ……tak seorangpun dari mereka yang mengerjakan shalat …..tak seorangpun dari 300 orang yang mengerjakan shalat!! Lalu apa yang terjadi ?? Organisasi perlawanan itu semua bak tumpukan barang-barang rongsokan sementara di atasnya terletak sepotong emas, yakni sebagian pimpinan-pimpinan mereka yang masih tersisa sedikit kebaikannya , seperti Yasser Arafat. Saya tidak menyangka kalau akhinya dia menjadi antek musuh , saya menyangka kalau dia berusaha mentertawakan Amerika dan Yahudi, namun akhirnya Amerika dan Yahudi berhasil menjeratnya dalam perangkap mereka sehingga dia mengakui keberadaan negara Israel , karena itu terpuruklah dia dan lenyap pula cita-cita yang dahulu dia perjuangkan. Adapun pada masa awal perjuangan dia adalah seorang yang baik. Pernah suatu ketika dia datang mengunjungi kelompok dimana saya bergabung di dalamya. Dia ikut shalat bersama kami, akan tetapi dia menjama` langsung semua shalat ….dia mengatakan :”Saya mengerjakan shalat lima waktu dalam satu waktu”. Ya benar!!……demikian “Jama’ tsauri” (Jama’ model revolusi). Ketika dia mendengar istilah “Amir” yakni “Amir Qa’idah” (Komandan Kelompok), maka diapun berkomentar: “Masya Allah, bagus sekali nama itu andai kita gunakan dalam gerakan kita. Kami akan menemui para pemimpin Qa’idah dengan sebutan Umara’, Amir Qa’idah.” Ada kebaikan pada dirinya, dan dia orang yang paling sedikit kejelekannya dibandingkan yang lain. Tapi Abu Nidal, Abu Iyad, dan yang lain, maka jangan tanyakan musibah yang menipu mereka, *na’udzu billah minhum* (kami berlindung diri kepada Allah dari kejahatan mereka). *Na’udzu billah* dari kejahatan syetan-syetan, orang-orang komunis, orang-orang Baa’ts, orang-orang yang payah (idiologinya). *Na’udzu billah*!. Al Fatah ini merupakan kelompok yang paling sedikit kejahatannya dibandingkan yang lain. Sedangkan George Gib dan Nayef Hawatimmah -*Na’udzubillah* dari keadaan mereka ----dari keadaan penduduk neraka----.
Negara-negara Arab terus memerangi para pejuang Palestina. ‘Abdul Nasher bertemu dengan Raja Husein, membuat kesepakatan untuk menumpas para pejuang. Kisahnya sangat panjang, tapi saya akan menyampaikannya secara singkat kepada kalian. Percayalah!!

Roket-roket yang semula disiapkan untuk menghantam Israel, semuanya dipakai untuk menyerang ‘Amman, untuk menyerang Irbid, dan menyerang kota-kota yang menjadi markas para pejuang Palestina. Tak ada tempat yang lolos dari serangan mereka. Tak ada rumah yang selamat dari hantaman roket, mortir dan senjata berat lainnya, maka rumah-rumah pendudukpun hancur berantakan dan banyak yang tewas terbunuh. Lantas negara-negara Arab turut campur tangan untuk melerai pertikaian antara pemerintah Yordania dengan pejuang Palestina. Tapi alangkah baiknya, andai mereka tidak ikut campur tangan. Mereka mengatakan pada Perdana Menteri Yordania: “Kami akan mendamaikan apa yang bisa kami damaikan. Hentikan serangan kalian terhadap orang-orang Palestina.” Dia memberikan jawaban: “Kami akan menghentikan serangan kepada orang-orang Palestina dengan satu syarat.” Apa syarat yang diajukan? Orang-orang Palestina harus keluar dari kota-kota dan pergi ke gunung-gunung, ke hutan-hutan, jika tidak, peperangan akan terus berjalan. Lalu para pemimpin Arab itu menghubungi para pemimpin pejuang dan mengatakan pada mereka: “Buatlah kesepakatan agar kalian keluar dari kota-kota supaya stabilitas negeri bisa pulih kembali. Lalu mereka mengumpulkan orang-orang Palestina dari kota-kota di Yordania dan membawa mereka ke hutan-hutan. Setelah mereka berkumpul di hutan-hutan, maka pasukan Yordania mengerahkan tank-tank dan pesawat-pesawat tempur untuk membantai mereka, sehingga orang-orang Palestina yang telah mengungsi ke hutan-hutan itu menjadi makanan empuk bagi senjata-senjata perang mereka. Sungguh mereka telah berdusta, jika memang benar perkataan mereka tentulah benar pula perbuatannya.

Zhia’ Ul Haq Dan Pertempuran Eilul.

Setelah serangan tersebut, mereka melemparkan tuduhan bahwa serangan ke hutan-hutan itu dilakukan oleh Zhia’ ul Haq. Sungguh mereka telah menzhalimi Zhia’ul Haq!. Padahal kenyatannya adalah bahwa tank-tank yang digunakan untuk menyerang itu adalah tank-tank Yordania, dan komandan-komandan pasukannyapun komandan-komandan Yordania. Perlu diketahui bahwa Zhia’ul Haq waktu itu mendapat tugas dari negaranya sebagai atase militer di Yordania untuk melatih para pilot pesawat Yordania dalam rangka men-support front pertahanan Syiria dan Yordania dan Mesir. Negara-negara Arab memutuskan untuk memberi bantuan dana kepada negara-negara Arab yang terlibat peperangan dengan Israel . Mereka akan menggunakan bantuan dana itu untuk mendapatkan instruktur-instruktur militer dan perlengkapan senjata lainnya agar bisa menghadapi Israel. Inilah latar belakang keberadaan Zhia’ul Haq di sana. Sudah dikenal luas bahwa pilot-pilot pesawat Pakistan termasuk pilot-pilot andal di dunia.. Lelaki ini sejak semula telah dikenal sebagai seorang yang sangat religius, yakni dia selalu mengerjakan qiyamullail. Mereka

menjuluki Zhia'ul Haq, dalam lingkungan pasukan, dengan sebutan "Jenderal Ceret", karena dia selalu membawa ceret wudhu..

***

Keadaan kami waktu itu seperti kaum wanita, mengurung diri dalam rumah.......

------------ayat------------

"Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang.........

(Qs. At Taubah 87)

Tak seorangpun di antara kami yang boleh memegang pistol, padahal pada masa-masa saya ikut dalam jihad dulu, saya berkhotbah jum'ah dengan bertelekan pada Kalasenkov, sebagai ganti bertelekan pada mimbar.
Maka ketika saya mendengar bahwa di tempat yang nun jauh di sana ada jihad, saya berkata: "Mudah-mudahan Allah 'Azza wa Jalla memberi kami jalan dalam menjalankan faridhah jihad dan mudah-mudahan Allah mengaruniakan *syahadah* (kematian syahid) pada saya." Lalu saya pergi meninggalkan Yordania, meninggalkan negeri Arab, menempuh jarak ribuan mil, jauh dari mereka yang selama ini memata-matai dan menteror kami, untuk menjalankan *faridhah jihad.*
Namun mereka tidak membiarkan kami, mereka tidak melepaskan pengawasannya terhadap kami.......para intelejen Israel memperingatkan kepada pemerintah Amerika dan negara-negara barat supaya mereka waspada......... "Mereka-mereka yang semula duduk tidak berjihad, sekarang tengah menggalang kekuatan di bumi Afghanistan !!. Kelak mereka akan kembali untuk menjatuhkan kursi kekuasaan yang sekarang mereka duduki. Maka jadilah sebagian penguasa yang kerjanya menghisap darah ummat Islam dan memfitnah kehormatan mereka, mulai menyebarkan mata-matanya. Datang ke sini salah seorang diantara mereka, tinggal sehari dua hari di Shada atau di Jaji atau di Ma'sadah. Dua hari dia melihat-lihat dan mengawasi adakah di sana seseorang yang membicarakan kejelekan dan kejahatan penguasa negerinya? Apa saja yang dibicarakan oleh para pemuda yang datang berjihad itu? Lalu dia mencatat pembicaraan-pembicaraan itu tadi dan kemudian pulang ke negeri dan menyampaikan laporan ....
"Awas diantara mereka ada pengikut jama'ah Takfir dan Jihad, ada pengikut Jama'ah Jihad, ada juga yang dari jama'ah anu dsb........ Besok mereka akan kembali untuk melakukan perlawanan terhadap kalian, mereka akan melancarkan kudeta bersenjata (militer) untuk merebut kekuasaan dengan kekuatan!!!

Wahai saudara!! Kalian tidak mengidzinkan kami berjuang membela kehormatan kami di negeri kami, kalian tidak membolehkan kami berjihad membela tanah air kami, kalian tidak membolehkan kami membawa peluru satupun juga, dan menganggap *i'dad* yang diperintahkan dan diwajibkan Allah sebagai suatu kejahatan yang harus diganjar dengan hukuman mati; kemudian kami meninggalkan kalian karena tindakan kalian dan pergi jauh ribuan mil untuk hidup bersama bangsa yang sedang terancam bahaya, dibantai di bawah roda-roda tank dan gempuran bom-bom pesawat, untuk kami berikan kepada mereka bantuan makanan atau sepatu atau peluru dan senjata……tapi kalian terus membuntuti kami, apa yang kalian maui?

------------ayat-----------

"….. Merka tiada henti-hentinya memerangi kalian sampai mereka (dapat) mengembalikan kalian dari agama kalian (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup………….."
(Qs. Al Baqarah 217)

Mengapa kalian berbuat demikian? Kami telah meninggalkan dunia kalian, kami telah meninggalkan perbuatan zhalim kalian, kami telah meninggalkan penyiksaan kalian terhadap orang-orang Islam, kemudian kami datang ke sini, lantas mengapa kalian terus memburu kami? Mengapa kalian terus membuntuti kami? Tentu saja kalian melakukan itu semua karena pengarahan orang-orang Yahudi. Sekiranya kami katakan kepada kalian apa yang diperbuat orang-orang Yahudi terhadap persoalan Afghan, dan bagaimana mereka mengendalikan politik dunia internasional untuk menghentikan jihad dengan cara apapun, dan untuk mencegah mujahidin mencapai tampuk kekuasaan. Mereka mengadakan pertemuan berulang kali, dan sekarang mereka mencari pemuda-pemuda di sebagian negeri-negeri Arab khususnya Mesir, siapapun pemuda yang paspornya terdapat visa Pakistan akan mereka interogasi. Beberapa negara telah menjatuhkan vonis *in-absentia* pada diri saya dengan hukuman mati. Negara-negara itu ialah: Libya, Irak dan Syiria. Mereka menjatuhkan vonis mati pada diri saya!!!!
Mesir,…….andaikata saya masuk Mesir, maka saya tidak akan dapat keluar dari sana, Mengapa ? Mereka menuduh kami sebagai anggota kelompok bersenjata, mengikuti latihan militer tanpa seizin negara dan melaksanakan aktifitas yang terlarang. Ketahuilah wahai kalian yang selalu memusuhi kami!! Kami ini hanya melaksanakan faridhah yang diwajibkan Allah kepada kami, kami tidak menginginkan dunia kalian, maka jika kalian tetap terus membuntuti kami sampai di sini, maka ketahuilah bahwa kami ini telah berlepas diri dari agama dan dunia kalian, maka sebaiknya biarkanlah kami, biarkanlah kami menyembah Rabb kami sebagaimana yang Dia perintahkan…….pemuda-pemuda yang pergi

meninggalkan negerinya untuk mencari keridhaan Allah, demi menolong bangsa muslim yang tengah diperangi musuh, mudah-mudahan mereka bisa menikmati udara kebebasan dan kemuliaan dan merasa bahwa mereka adalah manusia yang memiliki kebebasan.
Pernah ada seorang yang bertanya pada saya: “Majalah ini atau buletin ini, siapa yang menerbitkan?”
Saya katakan padanya: “Majalah itu diterbitkan oleh mujahidin!”.
“Apa benar tanpa idzin.” Tanyanya.
Saya jawab: “Ya benar tanpa idzin, ini adalah hak asasi.”
Pada dasarnya, menerbitkan majalah merupakan hak asasi. Akan tetapi di dunia Uslam lantaran banyaknya hak-hak kami yang telah dirampas oleh para penguasa, maka kami menganggap bahwa mereka itu jika mau mengembalikan hak kami, maka hal itu merupakan sesuatu yang besar bagi kami. Ini adalah hak, untuk berbicara tentang kebaikan di manapun kamu berada, dan untuk ber-amar ma’ruf dan nahi munkar di manapun kamu berada. Kamu tidak perlu minta rekomendasi dari pemerintah untuk berbicara. Bandingkanlah antara ini dengan salah seorang ikhwan yang belajar di Universitas Harvard. Ikhwan ini mengajukan permohonan kepada para pimpinan Universitas kalau dia akan menerbitkan majalah dengan nama “Ittihad Ath Thalabah Al Muslimun” (Ikatan Mahasiswa Islam). Mereka menanyakan padanya: “Permohonan apa ini? Pada prinsipnya kamu punya hak untuk menerbitkan majalah, kami hanya akan menuntutmu jika kamu menuduh kami tidak demokratis. Kamu boleh membayangkan seperti apapun majalah yang kamu inginkan.” Mereka tertawa seraya berkata: “Apakah majalah harus mendapatkan rekomendasi dari Universitas?”   Dalam benak ikhwan ini, dia datang dari Yordania, berkebangsaan Arab maka jika dia mau mengekspresikan buah pikirannya dalam majalah, maka harus mendapat rekomendasi dulu dari Rektor Universitas…..Ini adalah hak asasi!.
Wahai saudara-saudaraku sekalian!!!…
Allah ‘Azza wa Jalla telah melimpahkan nikmat-Nya kapada kalian hingga kalian sampai di tempat ini. Ini adalah limpahan nikmat dari Rabbul ‘Alamien, maka senantiasa jagalah ia. Peliharalah nikmat tersebut…….

----------ayat---------

“……maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus.”
(QS. Al Baqarah   213)

Ini adalah nikmat besar, berapa banyak para tokoh agama di sekelilingmu yang lebih berilmu daripadamu, akan tetapi Allah memilihmu dari antara mereka, dan kamu datang ke sini untuk

mengerjakan faridhah. Berapa banyak pemuda yang lebih religius (cara hidupnya) dibandingkan dirimu, namun mereka duduk dan tetap tinggal di rumahnya sementara kamu datang ke sini, maka ini merupakan pilihan, penganugerahan dan pemulian dari Allah (untuk mengambil sebagian dari kalian sebagai syuhada') bukan karena anganan kamu ataupun karena jerih payah dan kesanggupan kamu. Sesungguhnya ia adalah anugerah dari Allah 'Azza wa Jalla untukmu dengan memilihmu dari sekian banyak orang Islam, satu dari sejuta orang. Kita di sini ada sebanyak seribu orang, sementara ummat Islam ada 100 juta, yakni dari setiap 1 juta ada satu orang yang datang ke sini, maka pemuliaan mana lagi dari Allah 'Azza wa Jalla untukmu yang lebih besar lagi daripada pemuliaan ini?, sesungguhnya kamu adalah yang pertama dari sejuta ummat Islam. Karena itu nikmat ini haruslah kamu jaga, lalu bagaimana cara menjaga nikmat ini:

Jika engkau memperoleh nikmat, maka jagalah ia karena perbuatan

Maksiat itu dapat menghilangkan nikmat//

Waspadalah!!!.......

--------------------ayat--------------------

"Bekerjalah hai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah)..." (Qs Saba' 13)

Jika kamu mau bersyukur, maka kamu wajib beramal. Saya mengamati kehidupan sehari-hari ikhwan-ikhwan kita yang telah gugur menjadi syuhada', dan saya memperhatikan orang-orang yang sanggup bertahan di bumi jihad ini, Saya melihat bahwa kebanyakan mereka merupakan sosok-sosok pribadi yang tak suka menonjolkan diri, sementara mereka yang merasa bangga terhadap dirinya, maka merekalah yang biasa mengkritik, berbuat ghibah dan menebar fitnah. Allah tiada memberi mereka nikmat dan berkah dari bumi jihad ini, Allah mengharamkan mereka oleh karena bumi jihad itu tidaklah dimudahkan bagi setiap orang. Ibadah jihad itu tidak dicintakan Allah kepada setiap orang. Berapa banyak ulama di negerimu, dan berapa banyak juru dakwah dari daerah asalmu yang telah membicarakan ayat-ayat jihad, lalu sesudahnya mereka mengeluarkan pernyataan bahwa jihad dengan senjata sekarang bukanlah merupakan tuntutan, tapi sebaliknya makruh!.......Ya!.....Mereka menganggap bahwa orang yang duduk di tempat tinggalnya adalah lebih baik daripada mereka yang datang ke sini untuk brjihad!!! Maknanya, bahwa jihad hukumnya adalah kebalikan dari yang pertama. Mereka memperkosa dan mengalahkan ayat-ayat Qur'aniyah dengan akal manusia dan hawa nafsu insan, sehingga kemudian muncullah hukum tentang jihad yang bertentangan dengan hukum aslinya. Mereka menyampaikan ceramah-ceramah di masjid, merekam kaset-kaset dan membagi-bagikan kepada ummat Islam bahwa jihad itu bukanlah suatu

faridhah, bukan faridhah…….jangan pergi ke Afghanistan…ya benar, saya sendiri melihat akhir-akhir ini adalah sejumlah jaringan yang sangat getol memerangi kami dan memerangi saya. Saya sendiri, Demi Allah, saya mengatakan hal ini bukan untuk membanggakan diri. Sesungguhnya saya dapat merasakan melalui berbagai bentuk tekanan yang saya hadapi saat ini. Setiap kali mereka menekan kami, maka saat itu pula Rabbul 'Alamien memberikan kelonggaran kepada kami. Setiap kali mereka menutup satu pintu, maka Allah membukakan untuk kami 70 pintu yang lain. Setiap kali mereka menghalang-halangi dan melarang para pemuda datang ke sini, maka bertambah pula jumlah para pemuda yang datang. Sekarang mereka mencari-cari aib yang ada pada kami, sedangkan seluruh manusia itu mempunyai aib. Tak ada manusia yang bebas dari kekeliruan, bebas dari kekurangan, dan bebas dari dosa. Mereka menjadikan kesalahan yang sekecil biji menjadi sebesar kubah, membesarkannya dan melebih-lebihkannya ke dalam benak para pemuda supaya mereka tidak datang ke sini untuk berjihad. Oleh karena kedatangan mereka ke sini adalah musibah yang amat besar bagi mereka, mengapa demikian? Mana yang lebih baik bagi kalian, wahai orang-orang yang malang? Demi Allah, para penguasa (di negeri Arab) benar-benar malang. Mana yang lebih baik bagi kalian, putra-putra bangsamu menjadi lelaki-lelaki sejati yang mati di medan-medan peperangan untuk membela dan melindungi saudara-saudara mereka ataukah kalian menemukan mereka sudah menjadi mayat, beku terbujur di antara candu, morpin, opium dan wanita. Mana yang lebih utama? Seluruh departemen pemerintahan kalian telah gagal dalam membentengi para generasi muda kalian dari narkoba!.
Biarkanlah mereka pergi di medan keperwiraan, ajang penggemblengan pribadi, medan perbaikan hubungan dengan Rabbul 'Alamien, dan kancah penyucian jiwa dan jasmani.
Wahai saudara-saudaraku sekalian waspadalah!
Pertama: Waspadalah terhadap desas-desus dan pembicaraan yang tak berguna, oleh karena seiring dengan bertambah sengitnya pertempuran, maka akan bertambah orang-orang yang kerjanya menyebarkan berita bohong. Allah Azza wa Jalla berfirman:

----------ayat--------

"Sekiranya mereka berangkat berperang bersama-sama kalian, niscaya mereka tidak menambah kalian selain dari kerusakan belaka, dan niscaya mereka akan bergegas-gegas maju ke muka di celah-celah barisan kalian untuk mengadakan kekacauan di antara kalian; sedang di antara kalian ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka……." (Qs. At taubah 47)

Di sana ada orang-orang baik yang berada di tengah-tengah kalian, dan mereka ini adalah orang-orang yang menumbuhkan keseganan

pada diri kalian. Tapi mereka yang biasa menyebarkan berita bohong…… sudahlah, mereka itu adalah manusia-manusia yang rusak hati mereka, dan ingin merusak hati kawan-kawannya yang lain. Dalam hal apa orang-orang itu merusak mereka? Mereka merusak hati orang terhadap Rabbul 'Alamien, merusak hati orang terhadap Dienullah, merusak hati orang sehingga mereka tidak melaksanakan syari'at Allah. Jika tidak demikian, lalu siapa yang memperoleh manfaat dengan kembalinya para pemuda itu dari bumi jihad, dari bumi yang terhormat, dari medan keperwiraan, dari bumi yang suci ke tempat di mana segala musibah dan kerusakan muncul. Demi Allah, andaikata pemerintah-pemerintah negeri Arab itu paham, niscaya mereka akan mengirim para perwira militernya ke sini, hidup di front-front perang hingga tabir ketakutan yang menyelimuti mereka akan pecah berantakan, dan mereka akan mengetahui bagaimana membangun kejayaan bangsa? Bagaimana suatu ummat itu memperoleh kemuliannya? Bagaimana tidak, kalau di sana tidak terdapat kekuatan adidaya kecuali kekuatan Rabbul 'Alamien……Andaikata para pemimpin (Arab) itu mengetahui, niscaya mereka akan mengirimkan para prajuritnya ke sini untuk ikut terjun dalam peperangan. Apa keberatan mereka andaikata---setiap negara--- mengirimkan 500 orang perwira, 100 diantara mereka terbunuh masih tersisa 400 orang yang bisa kembali, menghidupkan kejayaan ummat Islam kembali? Apa keberatan mereka sekiranya mengirimkan orang sebanyak jumlah mahasiswa satu Universitas; menutup untuk sementara satu Universitas yang memiliki jumlah mahasiswa 10.000 orang…….tutup……mari pergi ke Afghanistan!!!mati terbunuh 1000, kembali sebanyak 9000 orang, mereka yang kelak menjadi palang pintu dan benteng perlindungan ummat, mengembalikan bangunan kejayaan ummat kembali. Demi Allah, ini merupakan kemuliaan bagi kalian di dunia dan sebagai simpanan pahala bagi kalian kelak di akherat. Sekarang ini, jika ada pemuda Palestina yang mati syahid, maka orang-orang Palestina yang lain merasa bangga dengannya; dan jika ada pemuda Saudi yang mati syahid, maka orang-orang Arab Saudi merasa bangga dengannya. Maka sungguh ini merupakan 'izzah/ kemuliaan bagi kalian di dunia, dan jika benar niatan kalian, maka ia kelak akan menjadi simpanan pahala bagi kalian di akherat. Lalu mengapa mereka takut kepada keperwiraan? Mengapa mereka takut terhadap kesucian? engapa mereka mengatakan:

-------ayat--------

"….Usirlah Luth beserta keluarganya dari negeri kalian, sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang berlagak suci." (Qs. An Naml 56)

Mereka mengusir para pemuda yang baik-baik itu karena mereka adalah orang-orang yang bersih……. Di negeri-negeri lain, di Amerika, Perancis, Jerman, dan negeri yang lain, mereka menikmati kebebasan dan demokrasi ala barat, dalam tatanan barat yang kafir, akan tetapi mereka melindungi kebebasan insan. Para pemimpin di negeri mereka adalah para panglima perang. Kennedy, sebelum jadi presiden pernah menjadi komandan pasukan dalam Perang Dunia II. Eisenhower, adalah panglima pasukan dalam Perang dunia II. Churchil, Fulan dan Fulan, mereka adalah komandan-komandan pasukan di negeri mereka dalam perang dunia, maka rakyat di negeri tersebut memuliakan mereka dan memilih mereka menjadi presiden-presidennya. Sementara para penguasa kita ini, bukannya memuliakan para pemuda yang kembali dari Afghanistan dan menjadikannya panglima pasukan, atau komandan batalyon, malah mereka jebloskan ke penjara, atau mereka periksa dan mereka interogasi serta mereka tuduh macam-macam, mengapa? Sebab dia ikut berjihad di medan keperwiraan dan kehormatan.
Tapi apapun juga keadaannya, kalian harus menjaga nikmat ini dan membiarkan mereka dengan polah tingkah mereka.

Bersihkan Dan Tuluskan Niat Kalian :

-----ayat----------

"……sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman."
(Qs. Al Hajj 38)

Ikhlaskan niat kalian, bersabarlah dan bertakwalah, Allah pasti akan membela dan melindungi kalian, dengan syarat harus bersabar dan bertaqwa:

---------ayat----------

"Dan jika kalian bersabar dan bertaqwa, tipu daya mereka itu sedikitpun tidak akan membahayakan kalian/ sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan."
(Qs. Ali Imran 120)

-------------ayat------------

"…..rencana jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri…" (Qs. Faathir 43)

Apapun yang saya takutkan menimpa diri saya sendiri, demi Allah saya tidak khawatir terhadap dunia seluruhnya, hanya saja saya selalu mengintropeksi diri agar jangan sampai menyimpang dari ketentuan Allah sehingga Allah membiarkan saya jatuh ke dalam

cengkeraman serigala-serigala jahat itu. Dan engkau, jika engkau mendapati dunia menerkammu, maka berpegang kuatlah pada tali Allah, karena Dia lebih kuat daripada mereka. Mereka yang lebih kuat atau Rabbul ‘Alamien? Jelas Rabbul ‘alamien lebih kuat….! Apakah mungkin sesuatu itu dapat mencelakaimu jika hal itu tidak ditetapan Allah atasmu?.

------------hadist-----------

“Ketahuilah bahwa apa yang menimpamu tidak akan luput mengenaimu, dan ketahuilah bahwa sekiranya ummat manusia itu bergabung untuk menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka mereka tidak akan dapat memberikan kemudharatan kepadamu kecuali sesuatu yang memang telah Allah tetapkan atasmu. Dan ketahuilah bahwa sekiranya ummat manusia itu bergabung untuk memberikan sesuatu manfaat kepadamu, maka mereka tidak akan dapat memberikan manfaat kepadamu kecuali sesuatu yang memang telah Allah tetapkan atasmu.”

Hanya saya khawatir terhadap diri kalian dan terhadap diri saya sendiri dari sesuatu yang timbul dari diri kita. Beradablah kamu dalam berhubungan dengan Allah, dan beradablah kamu dalam berhubungan dengan saudara-saudaramu, karena Islam itu menjadikan manusia itu bertingkat-tingkat sesuai dengan apa yang telah mereka berikan. Allah Ta’ala berfirman:

----------ayat---------

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang mula pertama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar…….”.
---ayat--
Dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik”
(Qs. At Taubah : 100)

Allah Ta’ala Berfirman:

------ayat------

“Dan orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampur baurkan amalan yang baik dengan amalan yang buruk.” (Qs. At Taubah 102)

Allah Ta’ala berfirman :

----ayat----

“Dan orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah, boleh jadi Allah akan mengadzab mereka dan boleh jadi Allah akan menerima taubat mereka.”
(Qs. At Taubah :106)

Di sana ada ahli Badar dan di sana ada ahli Uhud, dan disana ada *As Sabiqunal Awwalun* dari golongan Muhajirin dan Anshar yang pernah berbai'at di bawah pohon, yang mereka itu beriman sebelum peristiwa Ba'iatur Ridwan. Dan orang-orang yang datang setelah hijrah. Manusia itu bertingkat-tingkat sesuai dengan ketakwaan mereka, pengorbanan mereka, kesenioran mereka, dan sesuai dengan ujian yang mereka dapatkan.
Adapun tolok ukur kami dalam hubungannya dengan ikhwan-ikhwan yang datang ke sini untuk berjihad, adalah :

1. Waktu kedatangan mereka kemari.
2. Ujian yang pernah dihadapinya.
3. Sumbangsihnya terhadap jihad ini.

Adapun engkau yang baru datang ke sini kemarin, maka jangan sampai engkau punya pikiran bahwa tak seorangpun yang telah bebuat dan beramal sepertimu. Engkau masuk di wilayah Kandahar dalam sebuah operasi penyerangan, atau engkau masuk ke wilayah Khust dalam sebuah operasi penyerangan, dan tinggal di sana selama tiga bulan; lantas engkau mulai berani membicarakan tentang si Fulan bahwa dia hanya duduk-duduk saja di Peshawar!! Dan tentang si Fulan yang kamu tuduh makan uang!! Dan tentang Fulan dan Fulan! Engkau baru tinggal di sini selama empat bulanan, padahal Fulan yang engkau cela telah berada di sini enam tahunan yang lalu. Dia telah berada di sini jauh hari sebelum yang lain-lain datang. Sekiranya bukan karena mereka yang tetap bertahan di sini, maka kalian tak bakal datang kemari. Mereka itu berhijrah kemari bersama keluarga mereka, setelah kami datang kepada mereka dan mengajak mereka kemari. Dan karena menyambut ajakan kami itu, mereka rela meninggalkan pekerjaannya.
Orang-orag yang mula pertama datang itu, bagi mereka pahala mereka sendiri dan pahala orang mengikuti amal baik mereka hingga hari kiamat.

----hadist----

"Barangsiapa yang memberikan contoh perbuatan baik, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang beramal dengannya sampai hari kiamat."

Berapa banyak ikhwan-ikhwan kita yang tinggal di Peshawar karena saya perintahkan mereka untuk tinggal di sana, padahal mereka sendiri inginnya pergi ke front-front pertempuran!!
Ya benar.....mereka adalah para insiyur, lulusan universitas-universitas, sebelum mereka kami ajak kemari, mereka telah bekerja di negara mereka dengan gaji besar. Kami menyeru orang-orang untuk pergi berjihad, tak seorangpun datang menyambut. Kami menyeru orang-orang untuk pergi berjihad, tidak seorangpun yang datang. Lalu saya katakan pada orang-orang yang saya kenal: "Datanglah kemari, tinggalkan pekerjaan kalian,. Datanglah dan bantulah jihad ini, laksanakan faridhah yang diwajibkan Allah pada

para hamba-Nya." Dan kami memberi mereka bantuan 4000 Rupee sebulan untuknya dan keluarganya. Maka dari itu wahai saudaraku, janganlah kamu terpedaya (dengan membanggakan dirimu) atau saudara-saudaramu yang lain!! Saya melihat sebagian orang-orang yang terpedaya oleh dirinya, telah dihalangi Allah Ta'ala untuk mendapatkan pahala, ganjaran, syahadah dan surga. Saya melihat sebagian para pengkritik dan tukang filsafat telah diharamkan Allah untuk mendapatkan pahala jihad. Demi Allah, pemuda-pemuda tanggung---belum pernah ikut satu kali pertempuranpun, kemudian beberapa orang diantara mereka mulai melontarkan kritik pedas, kecaman dsb, baik itu terhadap orang-orang Afghan atau terhadap kita atau terhadap diri saya. Mereka itu bahkan tidak kembali ke negerinya masing-masing, tapi justru oleh Allah dibawa ke negeri-negeri kafir di antara berbagai macam fitnah yang menjadikan hati seorang mu'min menjadi gelap. Allah mengharamkan mereka dari nikmat dan anugerah-Nya. Mereka berpindah dari puncak tertinggi Islam ke kubangan-kubangan syahwat dan tempat-tempat comberan seksual.
……..Ya benar …..mereka tidak memperoleh sesuatu kebaikan apapun oleh karena Allah 'Azza wa Jalla senantiasa melihat kepada hamba-hamba-Nya, adakah mereka berhak untuk tetap berada di bumi jihad?
Jika mereka berhak dan pantas tetap berada di bumi jihad saat ini; waktu sehari yang mereka lewati sebanding dengan seribu hari, sehari di medan jihad adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya; maka Allah-pun menjadikan mereka tetap berada di sini. Adapun jika Allah melihat mereka tidak berhak berada di bumi jihad ini, maka Dia akan menjadikan hati mereka membenci jihad, dan melepaskan tali kekang lidah-lidah mereka sehingga mereka merusak kebaikan-kebaikannya sendiri sebelum dia meninggalkan medan jihad. Oleh karena jihad itu seperti *ububan* (alat peniup api) pandai besi. Jihad itu membersihkan kotoran-kotoran jiwa manusia seperti *ububan* menghilangkan karat besi.

---ayat-------

"….Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap tinggal di bumi…" (Qs. Ar Rad 17)

Wahai saudara-saudaraku sekalian:
Berhati-hati kalian terhadap persoalan ini, perbaikilah hubungan antara kalian dengan Allah…….inilah dia jalan hidup kita……tentu saja tak mungkin bagimu berjalan sendirian di atas jalan tersebut, oleh karena tiada Islam kecuali dengan *jama'ah*, dan jama'ah itu tidak akan ada kecuali dengan *Imarah* (kepemimpinan), dan Imarah itu tidak akan tegak kecuali dengan *keta'atan.* Sekiranya tiap orang di antara kita hanya mau dibawahi dirinya sendiri dan berjalan menurut keinginannya, maka sesungguhnya tak mungkin akan

terbentuk suatu jama'ah, dan tidak mungkin pula akan ada jihad, jihad itu membutuhkan keberadaan sekelompok manusia yang memiliki **pemimpin**, memiliki **pengikut** dan mempunyai **prinsip** (manhaj) sebagai pedoman jalan. Dan kita ini, memiliki prinsip Islam (Al Kitab dan As sunnah), maka dari itu kita harus berada dalam satu jama'ah……!
Kemudian, wahai saudara-saudaraku yang mulia:
Setelah itu awasi dirimu, jagalah lidahmu jangan sampai berbuat ghibah kepada saudara-saudaramu mujahidin, yang dari setiap 1 juta ummat Islam hanya satu saja yang datang, maka sekali lagi jangan menggunjing mereka….Bicaralah mengenai orang-orang Ba'ats, bicaralah mengenai orang-orang komunis, bicaralah mengenai orang-orang nasionalis, bicaralah mengenai orang-orang zionis, bicaralah mengenai orang-orang sekuler, bicaralah mengenai musuh-musuh Islam. Sumpah demi Allah atasmu, mengapa kamu tidak berbuat demikian di negerimu? Mengapa engkau tiada menggerakkan tenaga untuk ber-amar ma'ruf dan nahi munkar kecuali di antara jama'ah yang muncul setelah melewati beribu-ribu rintangan.dan engkau berjalan dalam kecemasan dan kebingungan untuk membuat mereka lari dari bumi jihad??!! Perbaikilah dirimu, jagalah lesanmu, dan perbaiki hubungan antara kamu dengan Rabb kamu, bukanlah kebenaran itu menurut pendapat yang ada di kepalamu sendiri, di sana ada ilmu yang harus kamu tanyakan kepada orang-orang berilmu jika kalian itu tidak mengetahui…dan di medan peperangan itu banyak tersebar isu-isu bohong……..

---ayat---

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan (bahaya ancaman), mereka lalu menyiarkannya…."   (Qs. An Nisaa 83)

Mengapa si Fulan berbuat demikian? Mengapa si Fulan melakukan hal demikian?

---ayat---

"…Dan kalau saja mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka…."   (Qs. An Nisaa 83)

Allah 'Azza wa Jalla telah mengajarkan kepada kita bagaimana menghadapi isu-isu yang tersiar di masa peperangan, yakni kita kembalikan kepada para pemimpin kita dan menanyakan kepada mereka kebenaran dari berita yang telah tersiar itu!
Wahai saudara-saudaraku sekalian!

Perbaikilah *shillah* (perhubungan) kalian dengan Allah agar kalian dapat memelihara pahala kalian. Perbaikilah shillah antara dirimu dengan Allah sehingga Allah membukakan bagimu pintu dari pintu-pintu surga-Nya. Oleh karena kamu hendak menghadap Allah, maka kamu haruslah membersihkan diri dan memakai wangi-wangian lebih dulu; bayangkan jika kamu mau bertemu dengan seorang penguasa di dunia saja, maka kamu terlebih dahulu mandi, memakai pakaian yang paling baik, memakai wangi-wangian dan merapikan penampilanmu. Bagaimana dengan busana? Bagaimana dengan parfum? Bagaimana dengan ikat kepala dsb, dsb. Sementara kamu hendak menghadap Rabb kamu, maka apa yang kamu siapkan? Jagalah lesanmu, jagalah anggota badanmu dari berbuat kerusakan………Berhati-hatilah kalian supaya amal kebaikan kalian tidak musnah karena kebanggaan terhadap diri sendiri, karena barangsiapa bermaksiat kepada Allah lantaran sombong (bangga terhadap diri sendiri), maka dikhawatirkanAllah tidak akan mengampuni dosa-dosanya. Barangsiapa yang durhaka kepada Allah dengan melakukan perbuatan maksiat, maka ada kemungkinan Allah memberikan ampunan padanya, oleh karena Adam pernah mendurhakai Allah karena menuruti syahawatnya dan kemudian Allah mengampuninya, sementara iblis mendurhakai Allah karena kesombongannya sehingga Allah tidak mengampuninya.
Wahai saudara –saudaraku sekalian!;
Berapa banyak manusia yang kamu tidak menaruh kepedulian kepada mereka dan mereka tidak masuk dalam timbangan penilaianmu, tapi lantaran merekalah Allah menjaga kita. Bukankah kalian diberi rezki dan diberi pertolongan lantaran orang-orang yang lemah dan orang-orang fakir di antara kalian? ……..Maka dari itu jangan sampai kamu terpedaya oleh dirimu sendiri… yang paling penting adalah awasi dirimu, jangan sampai kesombongan masuk dalam dirimu.
Kedua : Jagalah lidahmu
Ketiga : Jagalah anggota badanmu dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa. Utamanya jagalah anggota badanmu yang dua, yakni : lesan dan farji (kemaluan).

-----hadist----

"Barangsiapa yang dapat menjamin untukku apa yang ada di antara kumis dan jenggot serta apa yang ada antara dua selangkangan kaki, maka aku akan menjamin baginya surga."

Bersihkan mulutmu jangan sampai kemasukan makanan-makanan yang haram dan mengeluarkan perkataan-perkataan batil; dan bersihkan farjimu. Rasul Saw, telah menjamin surga untukmu. Maka berhati-hatilah terhadap diri kalian, dan saya memohon kepada Allah 'Azza wa Jalla agar tidak mengharamkan diri saya dan diri kalian dari nikmat ini. Saya telah merasakan pahitnya tidak

dapat memperoleh nikmat ini setelah jihad atau *'amal fidaa'i* ditumpas di Yordania. Dan kini Allah Ta'ala telah membukakan untuk kita nikmat ini, dan saya memohon kepada Allah 'Azza wa Jalla kiranya jangan sampai mengharamkan kita daripadanya.

IX. MASA DEPAN UNTUK AGAMA INI.

Wahai kalian yang telah ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai Dien kalian dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul kalian, ketahuilah bahwa Allah 'Azza wa Jalla telah menurunkan ayat dalam Al Qur'an Karim:

----ayat-----

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukai."
"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas semua agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai".

(Qs. At Taubah: 23 – 24)

Dua ayat yang mulia ini turun ke dalam kalbu Rasulullah Saw. di mana pada saat itu beliau baru memerintah wilayah negeri Madinah Munawwarah saja. Ayat ini memberikan kabar gembira kepada beliau bahwa agama ini akan memerintah seluruh ummat manusia, bahwa wilayah kekuasaannya akan membentang hingga ke seluruh penjuru bumi *"liyudh dhirahu 'alad diini kullih"* Persia tumbang, dan Romawi ditaklukkan. Raja Heraklius mengucapkan salam perpisahan dengan melambaikan kedua tangannya: "Selamat tinggal Syiria, selamat tinggal dan kita tidak akan pernah bertemu lagi setelah ini." Para shahabat – *radhiyallahu anhum* - memahami tafsir ayat tersebut bahwa kemenangan belum sempurna, meski mereka berhasil menaklukkan negeri-negeri dan mencapai kemenangan demi kemenangan. Agama ini berkembang dengan penjagaan Rabbul 'Alamien, memerintah dengan syari'at *Sayyidul Mursalin* wilayah-wilayah negeri yang tersebar di penjuru bumi, kadang separuh bumi dan kadang sepertiganya. Bahkan pernah pada suatu masa mereka menguasai wilayah bumi di mana matahari tidak pernah tenggelam di negeri Islam itu , negeri yang memerintah dengan cahaya Al Qur'an dan menaungi ummatnya dengan syari'at *Ar Rahman*, dengan hukum junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Para

sahabat memahami bahwa agama ini tang pada suatu masa nanti, tidak akan dapat ditandingi dan dilawan oleh agama lain.

(liyudhdhirahu 'alad diini kullihi)

Banyak hadist yang menafsirkan keumuman nash Al Qur'an ini meski tidak pada saat turunnya ayat itu sendiri, yang memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min bahwa kelak pada suatu hari nanti mereka akan menguasai bumi.
Dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah Saw bersabda:

----hadist----

"Sungguh agama ini akan membentang (kekuasaannya) sampai wilayah bumi yang dilalui malam da siang, tidak tertinggal satu rumahpun yang terbuat dari tanah batu dan dari kulit dan khemah kecuali Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya dengan kemuliaan orang yang mulia atau kerendahan orang yang hina, kemuliaan yang akan memuliakan Dienul Islam dengannya, dan kerendahan yang akan menghinakan kekafiran dengannya."

Dan dalam hadits shahih yang diriwayatkan Imam Ahmad dari sahabat 'Abdullah bin 'Amru, diutarakan bahwa 'Abdullah bin 'Amru pernah ditanya: "Dua kota mana yang lebih dulu dapat ditakhlukkan, Konstantin atau Roma?" Lalu Abdullah minta diambilkan sebuah kotak. Kemudian dia membukanya dan berkata: "Ketika kami sedang duduk di sekeliling Rasulullah Saw. mendadak ada yang menanyakan padanya mana di antara kedua kota yang dapat ditaklukkan lebih dahulu? Konstantin atau Roma?" Beliau menjawab: "Kota Heraklius yang ditaklukkan lebih dulu." Yakni kota Konstantin yang diperintah oleh Heraklius. Kota tersebut direbut kaum muslimin pada tahun 857 H, yakni 8 abad setelah kabar gembira yang disampaikan Rasulullah Saw .....dan Roma akan dapat ditaklukkan juga, *insya Allah.*
Hadits yang lain:

----hadits

"Yang pertama kali wujud di tengah kalian dari Dien ini adalah nubuwwah dan rahmah, sampai masa waktu yang dikehendaki Allah, kemudian Allah mengangkatnya apabila telah berkehendak mengangkatnya; kemudian muncul khilafah 'ala minhaj nubuwwah, wujud di tengah kalian sampai masa waktu yang dikehendaki Allah, kemudian Dia mengangkatnya apabila telah berkehendak untuk mengangkatnya; kemudian datang sesudahnya raja-raja yang wujud di tengah-tengah kalian sampai dengan masa waktu yang dikehendaki Allah, kemudian Dia mengangkatnya apabila telah berkehendak untuk mengangkatnya; kemudian datang para raja

yang lalim di tengah kalian sampai dengan masa waktu yang dikehendaki Allah, kemudian Allah mengangkatnya apabila telah berkehendak untuk mengangkatnya; kemudan datang sesudahnya khilafah 'ala minhaj nubuwwah. Kemudian beliau diam."

Akhir dari fase perjalanan kekuasaan ummat ini adalah kembali kepada Khilafah Ar Rasyidah yang mengikuti jejak Nabinya Saw dan mereka berlindung di bawah naungan syari'at *Sayyidul Mursalin*, semoga kesejahteran dilimpahkan atasnya, keluarganya dan para sahabatnya semua.

Kegelapan Dan Keterasingan.
Telah lewat pada kita masa sepanjang 14 abad, dan agama ini berada di antara perkembangan dan kemunduran , mengalami pasang surut, di antara kemenangan-kemenangan pada suatu masa dan kekalahan-kekalahan di masa yang lain, akan tetapi mataharinya tidak pernah tenggelam sedetikpun kecuali setelah runtuhnya bangunan terakhir yang jadi simbol dari mercusuar yang tinggi ini di tangan si serigala Musthafa Kamal Ataturk pada tanggal 3 Maret 1924 M. Betapa kegelapan menyelimuti bumi, dan dunia sangat gelap gulita seperti pada masa dimana kita hidup di dalammya ini. Ini adalah abad 20, telah lewat masa tujuh puluh tahun pada kita namun tiada kita lihat sama sekali secercah cahaya ataupun percikan harapan. Sejak jatuhnya kekhilafahan, sebenarnya bisa saja kita mengatakan bahwa runtuhnya khilafah adalah sejak tahun 1909 M pada saat tumbangnya Sultan 'Abdul Hamid dari kursi kekuasaannya. Pada malam yang gelap di mana Sultan 'Abdul Hamid meninggalkan singgasana kekuasaan ini, dapat kita catat dua peristiwa besar, yakni: **Pertama :** Lenyapnya Islam secara riil dan eksistensinya di muka bumi
Kedua : Jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi
Maka dengan demikian dapatlah kita katakan bahwa seluruh abad ini menggambarkan kekalahan yang beruntun dan keterpurukan Islam di seluruh belahan bumi. Para thaghut bertindak sewenang-wenang, kekafiran menancapkan cakar-cakarnya ke dalam tubuh agama ini, mengoyak-oyak ususnya, mencabik-cabik tubuhnya dan memburu para putranya di manapun mereka berada. Dan mereka telah memutuskan skenario agar negeri-negeri Islam dipimpin oleh orang-orang yang memiliki nama-nama Islam, yang warna kulit dan ciri-cirinya yang lain serupa dengan orang-orang Islam. Mereka adalah pengawal yang dapat dipercaya, yang akan menerapkan ajaran-ajaran para tokoh Yahudi, bercokol di tempat-tempat perkumpulan golongan Masoniyah di Brooklyn dan di New York atau di Jeneva, yang merancang skenario jahat untukmenguasai ummat manusia; kemudian mereka memberikan rencana-rencana jahat itu kepada para *ruwaibidhah* (lelaki yang pandir dan hina), sebagaimana Rasul Saw menyebut mereka dengan sebutan demikian. Mereka menyarungkan lembing-lembing beracun ke

dalam jantung Dien ini, dan mereka bertahlil dengan namanya dan bertakbir di bawah benderanya (yakni bendera setan, pent)
Rasulullah bersabda:

---hadits----

“Sesungguhnya beberapa tahun menjelang datangnya Dajjal akan ada tipuan-tipuan , dimana orang yang jujur dituduh khianat, dan orang yang khianat justru dipercaya; seorang pendusta dibenarkan perkataannya, dan orang yang benar didustakan, dan Ruwaibidhah berbicara”. Para sahabat bertanya; “Apa itu ruwaibidhah wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “ Lelaki pandir yang berbicara dalam urusan publik (umum).”

Memegang mikrofon di depan televisi dan berbicara dua jam atau tiga jam, sementara rakyat melihat dengan pandangan terpesona, dan kadang-kadang bertepuk tangan. Berapa kali rakyat bertepuk tangan terhadap orang-orang yang telah membantainya, dan bertepuk tangan terhadap orang-orang yang telah menyembelihnya, yang digiring seperti ternak sembelihan ke tempat-tempat penjagalan menurut selera mereka, untuk memuaskan keinginan dan kemauan para pemimpin mereka, yang tersembunyi di Barat, di istana Gedung Putih atau Merah atau yang lain.
Para *ruwaibidhah* itu diorbitkan sebagai penguasa-penguasa di negeri-negeri Islam dalam rangka melengkapi sandiwara, tanpa dilihat dan disadari oleh mereka-mereka, pemeluk agama Islam, yang memiliki *wala* yang samar-samar terhadap Dienul Islam dengan rasa simpati yang samar-samar terhadap Dienul Islam. Mereka tidak mengetahui jati dirinya serta tidak memahami hakekatnya, dan tidak pula mengetahui bagaimana Dienul Islam dicabut dari akarnya, bagaimana tanamannya dipetik dan dipotong-potong oleh pemotong pohon sementara orang-orang menyangka pemotong itu adalah tukang kebun yang merawat pohon tersebut, yang memelihara, memupuk, merapihkan dan membersihkannya.
Dalam sebuah buku “Weather Islam” yang ditulis Gib pada tahun 1932, dia mengatakan: “Kami telah berhasil menguasai kendali pendidikan dan kendali mass media. Surat-surat kabar harian dan mass-mass media berada di tangan kami, orang-orang Barat, bidang pendidikan kami arahkan menurut konsep-konsep dan metode pengajaran kami. Maka jika orang-orang Timur (yakni orang-orang Islam) terus berjalan mengikuti sistem ini, dalam waktu dekat Timur akan menjadi sekuler bukan relegius.” Akan tetapi ada dua hal yang mencemaskan kami, kata Job : “Pondok-pondok pesantren Islam dan harakah-harakah Islam. Harakah-harakah Islam ini perlu diwaspadai, sebab mereka bisa meledak pada suatu ketika nanti… Job mengatakan lebih lanjut: “Sesungguhnya Barat tidak akan ada yang dapat menggerogotinya kecuali Shalahuddin baru.” Dalam catatan kaki bukuya, dia

menuliskan : “Muncul gerakan baru namanya gerakan Ikhwanul Muslimin. Pendirinya adalah Hasan Albana. Kami tak tahu apakah mereka mampu menghadapi arus tantangan serta mampu menghadapi peristiwa-peristiwa yang kelak menghadangnya, atau peristiwa-peristiwa itu lebih besar daripadanya, kemudian gerakan tadi hanyut tersapu sebagaimana yang lain?”

Bagaimana Negeri Pakistan Berdiri?

Pada penghujung tahun 40-an, masyarakat Islam yang sangat besar di India menuntut negara sendiri, terpisah dari India. Pemerintah kolonial Inggris berpikir lama, bagaimana cara menghadapi gelombang tuntutan dari 120 juta orang Islam yang berkumpul di satu wilayah. Akhirnya mereka menemukan jalan keluar, yakni mengorbitkan seorang figur yang hidup di negara Eropa, tak mengerti bahasa negeri tersebut. Kemudian jaringan mass media Inggris mulai mem-*blow up*, memuji-muji dan menyodorkan tokoh yang semula tidak dikenal ini. Kemudian ketika Inggris menyetujui pisahnya Pakistan dari India, orang ini hadir untuk menerima serah terima negeri baru tersebut. Dia mencekoki rakyat muslim Pakistan dengan pikirannya yang dia timba dari Barat, yakni pikiran sekuler. Maka akhirnya negeri tersebut dipenuhi dengan orang-orang yang berpaham Qadaniyah, sekuler, Syi’ah, Isma’iliyah dan paham-paham sesat yang lain. Bidang ekonomi, penerangan dan luar negeri diserahkan kepada mereka. Bidang ekonomi di negeri ini berada di tangan seorang Syi’ah Isma’iliyah.
Saya membaca buku tulisan L. Smith “Islam in modern history” , tapi saya hanya membaca sebagian petikannya saja. Dia mengatakan: “Dalam menangani Pakistan ini kita tidak bisa berbuat apa-apa selain memunculkan figur seperti figur Ataturk. Kita memunculkan sosok hero (pahlawan) yang dianggap sebagai simbol negara, yang barangsiapa mengusik kehormatannya, maka akan dianggap sebagai mengusik kehormatan negara itu sendiri”. Kemudian dia mengatakan lebih lanjut: “Adakah kita bisa memunculkan Ataturk baru di negeri tersebut? Kita harus bisa menyakinkan kepada bangsa tersebut bahwa Islam itu tidak mengurus soal pemerintahan (negara).”
Sebelum diproklamirkan berdirinya negara Pakistan, maka 10.000 buah buku tulisan ‘Ali ‘Abdurrazzaq “Islam wa Ushuulul Hukmi” dalam bahasa Urdu telah siap diedarkan kepada rakyat Pakistan. Buku tersebut menyatakan bahwa di dalam Islam, tidak ada pemerintahan, yang ada adalah kenabian, bukan pemerintahan. Mereka menjadikan Pakistan terbagi menjadi dua, dimana dua wilayah tersebut berjauhan sekali jaraknya, yakni 1700 Km, antara Pakistan Timur (Bangladesh) dengan Pakistan Barat, supaya stabilitas keamanan negara tersebut terus menghadapi goncangan, mereka memilih wilayah-wilayah yang paling miskin sumber daya alamnya dan tandus di benua Hindia untuk mereka serahkan kepada kaum muslimin, meski demikian mereka tetap khawatir dan

cemas terhadap negeri yang baru berdiri itu, kendati yang menjadi penguasa dan pemimpinnya adalah orang-orang sekuler sejak negera tersebut diproklamirkan untuk pertama kalinya.
Bisa dikata pemerintahan sekuler tersebut terus berlanjut hingga penghujung tahun tujuh puluhan, sampai Dhia Ul Haq –*rahimahullah-* mengambil alih tampuk kekuasaan negeri tersebut. Dhia'Ul Haq --- Allah lebih mengetahui maksudnya--- bermaksud menjadikan syari'at Islam sebagai hukum di negeri ini. Sementara sebelumnya hukum Islam dipisahkan dari Dienullah, di mana Allah tidak mendapatkan bagian di dalamnya kecuali hanya di masjid-masjid saja. Banyak di antara para penganut Islam di negeri tersebut yang memahami Dienul Islam dengan gambaran shalat memakai songkok dan tidak boleh masuk dalam ruangan masjid dengan sepatu. Jika melihat seseorang shalat tanpa songkok, segera mereka berjalan menuju tempat songkok yang terletak di depan masjid, lalu mengambil sebuah songkok untuk dikenakan padanya; sementara mungkin di waktu yang sama istrinya keluar di jalan raya tanpa mengenakan kerudung. Dia menyangka bahwa shalat seseorang dengan kepala terbuka lebih berat dosanya di sisi Rabbul 'Alamien dari pada keluarnya seorang wanita dengan kepala terbuka tanpa mengenakan cadar dan kerudung penutup kepala.

Peranan Jami'ah Al Azhar.

Orang-orang Barat sangat takut terhadap Mesir, karena penduduknya yang padat/banyak dan karena kepemimpinan bidang ilmu Islam. Dengan takdir Allah yang telah menjadikan Al Azhar ada di sana selama 1000 tahun lebih. Jami'ah inilah yang mengeluarkan almamater-alamamater yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin Islam di seluruh penjuru dunia Islam. Ia merupakan tempat yang dihormati oleh seluruh kaum muslimin di dunia, yang menyebutnya dengan panggilan Al Azhar Asy Syarif. Karena itu lulusan Al Azhar menjadi pusat perhatian manusia, tempat penghormatan mereka dan pengagungan mereka. Saya masih ingat suatu kejadian di masa lalu, yakni ketika datang Syeikhul Baldah (tokoh ulama desa) datang untuk meminang saudariku seayah, dia belum mendapat gelar dari Al Azhar, hanya belajar di sana beberapa tahun namun belum mendapat ijazah. Ayah saya menolak pinangannya. Karena penolakan tersebut, ibu saya menegur ayah: "Kenapa engkau menolak pinangan Syeikhul Azhar ! Mengapa engkau menolak seorang alim dari Al Azhar!" Sungguh hal itu bagai gunung menimpa dada ibu saya ---mudah-mudahan Allah merahmatinya---- lantaran ayah saya tidak menerima pinangan imam masjid yang belajar di Al Azhar Asy Syarif.
Maka dari itu, sewaktu saya sudah mendapatkan ijazah lesan, saya melihat terkadang ibu saya dalam persoalan-persoalan sunnah dan tata cara shalatnya masih belum benar, dan ketika saya ingatkan

“Bu, shalatlah dengan tata cara demikian!” Ibu saya berkata: “Tapi Syeikh mengajarkan tidak seperti itu.” Beliau pikir bahwa Syeikh masjid yang belajar cuma dua tahun di Al Azhar lebih tahu daripada saya. Karena itu beliau tidak mau menerima kecuali dari syeikh masjid yang belajar di Al Azhar Asy Syarif walau hanya dua tahun atau tiga tahun saja.
Karena kecemasan mereka terhadap banyaknya penduduk Mesir, maka mereka bekerja keras untuk membatasi kelahiran di Mesir. Pertumbuhan penduduk Islam di Mesir membuat mereka benar-benar merasa cemas, maka mereka memasukkan beribu-ribu ton pil anti hamil dan membagi-bagikan pada rakyat Mesir secara gratis. Mereka membuat program-program bersambung di Televisi untuk membuat opini dan meyakinkan ummat Islam di sana bahwa KB merupakan sebagian dari ajaran Islam, tidak bertentangan dengan syari’atnya. Untuk kelancaran misi tersebut harus didukung dengan fatwa-fatwa ulama yang menyetujui program pembatasan kelahiran bagi ummat Islam; yang jumlah mereka, kepadatan mereka dan banyaknya mereka akan menimbulkan bahaya ancaman yang bisa membuat orang-orang Barat tidak dapat tidur. Dan program yang serupa itu mereka buat pula di Pakistan. Ribuan ton pil anti hamil mereka bagi-bagikan secara gratis. Demikian juga yang mereka lakukan di Afghanistan sekarang, seperti yang dilakukan badan sosial IRC dan yang lain. Banyak kaum wanita yang kandungannya gugur akibat alat bius supaya kelak tidak melahirkan generasi mujahid. Ketika kami mengirim dokter ke Mazar I Syarif, yakni dr. Shaleh dari Lybia. sesuatu yang mencengangkan dan membuat bulu kuduknya berdiri adalah dia menemukan pil-pil obat yang tersisa di Rumah Sakit Perancis setelah tenaga medisnya pergi meninggalkan Rumah Sakit tersebut lantaran fatwa Qadhi ‘Abdullah, Qadhi di front-front Mazar I Syarif, sebagian besar di antaranya adalah pil-pil anti hamil. Jika seorang wanita datang berobat kepada orang Perancis, tenaga medis di Rumah Sakit tersebut, padahal dia menderita sakit kepala. Tapi mereka memberikannya bungkus kertas berisi pil anti hamil seraya mengatakan padanya: “Minumlah 1 biji setiap hari, maka setelah sebulan sakitmu boleh jadi terobati dan rasa sakit yang kamu derita akan hilang.”

Kegelapan menyelimuti, tak nampak di sana kilauan cahaya hingga permulaan tahun enam puluhan. Ketika kilauan cahaya itu mereka lihat di Mesir, dengan keberadaan harakah Islam di sana, segera mereka membuat konspirasi internasional, maka terjadilah kudeta militer terhadap Raja lalim, mereka merebut kekuasaan lebih dahulu supaya orang-orang Islam tidak meraih tampuk kekuasaan dan mengembalikan peranan Khilafah Islam ke dunia sekali lagi. Revolusi militer pertama yang terjadi di kawasan Jazirah adalah pada tahun 1949 M melalui tangan duta Amerika di Syiria Steven Mat. Tujuannya adalah untuk menjadikan Husni Az Za’im sebagai penguasa, dan kemudian menawarkan perundingan dua bulan

sesudah itu dengan Israel. Sebulan sebelum rencana pengorbitan Husni Az Za'im itu berjalan, maka terbetik berita bahwa Hasan Albana telah terbunuh. Beliau dibunuh pada tanggal 12 Pebruari tahun 1949 M. Dua hari setelah kematian beliau, maka berlangsung perundingan Rodes antara Mesir dengan Israel. Revolusi Steven Mat berlangsung, namun mereka tidak mendapat Husni Az Za'im ini sebagai kuda peruntungan yang bisa dijadikan sebagai taruhan di arena balap, maka kemudian mereka mengalihkan pandangan mata mereka ke Qahirah yang berpenduduk padat dan menjadi pusat ilmu Islam. Lalu Steven Mat berpindah ke Mesir, dan bersama Mails Cubilano serta Jeferson mereka merancang persekongkolan jahat, yakni menggalang para perwira revolusi, yang mereka beri kepercayaan dan tugas menumpas harakah Islam di Mesir melenyapkan Al Azhar dan menjaga keselamatan Isra'il.
Dan selanjutnya, mereka melakukan penindasan terhadap Islam dan kaum muslimin. Setiap kali tumbuh gerakan Islam, mereka memberangusnya. Dan kita masih bisa menyaksikan bekas-bekas kekejaman mereka di layar televisi dari masa ke masa. Penangkapan terhadap sekelompok aktifis dari jama'ah-jama'ah jihad dan peradilan mereka. Mereka dihukum mati, lalu apa kejahatan mereka? Yakni berjihad di jalan Allah !! Hasan Albana dibunuh, kemudian dibunuh sesudahnya 'Abdul Qadir Audah dan kawan-kawannya pada tahun 1954 M serta Muhammad Farghali, Yusuf Thal'at dan Handawi Dawir. Kemudian pada tahun 1966 mereka menghukum mati Sayyid Quthb, Muhammad Yusuf Hawwasy dan 'Abdul Fattah Isma'il. Kemudian mereka menghukum mati Shaleh Sariyah dan Karim Anadholi. Kemudian mereka menghukum mati Syukri Musthapa dan kawan-kawannya. Kemudian mereka melanjutkan penumpasan terhadap setiap kelompok pemuda yang menyeru kepada Islam, atau berupaya mengembalikan Islam ke dalam kehidupan nyata.

Mendung Di Musim Panas.

Meletus Revolusi Iran, dan kami menyangka revolusi tersebut merupakan *way out* (dari berbagai penindasan terhadap Islam dan kaum muslimin, pent). Kami benar-benar merasa gembira dan bersuka cita. Kami mengadakan pawai-pawai perayaan untuk menyambutnya sebagai tanda syukur kepada Allah 'Azza wa Jalla. Kami mengatakan: "Sikap kita terhadap mereka, para pengikut Syi'ah, tidak boleh kurang dari sikap sahabat terhadap bangsa Romawi, yang dalam peristiwa ini Allah mengatakan tentang mereka:

----ayat----

"Alif Laam Miim"Telah dikalahkan bangsa Romawi,

Di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang beriman.. karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang". (Qs. Ar Ruum : 1 – 5)

Kami menyangka bahwa generasi baru yang mencetuskan revolusi tersebut telah melepaskan ikatan permusuhan yang telah berumur 14 abad, yakni kebencian mereka yang mendalam terhadap sunnah Nabi dan terhadap para pemuka dan tokoh Islam yang telah meriwayatkan hadits-hadits tersebut kepada kita dari sisi Sayyidul Mursalin Saw. kemudian berpindah dari satu generasi ke generasi berikutnya, para ulama mewariskannya dari generasi ke generasi. Orang-orang terpercaya, menyerahkan bendera tersebut dari tangan ke tangan hingga sampai pada kita sekarang ini. Tiba-tiba muncul mendung/awan musim panas (yang sedikit demi sedikit tersingkap lenyap), dan kami mendapati bahwa kami berhadapan dengan generasi itu sendiri yang masih memendam kedengkian mendalam terhadap tokoh-tokoh besar kami dan terhadap pemimpin-pemimpin kami sert terhadap para sahabat Nabi Saw kami.

Percobaan:

Meletus jihad di Syiria oleh para pemuda Ikhwanul Muslimin. Dan kami menyangka bahwa ia adalah *way out*. Para pemuda ini telah menunjukkan pengorbanan dan perjuangan yang belum pernah terlihat seperti mereka pada masa-masa belakangan ini dalam hal kebersihan (aqidah), keberanian, pengorbanan, kebajikan maupun kebaikannya. Para pemuda ini---kendati masih muda usia mereka---namun orang-orang Islam merasa bangga ketika mendengar nama-nama mereka. Seorang pemuda belia dari Hamma diadili dalam persidangan yang diliput langsung oleh Televisi. Saat dia ditanya penyidik: "Apa yang kalian maui?" Pemuda belia itu menjawab: "Kami mau membunuh para thaghut dan membasmi Partai Komunis yang memerintah negeri ini. "Siapa yang kalian incar?' Tanya penyidik. "Dari Presiden sampai orang yang paling rendah posisinya (dalam partainya)." Tujuan kami adalah menghabisi mereka." Jawabnya. Tanya jawab ini berlangsung dalam persidangan dan disiarkan langsung oleh jaringan televisi kepada para pemirsa…. Puncak dari puncak-puncak tinggi menjulang karena berpegang pada Dien Islam, Kitabullah dan sunnah Nabi. Manusia yang ada di hadapannya nampak kerdil tak dapat mencapai puncak ketinggian yang telah dicapainya, puncak ketinggian yang ditimbulkan oleh 'izzah, sementara 'izzah itu dijadikan khusus hanya untuk Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman. Akan tetapi sayang masyarakat Islam (Syiria) tidak mau

bergabung dengan mereka dan meninggalkan kelompok kecil yang bersih dan memperoleh petunjuk ini—para pemuda yang beriman kepada Rabb mereka, dan Allah menambahkan petunjuk kepada mereka--. Mereka meninggalkan kelompok kecil orang-orang beriman ini menghadapi golongan penguasa sendirian saja, maka para thaghut itupun dengan cepat dapat mematahkan perlawanan mereka setelah membumi hanguskan kota Hamma secara keseluruhan, dan membantai sekitar 30.000 orang penghuninya, baik kaum lelaki dan wanitanya.
Kemudian saya melihat ke sekeliling penjuru bumi, dan pandangan mata saya menangkap kilauan cahaya yang datang dari jauh di arah timur. Di sana, di bumi Khurasan. Telah datang riwayat dalam dua hadits hasan yang menyebut tentang bumi Khurasan dan benderanya. Kami datangi sumber cahaya tersebut untuk kami jadikan pedoman jalan, kami tidak memiliki secercah harapan ataupun secercah cahaya dalam jalan perjuangan kami kecuali cahaya yang datang dari arah yang jauh itu. Dengan cahayanya kami berjalan dalam kegelapan malam hingga sampailah kami di bumi Khurasan, yakni di Afghanistan. Kami temukan sesuatu kenyataan yang jauh lebih besar dari khalayan dan anganan, lebih hebat daripada cerita dan dongengan. Pertama kali saat saya melihat jihad di Afghanistan, maka saya hampir tidak percaya bahwa saya hidup dalam kehidupan nyata, sepertinya dalam mimpi saja. Orang-orang yang saya lihat dalam khayalan, saya dapati benar-benar wujud dalam kehidupan nyata. Mereka berjihad dengan harta dan diri mereka, lantas siapa yang mereka hadapi? Mereka menghadapi Uni Soviet dan Pakta Warsawa. Mereka berperang dengan separuh negara di dunia. Di satu pihak, berdiri bangsa miskin yang tak memiliki sesuatu kecuali keyakinan mereka terhadap Rabbnya dan tawakkal mereka terhadap Sang Penciptanya; sementara di pihak yang lain adalah Bangsa tiran dan lalim, thaghut terbesar yang memiliki armada darat dan udara yang begitu hebat, tiada memperdulikan nasib orang-orang mu’min maupun manusia-manusia yang menjadi musuhnya, mereka menggunakan hampir seluruh peralatan untuk penghancuran dan pembasmian. Lalu saya kembali kepada kaum saya untuk mengingatkan dan memberi kabar gembira kepada mereka bahwa saya telah melihat sesuatu yang selama ini mereka angan-angankan, saya menemukan sesuatu yang selama ini mereka cari-cari, yakni jihad yang jelas benderanya, antara Islam dan kekafiran, antara iman dan atheis. Saya berkeliling dunia memberi kabar gembira, saya hampir tidak mempercayai apa yang saya lihat, saya katakan pada orang-orang yang saya temui bahwa seorang pemandu itu tidak akan mendustai keluarganya.

---ayat-----

“Katakanlah: “Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepada kalian satu hal saja, yakni supaya kalian menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian kalian pikirkan tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawan kalian itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kalian sebelum (menghadapi) adzab yang keras.”   (Qs Saba’ 46)

Saya katakan pada mereka: “Demi Allah saya tidak gila ataupun stress. Saya tidak hidup dalam lamunan ataupun khayalan. Sesungguhnya ia betul-betul suatu kenyataan yang lebih hebat dari khayalan.” Lalu manusia di dunia terbagi menjadi dua, yang mempercayai dan yang mengingkari, sementara peperangan terus berjalan, dan bangsa ini hari demi hari memberikan tambahan pengorbanan, ceceran darah, tumpukan tulang belulang, jasad para syuhada’, dan mereka membangun kemuliaanya di atas tumpukan itu semua. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui!. Dunia Arab tidak mempercayainya. Mereka mencoba menafsirkan, menerka-nerka dan mengira-ngira, apa rahasianya? Adakah Uni Soviet tidak mampu menjatuhkan bom atom ke Afghanistan untuk menghancurkan buminya dan membinasakan tanam-tanaman dan manusia-manusianya? Boleh jadi ini hanya permainan CIA dengan KGB, boleh jadi ini hanya permainan negara adidaya, boleh jadi ini hanya perang bintang saja.
Peperangan harus berlangsung. Maka mulailah orang-orang mempercayai. Mass media Arab mulai tersadar—bukan lantaran perkataan saya--, tapi mereka tersadar karena gaung pemberitaan dari majalahTime dan Times, karena berita-berita Kristin, Mirror, Chigago, Italiano dan media-media barat yang lain. Mereka hanya mempercayai sumber-sumber tersebut sebab mass media tersebut: *“Membenarkan dan mempercayai perkataan pendusta dan mengingkari serta mendustakan perkataan orang yang benar.”*
Timbul pikiran dalam diri saya, tak mengapa dengan ini semua, sebab orang itu biasa mengagumi penampilan-penampilan luar dari sesuatu yang dilihatnya. Coba lihat, Abu Sufyan semula tidak mempercayai bahwa Rasulullah Saw memiliki kedudukan dan pengaruh dan bahwasannya perkara yang dibawanya itu kelak pada suatu hari nanti akan wujud dan nyata; terkecuali setelah dia bertemu dengan Kaisar Heraklius. Heraklius menanyakan padanya, kemudian setelah Abu Sufyan menceritakan apa adanya Heraklius berkata: “Jika engkau berkata benar padaku, maka sungguh orang ini benar-benar akan merebut bumi yang berada di bawah kedua telapak kakiku ini. Sekiranya aku dapat menemuinya, niscaya aku akan membersihkan kedua kakinya.” Setelah mendengar perkataan Kaisar Heraklius, Abu Sufyan balik dari istana Heraklius dalam keadaan terguncang dan kacau pikirannnya. Abu Sufyan berujar: “Menjadi besar urusan (kerajaan/kekuasaan) Ibnu Abu Kabsyah.” Dia tidak mengatakan Muhammad bin ‘Abdullah, terlalu berat bagi dia untuk mengatakan nama tersebut, dia hanya mengatakan:

“Ibnu Abu Kabsyah.” Yakni, suami Halimah As Sa’diyah yang bernama Abu Kabsyah. “Menjadi besar urusannya, sampai-sampai Raja bangsa berkulit kuningpun menakutinya.”

Kemuliaan Dan Ketinggian.

Ghorbacev memberikan pernyataan resmi bahwa Uni Sovyet akan menarik pasukkannya dari Eropa timur sebanyak 2.000.000 personil dan hanya menyisakan 500.00 personil saja. Lalu setelah era keterbukaannya (Perestroika) dengan negara-negara Barat itu, Menteri Pertahanan negara-negara NATO mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan itu para Menteri Pertahanan Amerika mengatakan pada Menteri Pertahanan Amerika : “ Nampaknya Ghorbacev mulai merubah kebijakan politiknya terhadap Barat.” “Apakah kalian berpikir demikian?” Tanyanya : “Benar .” Jawab mereka. Kata Menhan Amerika: “Tidak, tidak demikian….persoalan Afghanistanlah yang memaksa dia merubah kebijakan politiknya terhadap negara-negara Barat.”
Menteri Pertahanan Amerika –Menteri Pertahanan terbesar di dunia—yang membawahi urusan persenjataan, armada pasukan, peluru-peluru kendali antar benua, satelit-satelit buatan, pesawat-pesawat luar angkasa, kapal-kapal induk perang dsb. mengatakan bahwa orang-orang Afghanlah yang telah memaksa Ghorbacev merubah kebijakan politiknya---Demi Allah, saya mendengar hal ini dari seorang muslim yang dapat dipercaya yang tinggal di Amerika. Dia mengatakan: “Saya mendengar dia mengatakan pada mereka demikian.”
Kemuliaan, kemuliaan seperti apa yang lebih tinggi lagi daripadanya? Sesungguhnya kemuliaan itu diraih dengan pedang.

Khotbah Kedua.

Alhamdulillah, tsumma Alhamdulillah, wash shalaatu was salammu’alaa rasuulillah sayyidinaa muhammad ibni ‘Abdullah wa ‘alaa aalihi wa shahbihi wa man waalah (Segala puji bagi Allah kemudian segala puji bagi Allah, Mudah-mudahan kesejahteraan dan keselamatan senantiasa dilempahkan kepada junjungan kita Muhammad bin ‘Abdullah, dan juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Sesungguhnya debu yang mengepul di bumi jihad merupakan suatu keharusan dari keharusan-keharusan yang mesti terjadi di medan peperangan, dan sesungguhnya kesilapan-kesilapan atau problem-problem yang timbul di medan jihad merupakan tabi’at jihad itu sendiri dan merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari dalam perjalanan jihad. Kalau ada perselisihan-perselisihan dan pertikaian-pertikaian, maka saya menyakinkan bahwa dengan idzin Allah masa depan akan berada di tangan Islam….

---ayat-----

"Dan Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan Dien yang hak, untuk dimenangkan –Nya Dien itu atas semua Dien-Dien yang ada, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai."

Sejak delapan tahunan yang lewat, saya telah menulis sebuah buku yang saya beri judul "Islam dan masa depan ummat manusia". Saya merasa bahwa perubahan yang bakal terjadi mungkin bermula dari Syiria atau mungkin dari Afghanistan. Dan saya menduga bahwa dua garis yang sejajar ini akan menjadi awal perubahan dunia; salah satunya bermula dari bumi Syam, dan yang kedua bermula dari bumi Khurasan, dimana keduanya merupakan tempat yang pernah ditengarai oleh Nabi Saw dalam nubuwwatnya. Dan saya tetap merasa mantap bahwa Afghanistan, dengan idzin Allah, akan menjadi titik awal perubahan sejarah secara keseluruhan. Sesungguhnya sebagian orang menyangka bahwa persoalan (jihad) Afghanistan akan berakhir di perbatasan sungai Jihon. Mereka itu berilusi, bangsa muslim ini memiliki potensi yang terpendam, mereka memiliki kepribadian dan sifat-sifat yang memungkinkan mereka dapat mengembalikan kekuasaan Islam kembali sebagaimana yang pernah dilakukan bangsa Turki di suatu masa dulu. Negeri ini ---negeri Turan—adalah negeri yang memunculkan para penakluk di sepanjang sejarah, dan sebagian besar ekspedisi-ekspedisi perang yang berkuasa di penjuru bumi dan menguasai berbagai belahan negeri yang matahari tidak pernah tenggelam di wilayah kekuasaan tersebut muncul dari negeri Turan. Turan adalah Turkistan timur dan barat termasuk di dalamnya wilayah Khurasan dan sekitarnya.
Sekarang Islam telah siap untuk ditampilkan kepada ummat manusia, sementara yang memikul di pundaknya adalah bangsa ini. Saya tidak pernah menyangka dan saya belum pernah melihat Afghanistan saat saya menulis buku tersebut. Kemudian saya mencetaknya kembali, tak satu katapun saya tambahkan pada pencetakan ulang buku tersebut. Kemudian saya membacanya kembali pada saat ini, maka saya mendapati seolah-olah saya hidup pada tahun 1979 M seperti pada saat saya menulisnya. Semoga Allah merahmati Sayyid Quthb, saat beliau menulis buku "Al Mustaqbalu li Haadzad Diin" (Masa Depan Untuk Agama Ini), maka saya mengira itu terjadi pada tahun enam puluan, di saat mana kegelapan melingkupi dunia, tiada nampak secercah cahayapun padanya, sehingga saya berpendapat bahwa Ustadz Sayyid Quthb hidup dalam khayalan. Semoga rahmat Allah terlimpah padanya, adalah beliau melihat dengan cahaya Allah, beliau lebih jauh pandangannya daripada saya. Ternyata setelah

tahun demi tahun berlalu, datang hari-hari yang membuktikan kebenaran atas apa yang pernah ditulisnya dalam risalah kecil “Masa depan untuk agama ini.” Dan saya katakan pada kalian: “Masa depan untuk agama ini, dan jihadlah yang akan merubah isi dunia, dan saya menduga kuat—*wallahu a’ lam*-- bahwa Afghanistan-lah belahan bumi yang menjadi titik awal perubahan sejarah pada masa sekarang ini.

--ayat----

“Dan sungguh kamu akan mengetahui (kebenaran) beritanya setelah beberapa waktu lagi.” (Qs. Hud 88).

****

PENGANTAR PENERBIT

Assalaamu ‘alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu.
Sejatinya buku terjemahan yang sedang di tangan pembaca ini merupakan gabungan dari dua buku yaitu: Tarbiyah Jihadiyah Juz 12 dan Juz 13. Dikarenakan sebagian tema pembahasan pada masing-masing buku tersebut telah dibahas pada seri Tarbiyah Jihadiyah sebelumnya.
Dengan tidak bermaksud mengurangi isi dan kandungan buku yang telah dihasilkan oleh seorang yang telah dimuliakan oleh Allah `Azza wa Jalla –insya Allah- dan mendikte pembaca sekalian, maka untuk menghindari pengulangan pembahasan, kami tidak mengambil seluruh tema pembahasan pada juz 12 dan juz 13. Kemudian sebagian tema pembahasan yang kami ambil dari kedua buku tersebut kami menggabungkannya menjadi satu yang kemudian kami beri judul : Tarbiyah Jihadiyah 12.
Demikian, harap menjadi maklum.
Wassalaamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuhu

Pustaka Al Alaq.
Solo.